

TESIS

**INTERNALISASI KARAKTER KEPEMIMPINAN DALAM
BUDAYA RELIGIUS DI SMPIT INSAN KAMIL KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



**MEI HASTUTI
NIM: 214051013**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

ABSTRAK

INTERNALISASI KARAKTER KEPEMIMPINAN DALAM BUDAYA RELIGIUS DI SMPIT INSAN KAMIL KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Mei Hastuti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius (2) faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di SMPIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan di SMPIT Insan Kamil Karanganyar. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data dianalisis dengan beberapa tahap antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, selanjutnya membuat intepretasi hasil.

Hasil internalisasi karakter kepemimpinan dilaksanakan dalam beragam program kegiatan dan pembiasaan sebagai budaya religius yang rutin dilaksanakan. Strategi internalisasi karakter dalam budaya religius melalui 3 tahapan antara lain tahapan transformasi nilai (pembinaan wali, tulisan motivasi, pengarahan langsung, pembimbingan organisasi), tahapan transaksi nilai (adanya timbal balik dan interaksi melalui kedekatan komunikasi) dan transinternalisasi nilai (keteladanan, pembiasaan, keterlibatan dalam kegiatan, motivasi, dan penegakan aturan). Terdapat faktor pendukung diantaranya seluruh guru terlibat dalam kegiatan, fasilitas mendukung, membagikan reward, pendampingan intensif, lingkungan sekolah kondusif. Sedangkan faktor penghambat antara lain perbedaan input siswa, guru tidak profesional, keluarga siswa tidak proaktif, pengaruh dari teman lain. Nilai-nilai karakter kepemimpinan yang ditumbuhkembangkan sebagai akibat positif dari internalisasi karakter kepemimpinan diantaranya nilai kejujuran, nilai kemandirian, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai keadilan.

Kata kunci: *internalisasi karakter, karakter kepemimpinan, budaya religius*

ABSTRACT

INTERNALIZATION OF LEADERSHIP CHARACTER IN RELIGIOUS CULTURE AT SMPIT INSAN KAMIL KARANGANYAR ACADEMIC YEAR 2022/2023

Mei Hastuti

This study aims to determine (1) internalization of leadership character in religious culture (2) supporting factors and inhibiting factors of internalizing leadership character in religious culture at SMPIT Insan Kamil Karanganyar in the 2022/2023 Academic Year.

This research was carried out in 2023. This research used a qualitative descriptive approach, carried out at SMPIT Insan Kamil Karanganyar. The validity of the data was obtained through source triangulation and method triangulation. The data were analyzed in several stages including data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions, then interpreting the results.

The results of internalizing the character of leadership are carried out in various activity programs and habituation as a routine religious culture. The strategy for internalizing character in religious culture is through 3 stages including the stages of value transformation (guardian coaching, motivational writing, direct briefing, organizational guidance), the stages of value transactions (reciprocity and interaction through close communication) and the transinternalization of values (exemplary, habituation, involvement in activities, motivation, and rule enforcement). There are supporting factors including all teachers involved in activities, supporting facilities, distributing rewards, intensive mentoring, a conducive school environment. While the inhibiting factors include differences in student input, unprofessional teachers, unproactive student families, influence from other friends. Leadership character values that are developed as a positive result of internalizing leadership characters include the value of honesty, the value of independence, the value of discipline, the value of responsibility, the value of hard work, and the value of justice.

Keywords: internalization of character, leadership character, religious culture

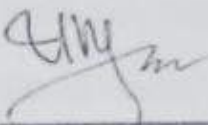
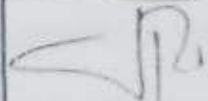
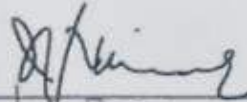
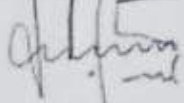
LEMBAR PENGESAHAN TESIS
INTERNALISASI KARAKTER KEPEMIMPINAN DALAM BUDAYA
RELIGIUS DI SMPIT INSAN KAMIL KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Disusun Oleh:

MEI HASTUTI

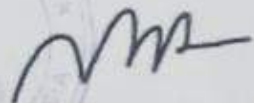
214051013

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana
 Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Mas Said Surakarta
 Pada hari Rabu 17 Mei 2023
 Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
 Magister Pendidikan (M.Pd.)

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1.	Dr. Hj. Maslamah, M. Ag. NIP. 196212251997032001 Ketua Sidang		17 Mei 2023
2.	Dr. Rochmat Budi Santoso, S.Pd., M.Pd. NIP. 19691111 200212 1 001 Sekretaris Sidang		17 Mei 2023
3.	Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd. NIP. 19731215 199803 2 002 Penguji I		17 Mei 2023
4.	Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd. NIP. 19720429 199903 2 001 Penguji II		17 Mei 2023

Surakarta, 17 Mei 2023

Direktur


 Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.
 NIP. 19700926 200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mei Hastuti, S.Pd.I

NIM : 214051013

Program Studi : S2- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : INTERNALISASI KARAKTER KEPEMIMPINAN DALAM
BUDAYA RELIGIUS DI SMPIT INSAN KAMIL KARANGANYAR

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 1 Juni 2023



Mei Hastuti, S.Pd.I

NIM. 214051013

HALAMAN MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ
فِيهَا مَنْ يَفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

Terjemah : “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat,
“Aku hendak menjadikan *khalifah* di bumi.” Mereka berkata,
“Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan
menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu
dan menyucikan nama-Mu?”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah washolaatu wassalaamu'ala rosuulillaah. Puji dan syukur atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah SWT. Berikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Suami tercinta, ayah dari tiga putra dan putri kami. Terima kasih atas semangat, dukungan dan do'a yang diberikan
2. Putra-putriku Wafiq, Wafa, dan Ammar yang selalu menjadi penyemangat berkarya
3. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a terbaik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul “Internalisasi Karakter Kepemimpinan dalam Budaya Religius di SMPIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023”. Shalawat serta salam bagi Rasulullah SAW. tercinta, suri tauladan terbaik dalam menjalani hidup ini. Semoga kita semua dapat mengikuti ajaran beliau dan mendapat syafaatnya. Aamiin.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Magister (S2) Pasca Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Purwanto, M. Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dr. Khuriyah, S. Ag., M. Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Maslamah, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada penulis sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.

5. Bapak/Ibu dosen Program Studi Mageister Pendidikan Agama Islam yang secara tulus memberikan ilmu selama penulis menjadi mahasiswa S2.
6. Bapak Drs. Sri Muladi, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Karanganyar, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melanjutkan studi
7. Bapak Joko Suwarno, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SMPIT Insan Kamil yang telah berkenan memberi ijin dan memfasilitasi penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
8. Teman-teman angkatan 2021 yang memberikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak yang telah turut serta membantu kelancaran penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari akan keterbatasan pada diri penulis, sehingga tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berharap adana saran dan kritik yang konstruktif. Teriring do'a semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membacanya, serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Pada akhirnya, tercinta ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta. Semoga dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan akademik UIN Raden Mas Said Surakarta.

Surakarta, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	14
1. Teori Internalisasi	14
a. Pengertian Internalisasi	14

b. Konsep Internalisasi	17
2. Karakter Kepemimpinan	23
a. Definisi Karakter	23
b. Pengertian Karakter Kepemimpinan	28
c. Konsep Dasar Kepemimpinan	29
d. Jenis Nilai Karakter Kepemimpinan.....	31
e. Indikator Kepemimpinan.....	36
3. Budaya Religius.....	37
a. Pengertian Budaya Religius	37
b. Strategi Internalisasi karakter dalam budaya religious	40
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	42
C. Kerangka Berfikir.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Seting Penelitian.....	47
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data	57
B. Deskripsi seting penelitian	60
1. Tempat Penelitian	60

2. Gambaran umum internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius	68
C. Deskripsi Hasil Penelitian	71
1. Internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius	71
a. Pelaksanaan Internalisasi Karakter Kepemimpinan dalam Budaya Religius	71
b. Strategi Internalisasi Karakter Kepemimpinan dalam Budaya Religius	101
2. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter Kepemimpinan dalam budaya religius	117
3. Implikasi karakter kepemimpinan siswa di SMPIT Insan Kamil Karanganyar	123
D. Pembahasan	125
E. Keterbatasan Penelitian.....	135
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	136
B. SARAN	136
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	144
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	48
Tabel 3.2	Instrumen observasi	50
Tabel 3.3	Instrumen wawancara	52
Tabel 3.4	Pedoman dokumentasi	53
Tabel 4.1	Data Jumlah Siswa.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hubungan Moral knowing,moral feeling dan moral action	17
Gambar 2.2	Model Tadzkiroh.....	21
Gambar 2.3	18 Nilai Karakter Kebangsaan berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional.....	26
Gambar 3.1	Model Analisis Interaktif	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	135
Lampiran 2. Pedoman Observasi	142
Lampiran 3. Transkrip Wawancara/ <i>Field Note</i>	143
Lampiran 4. Dokumen Sekolah (Rencana Kerja Sekolah)	167
Lampiran 5. Jadwal Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI)	177
Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI)	178
Lampiran 7. Kurikulum BPI (Standar Kompetensi)	179
Lampiran 8. Foto- foto kegiatan	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Warga negara yang memiliki sikap, karakter, *attitude* yang baik, damai, bersahaja, disiplin dalam menjalankan pola perilaku yang maju dan konstruktif akan mewujudkan keberhasilan dan untuk membangun suatu negara sebagai modal dalam sisi sosial. Kekayaan alam tidak dapat menjadi jaminan kemakmuran suatu negara, apabila warganya tidak dibentuk menjadi pribadi yang berkarakter yang memcerminkan ciri khas dan kepribadian bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia sekaligus mewujudkan kepribadian dan jati diri bangsa Indonesia maka pendidikan karakter perlu dibentuk dan dibina sedini mungkin. Diawali dari pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi sebab hal tersebut merupakan faktor penting untuk dapat membentuk Negara seutuhnya. (Khaironi, 2017).

Menyikapi akan pentingnya pendidikan karakter, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menetapkan satu Gerakan yang diharapkan mampu memantik tumbuhnya karakter baik dalam diri peserta didik. Gerakan tersebut adalah Penguatan Pendidikan Karakter atau dikenal dengan gerakan PPK. PPK merupakan gerakan dalam dunia pendidikan guna memperkuat karakter seluruh siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan adanya keterlibatan, keterkaitan, dan kolaborasi antara satuan pendidikan, pihak keluarga, dan masyarakat luas

sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).
(Permendikbud, 2018)

Pendidikan karakter dalam Agama Islam juga diajarkan dalam nilai-nilai *khuluqyah*, yang berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, adab-adab atau etika. Akhlak adalah perilaku yang ditimbulkan dari perpaduan hati nurani, pikiran, perasaan, kebiasaan dan bawaan yang melebur menjadi satu hingga terbentuk tindakan akhlak yang senantiasa dihayati dalam aktivitas sehari-hari. Jadi akhlak merupakan tingkah laku yang dihasilkan oleh manusia yang timbul berdasarkan perpaduan antara hati dan pikiran. Dalam QS. Luqman ayat 18 yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

Tegas sekali dalam ayat di atas, Allah memerintahkan umatnya agar hidup dengan rendah hati, tidak angkuh atau sombong. Penekanan pentingnya akhlak baik, dimana seseorang yang baik akhlaknya terhadap sesama pun baik ibadahnya di sisi Allah swt. Dikuatkan pula dalam peraturan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, penyusunan kurikulum disesuaikan dengan jenjang satuan pendidikan dengan berpusat pada beberapa hal antara

lain, yang pertama dalam rangka meningkatkan iman dan ketakwaan, yang kedua meningkatkan akhlak mulia. (UU No. 20 Tahun 2003)

Akan tetapi dewasa ini problematika atau permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan sekolah dan di masyarakat yang justru terlihat tidak mengindahkan adanya seruan gerakan PPK ini kemudian menimbulkan dampak rendahnya akhlak atau kurang baiknya karakter yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut beberapa dilatarbelakangi pula oleh kurang berhasilnya pendidikan sekolah, salah satunya pendidikan agama Islam yang dibiasakan untuk mewujudkan siswa berkarakter.

Dijelaskan dalam Ma'rufah, (2020, hlm. 127) bahwa kurang berhasilnya Pendidikan agama Islam khususnya yang ada di sekolah dan secara umum pendidikan agama Islam di masyarakat dikarenakan adanya pemisahan pemahaman keagamaan masyarakat yang dapat terlihat dari tidak adanya perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang paling nyata adalah peningkatan siswa yang menjadi pelaku dalam kejahatan atau tindak pidana misalnya pertengkaran, penggunaan obat terlarang, perampokan, seks bebas, pemerkosaan, dan lainnya. Dalam berita yang dimuat di surat kabar Madiun Pos, disebutkan banyaknya pelajar yang terlibat tindak pidana di Kota Madiun pada tahun 2018 naik dibandingkan tahun 2017. Hingga awal November 2018, terdapat tujuh siswa menjadi tersangka dalam tindak pidana. Hal tersebut menjadi cambuk bagi pendidik dalam mewujudkan terwujudnya akhlak siswa yang terpuji dan berbudi pekerti luhur. Meski tak menampikan munculnya kendala-kendala dalam menjalankannya dan membutuhkan peran

serta dari semua pihak di lingkungan sekolah untuk mengoptimalisasi pendidikan agama Islam terutama akhlak di sekolah.

Degradasi moral terlihat semakin nampak dikalangan anak muda Indonesia, terjadi banyaknya tindak kejahatan maupun penggunaan obat-obatan dan minuman keras merupakan satu permasalahan akhlak yang patut menjadi perhatian. Generasi muda yang akan memimpin kedepannya dan hendak meneruskan tongkat estafet kepemimpinan justru ternodai dalam sisi moral. Moral itu sendiri sebagai jati diri karakter bangsa dan pemuda adalah generasi penerus yang diharapkan bangsa, apabila moralnya hancur maka kekhawatiran ada pada nasib Indonesia di masa mendatang. (Nuradhawati, 2022).

Hal di atas menunjukkan bahwa degradasi moral sangat besar diakibatkan oleh rendahnya karakter kepemimpinan yang dimiliki siswa hingga pada akhirnya tidak sedikit generasi muda saat ini tergolong dalam generasi *dzurriyatan dhi'aafan* atau generasi yang lemah, baik lemah iman, mental, fisik, ekonomi dan bahkan merepotkan orang yang ada di sekitarnya. Di dalam Al Qur'an sudah ada ayat-ayat untuk mengajarkan menjadi sosok pemimpin dan kepemimpinan, pada QS. Al-Baqoroh ayat 30 (Depag: 2006), yang menjelaskan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا
 مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْ
 اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Alloh swt. dengan tegas menunjuk manusia sebagai pemimpin (*khalifah*) untuk menyelamatkan manusia dari kerusakan, minimal pemimpin bagi dirinya sendiri. Dengan adanya karakter kepemimpinan, diharapkan setiap siswa mampu mengendalikan diri, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak mulia yang bisa mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan pula. Islam memandang kepemimpinan sebagai kodrat yang telah digariskan Sang Khaliq untuk setiap manusia. Menjadi pemimpin yang amanah sudah sewajibnya berpegang teguh pada dua sumber hukum sebagai pedoman umat Islam yaitu Al- qur'an dan Sunnah. Al- qur'an yaitu sebagai *al-huda* atau petunjuk sekaligus *al-furqon* (pembeda), dan *as-sunnah* sebagai penjelas makna dari al-Qur'an

Pentingnya karakter kepemimpinan dapat meminimalisir terjadinya degradasi moral dikarenakan adanya nilai-nilai yang dikembangkan dalam aktivitas kepemimpinan diantaranya: religius, jujur, demokrasi, toleransi, disiplin, mandiri, kreatif, kerja keras dan tanggung jawab. (Prasetiawati, 2018). Nilai- nilai tersebut jika dapat ditanamkan pada setiap siswa maka karakter baik akan mudah terbentuk, sehingga dapat mendukung terwujudnya generasi yang kokoh dan kuat agar mampu menghadapi tantangan kehidupan pada masa mendatang. Untuk membentuk siswa berkarakter harus dimaknai sebagai usaha untuk menciptakan pelajar sesuai dengan apa yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia.

Mengutip pernyataan, "*Leadership is a potent combination of strategy and character. But if you must be without one, be without strategy*" (John C.

Maxwell: 1978). Maka terang sudah bahwa dalam kepemimpinan terdapat kombinasi yang kuat dari karakter seseorang dengan strategi atau cara membentuk karakter baik orang yang ada di sekitarnya. Karakter kepemimpinan yang memegang peran penting dalam mencetak generasi yang mumpuni dan mandiri ini sudah sepatutnya menjadi prioritas di setiap satuan pendidikan. Yang seharusnya diintegrasikan ke dalam aktivitas pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti memilih internalisasi karakter kepemimpinan sebagai fokus penelitian. Hal tersebut kemudian diwujudkan secara seimbang dalam budaya religius yang sudah terbentuk di lingkungan sekolah.

Budaya religius yang diterapkan di sekolah bermakna sebagai upaya dalam ranah fikir dan aksi di lingkungan sekolah berdasarkan nilai - nilai religiusitas (keberagamaan). Budaya beragama di sekolah dapat diartikan berbagai nilai - nilai religi yang diimplementasikan dalam aktivitas di sekolah meliputi tingkah laku, tata tertib, kebiasaan, tradisi, keseharian, dan kegiatan yang dilaksanakan oleh semua masyarakat sekolah. Budaya religius merupakan usaha untuk menanamkan akhlak mulia pada diri anak melalui perilaku atau pembiasaan yang diajarkan dan dibentuk dalam lingkungan sekolah. (Ma'rufah, 2020)

Proses internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di sekolah sudah diatur dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 6 tentang penyelenggaraan PPK dengan memaksimalkan peran kemitraan terpusat pendidikan terutama satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah dimana

pelaksanaannya dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Untuk pendekatan berbasis kelas dan budaya sekolah yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran atau terintegrasi dalam mata pelajaran, membuat *planning* pengkondisian kelas dan metode pembimbingan sesuai dengan karakter yang akan dicapai, pelaksanaan *controlling* pembimbingan kemudian kurikulum muatan lokal dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Dari pemaparan di atas, upaya internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya sekolah terutama dalam budaya religius menjadi jawaban atas harapan bahwa manusia harus seimbang antara *hablumminannaas* dengan *hablumminalloh*. Karakter kepemimpinan diharapkan dapat membentuk pribadi yang mandiri, terampil, berani, mampu mengajak orang lain dalam melakukan kebaikan, dan mampu memiliki hubungan sosial yang harmonis. Sedangkan budaya religius sebagai aksi dari teori yang terdapat pada Pendidikan Agama Islam agar mampu membentuk siswa menjadi sholih dan sholihah yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

SMPIT Insan Kamil merupakan salah satu sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam sistem pembelajarannya. Budaya religius sudah terbentuk dan dilaksanakan secara konsisten sebagai wujud konsistensi mewujudkan insan kamil dengan mengadakan kegiatan, program, maupun strategi-strategi untuk menanamkan karakter kepemimpinan. Salah satu kegiatan yang menarik adalah kegiatan siswa KKN yaitu kegiatan dengan mengirim siswa kelas IX menuju desa-desa pelosok untuk berbaur dengan

masyarakat dan mengadakan kegiatan-kegiatan produktif untuk menumbuhkan keberanian, kemandirian, tanggung jawab, kepedulian, dan gotong-royong yang merupakan aktualisasi dari karakter kepemimpinan yang telah dibentuk dan dibiasakan dalam budaya religius di sekolah. (wawancara 4 Juli 2022)

Di SMPIT Insan Kamil sudah terbentuk budaya religius yang sesuai dengan al- Qur'an dan As-sunnah yang mana kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan secara intens dan kontinyu baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Bahkan terdapat standar kompetensi lulusan atau SKL yang berkaitan dengan bina pribadi Islami yang isinya tentang 7 dari 10 muwasofat insan kamil, ini menjadi ciri khas Yayasan Insan Kamil dalam bidang pendidikan. (dokumentasi SKL BPI)

Internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius yang dilaksanakan di SMPIT Insan Kamil Karanganyar sebuah variabel yang menarik untuk diteliti secara mendalam. Harapannya hasil penelitian yang dikakukan dapat menjadi referensi bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam untuk menciptakan generasi pemimpin masa depan sebagai upaya menunaikan amanah yang telah Allah Swt sematkan kepada seluruh manusia, yakni amanah sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi. Internalisasi karakter kepemimpinan menjadi tanggung jawab seluruh pihak baik pendidik sebagai pihak yang intens mendidik siswa, kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, dan seluruh warga sekolah dalam upaya mendukung efektifitas internalisasi melalui pengkondisian budaya religius yang konsisten.

Selain itu penelitian yang berkaitan dengan penanaman atau pembentukan *leadership* di sekolah menengah masih sangat minim. Diantara penelitian yang ada telah fokus pada penanaman karakter kepemimpinan melalui satu program ekstrakurikuler umum yang mana belum tentu berpegang pada Al- qur'an dan as-sunnah sebagai *hujjah* dalam setiap tindakannya. Padahal pondasi karakter kepemimpinan yang akan mencetak para pemimpin amanah adalah kedua sumber hukum tersebut. Karena jika tidak berlandaskan pada kedua sumber hukum Islam maka dikhawatirkan akan mudah terpelehet ke jalan yang salah, misalnya pemimpin yang korup atau pemimpin yang tidak amanah, dan lain sebagainya.

Berdasar penjelasan di atas, peneliti berniat untuk mengetahui lebih dalam tentang Internalisasi Karakter Kepemimpinan Dalam Budaya Religius Di SMPIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di sekolah. Masalah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya jurang pemisah antara pemahaman agama dengan pembiasaan perilaku keagamaan yang mengakibatkan meningkatnya tindak kejahatan/tindak pidana yang dilakukan oleh peserta didik.
2. Terjadinya degradasi moral dikalangan generasi muda disebabkan oleh rendahnya karakter kepemimpinan yang dimiliki peserta didik.

3. Karakter kepemimpinan yang memegang peran penting dalam mencetak generasi yang mumpuni dan mandiri ini sudah sepatutnya menjadi prioritas di setiap satuan pendidikan
4. SMPIT Insan Kamil memiliki kegiatan, program, strategi-strategi dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan
5. SMPIT Insan Kamil telah membudayakan budaya relius untuk membentuk kepemimpinan Islami

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada masalah penanaman karakter kepemimpinan di sekolah dikarenakan sebagai seorang hamba, manusia mendapatkan amanah untuk menjadi *kholifah*/ pemimpin, maka sudah seharusnya karakter kepemimpinan ditanamkan sedini mungkin. Sehingga dalam penelitian ini, kajian internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di sekolah ini akan difokuskan pada kegiatan non kurikuler. Dan untuk tempat penelitian dibatasi di SMPIT Insan Kamil Karanganyar karena sekolah tersebut memiliki upaya-upaya dalam menanamkan karakter kepemimpinan dan sudah terbentuk budaya religius yang baik dan konsisten.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada pembatasan masalah, maka dapat dihasilkan sejumlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di SMPIT Insan Kamil Karanganya Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di SMPIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan diraih dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di SMPIT Insan Kamil Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan apa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di SMPIT Insan Kamil Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan judul “Internalisasi Karakter Kepemimpinan dalam Budaya Religius di SMPIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023, maka diharapkan dari penelitian ini mendatangkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Sebagai aset pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran.
 - b. Sebagai upaya untuk melakukan evaluasi program untuk menunjang pengembangan karakter siswa.
 - c. Menjadi salah satu referensi dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, baik yang bersifat baru ataupun terusan, terutama dalam disiplin kajian keilmuan yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam internalisasi karakter kepemimpinan
- b. Bagi Sekolah sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi terhadap hal-hal yang berhubungan dengan internalisasi nilai karakter sebagai wujud implementasi Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
- c. Bagi pendidik diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan agar dapat menginternalisasi nilai karakter ke dalam muatan materi maupun dalam proses belajar
- d. Bagi peserta didik, hasil dari penelitian ini harapannya mampu digunakan sebagai pendorong semangat siswa untuk memiliki karakter kepemimpinan

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Teori Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, kata internalisasi disamaartikan sebuah proses memasukkan. Dilihat dari kaidah Bahasa Indonesia, kata yang berakhiran *-isasi* memiliki pengertian proses. Maka internalisasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses. Yang secara istilah bermakna menguasai secara mendalam yang terbentuk melalui kegiatan bimbingan, binaan dan pembiasaan, dan lainnya. (KBBI; hlm. 336)

Kata “internalisasi” dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti penghayatan terhadap suatu ajaran atau nilai agar menjadi keyakinan dan kesadaran akan realitas suatu ajaran atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. (Wahzudi: 2021)

Rohmat Mulyana (2004:21) internalisasi sebagai proses menyatunya nilai pada seseorang, atau penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan-aturan pada diri seseorang. Makna ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus mampu diaktualisasikan serta berimplikasi pada sikap atau akhlak yang dapat menghujam kokok dan bersifat permanen dalam diri seseorang.

Dapat diambil kesimpulan, bahwa internalisasi dimaknai proses menanamkan nilai karakter kepada individu hingga nilai tersebut mampu menyatu dalam diri orang tersebut dan dapat terlihat dari sikap maupun perilakunya sehari-hari. Maka saat proses penanaman berlangsung, sangat dibutuhkan pembinaan dan pembimbingan yang intensif agar terwujud nilai karakter yang diharapkan. Internalisasi dimaknai sebagai sebuah proses yang panjang dalam penghayatan suatu ajaran atau nilai sepanjang hidupnya.

Proses panjang tersebut meliputi beberapa tahapan, menurut M. Wahzudi (2021; h.30-31) terdapat tiga tahapan proses internalisasi apabila dikaitkan pada pembinaan atau pembimbingan, diantaranya:

- 1) Proses transformasi nilai. Transformasi di sini diartikan proses transfer informasi verbal. Transformasi verbal meliputi memberikan informasi kepada siswa tentang mana nilai buruk yang harus dihindari dan mana nilai baik yang harus dilakukan. Transfer informasi dalam bentuk kognitif yang diajarkan tanpa ada paksaan kepada siswa sebagai subjek penerima informasi agar informasi dapat diterima dengan baik. Kelemahan dari proses transformasi verbal adalah siswa mungkin tidak mampu mengingat pengetahuan yang diberikan oleh pendidik untuk kurun waktu yang lama. Dalam proses ini, komunikasi hanya bersifat satu arah, pendidik menguasai dan yang paling aktif.
- 2) Proses transaksi nilai. Dalam proses ini, dibutuhkan keterlibatan kedua belah pihak, bergerak bersama dalam mentransfer informasi.

Selama proses transaksi nilai, pembimbingan dilakukan dua arah yakni timbal balik antara peserta didik dengan pendidik. Pada proses ini pendidik berperan sebagai *uswatun khasanah* atau memberi contoh yang baik. Penerapan dan contoh nyata yang ditampilkan pendidik dalam keseharian dan kemudian peserta didik diminta untuk menerima dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Maka hal ini akan menjadi pembelajaran berharga dan mengena di hati peserta didik.

- 3) Proses transinternalisasi. Pada proses ini, terdapat tahapan yang cukup kompleks dikarenakan proses ini jauh lebih dalam dari pada 2 jenis proses yang sebelumnya (transformasi nilai dan transaksi nilai). Dimana tidak hanya dengan komunikasi verbal saja tetapi juga *attitude* atau sikap dan kepribadian. Supaya proses ini berjalan baik, maka komunikasi dan kepribadian antara peserta didik dan pendidik harus dilibatkan secara aktif. Metode transinternalisasi dari mulai proses sederhana hingga kompleks, diantaranya:
 - a) *Listen-ing* (mendengar), kesiapan diri untuk menerima *signal* dari guru dalam bentuk nilai- nilai baru yang diwujudkan dalam sikap afektif.
 - b) Merespon, kesiapan diri untuk merespon nilai yang diterima, yang diungkapkan dengan rasa puas dalam menanggapi nilai tersebut
 - c) Menilai, peserta didik memiliki kemampuan menilai nilai yang muncul dan diyakini kebenarannya

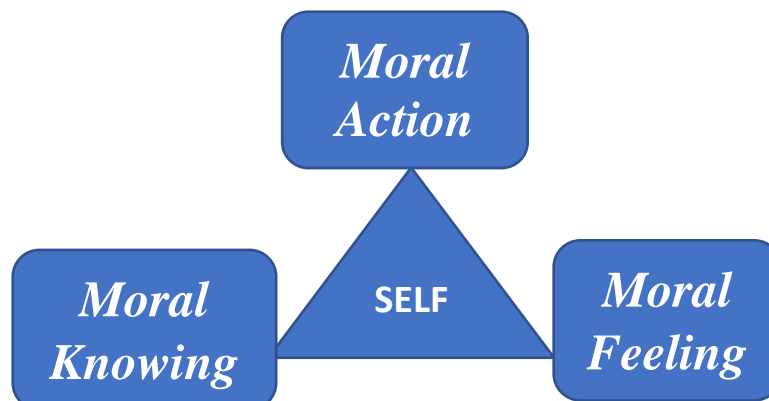
- d) Mengorganisasi, siswa bersedia menerapkan nilai yang sudah diyakini kebenarannya kedalam tindakan dan kepribadiannya, maka hal ini membutuhkan penilaian yang tidak sama dari orang lain
- e) Karakteristik nilai, yaitu penanaman nilai yang dianggap benar dan sudah terorganisir dalam perilaku keseharian, supaya nilai ini menjadi kepribadian yang menyatu dengan kehidupan mereka.
(Wahzudi: 2021)

Tiga proses tahapan internalisasi tersebut, yang diawali dengan adanya transformasi nilai atau transfer pengetahuan akan nilai sehingga orang akan mengetahui, memahami, dan dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik. Dilanjutkan dengan proses transaksi nilai, disini adalah puncak penghayatan akan sebuah nilai sehingga seseorang akan mempunyai daya tarik untuk membiasakan diri memiliki sebuah nilai, dan yang terakhir adalah transinternalisasi yaitu proses transaksi aktif dua arah dari pendidik ke pendidik.

b. Konsep Internalisasi

Berkaitan dengan internalisasi atau proses menanamkan nilai-nilai baik, Ubabuddin (2018: h.456) mendeskripsikan dengan tiga macam komponen karakter yaitu; pertama, *moral knowing* atau pengetahuan/ilmu tentang moral. Kedua, *moral feeling* yaitu perasaan tentang moral. Ketiga, *moral action* atau tindakan moral. Membentuk karakter yang di dalamnya terkandung nilai disiplin, kejujuran dan lainnya, membutuhkan

adanya pembinaan yang intensif atau terpadu dan secara kontinyu antar ketiga komponen tersebut. Hubungan di antara ketiga komponen di atas dapat diilustrasikan seperti gambar berikut:



Gambar. 2.1
Hubungan *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*

Dari bagan tersebut, dapat dimaknai bahwa dalam proses internalisasi harus diawali dengan adanya pemberian pemahaman akan pengetahuan tentang sebuah karakter, yang kemudian menumbuhkan kepekaan perasaan, memiliki rasa menghargai, menginginkan mempunyai karakter, merasa senang dan suka, dan yang terakhir adalah adanya *action* atau tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud aktualisasi akan pemahaman yang telah dimiliki.

Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan internalisasi nilai (Menurut Abdul Majid, 2012), diantaranya:

1) Peneladanan

Dalam Al-Qur'an sudah diterangkan bahwa Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ahzab, ayat 21 yang berbunyi,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Yang bermakna bahwa telah ada pada diri Rasulullah Saw. itu suri tauladan yang baik bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah Swt. dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah Swt. Rasulullah saw. sudah mengajarkan keteladanan kepada umatnya agar umatnya selamat. Maka sebagai pendidik juga harus siap menjadi teladan bagi peserta didik agar tumbuh karakter baik dalam diri mereka.

Teladan atau *uswatun hasanah* adalah menampilkan atau memberikan perilaku dan sikap kepada siswa secara natural dalam aktivitas kehidupan. Dalam pendidikan, keteladanan merupakan metode yang sangat besar pengaruhnya, hasilnya terlihat paling optimal dalam rangka internalisasi nilai kepada seluruh siswa. Strategi ini dapat dilakukan dengan tahap berikut:

- a) Spontan menirukan (tidak sengaja) adalah pengaruh yang siap mendorong seseorang untuk meniru sosoknya, baik dalam keunggulan, ilmu, kepemimpinan maupun keikhlasan. Maka tiap orang yang menjadi panutan atau *role model* harus mampu mengontrol sikap mereka

- b) Keteladanan secara sengaja yaitu adanya arahan untuk menirukan, sehingga perintah ini harus dikerjakan, misalnya cara sholat, tata cara wudhu.

2) Pembiasaan

Menurut Wahzudi (2021; 33) pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan senantiasa ada perulangan dihari-hari selanjutnya. Jadi, dalam pembiasaan terdapat rangkaian kebutuhan yang pada akhirnya terbentuklah menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan seringkali terlaksana dengan dua metode (Mulyasa, 2012), yaitu:

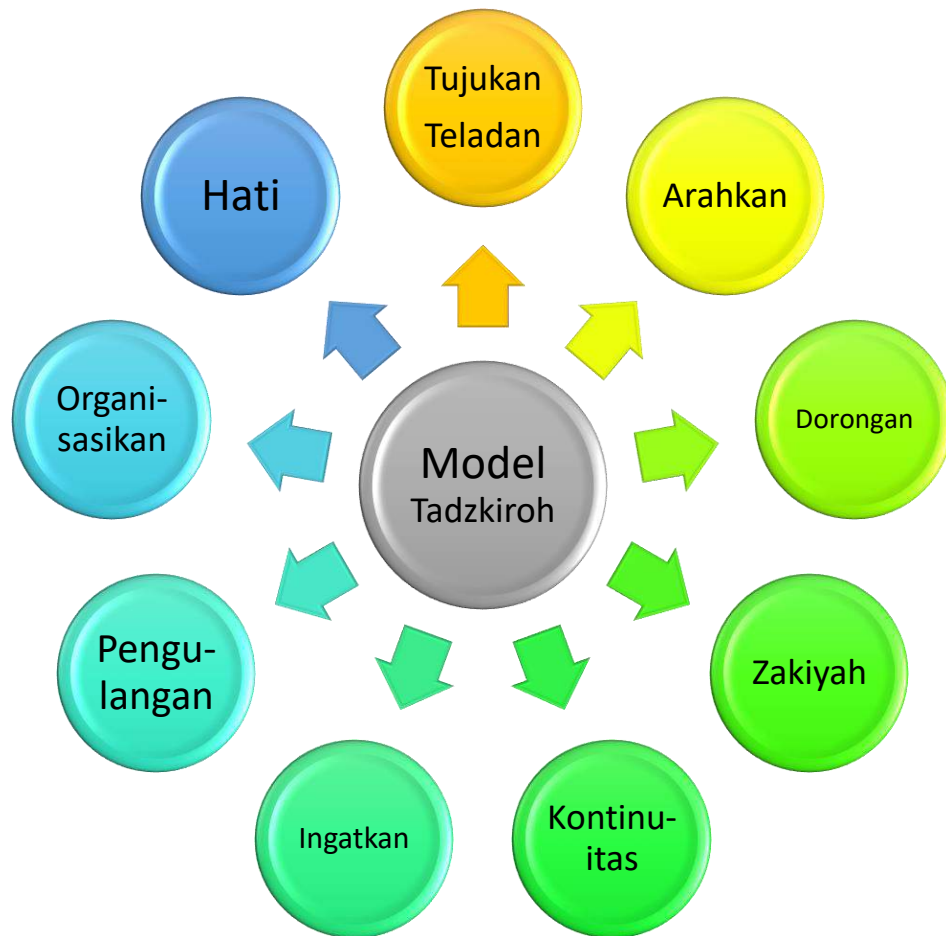
- a) Pembiasaan yang di programkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan perencanaan khusus dan dalam waktu tertentu, seperti:
 - (1) Pembiasaan untuk figur sendiri, menemukan sendiri pengetahuan, sikap, ketrampilan dalam proses pembelajaran.
 - (2) Pembiasaan agar selalu berani bertanya.
 - (3) Pembiasaan belajar secara kelompok atau membentuk komunitas belajar
- b) Pembiasaan alamiah atau tidak diprogram yaitu pembiasaan yang sering dilakukan, diantaranya sebagai berikut:
 - (1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan rutin dengan jadwal khusus, misalnya mengadakan kegiatan senam, sholat berjama'ah, kegiatan kebersihan, pembiasaan literasi, dll.

- (2) Spontan, yaitu pembiasaan yang tidak rutin dan tidak ada jadwal khusus, misalnya sikap menyapa dan membuang sampah pada tempatnya.
- (3) Keteladanan, yakni pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, misal datang lebih awal, bertutur kata yang santun, dan berpakaian rapi.

Selain itu, menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2011, h. 141) merumuskan 3 model internalisasi nilai karakter yang dapat diimplementasikan di sekolah, diantaranya:

- 1) Model *Tadzkiroh*

Konsep *tadzkiroh* dianggap sebagai model untuk mengarahkan siswa agar membudayakan dan memelihara cara beragama sesuai syari'at sehingga mampu menciptakan wujud konkritnya, yaitu amalan dan ketaqwaan yang diiringi dengan ibadah yang ikhlas. Model ini dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2.
Model Tadzkiroh

Adapun penjelasan gambar di atas adalah sebagai berikut:

- a) Tujukan teladan, pendidik menampilkan keteladanan yang dapat dilihat peserta didik untuk kemudian diduplikasi dalam dirinya sendiri sehingga terwujud kemandirian dalam pemahaman diri pribadi
- b) Arahkan, pengarakan dilakukan secara bertahap mulai dari verbal, pelatihan, dan keterampilan dengan memperhatikan kesiapan anak untuk dilakukan peningkatan tahapan
- c) Dorongan, yakni dukungan kepada siswa agar pendidikan lebih efektif dan siswa dapat mengembangkan diri mereka sendiri, dukungan ini berasal dari orang tua dan guru

d) Zakiyah (men-sucikan)

Guru berperan sangat signifikan, yakni dituntut untuk membantu menyucikan jiwa peserta didik dengan cara penanaman nilai spiritual ke dalam diri siswa pada saat proses pembelajaran. Dalam hal ini meliputi konsep ikhlas dalam beribadah dan beramal

e) Kontinuitas

Proses pembiasaan dalam belajar, bertindak maupun berbuat yang ditanamkan sedari kecil, dipupuk dan dipelihara dengan konsisten

f) Mengingat

Guru tidak boleh jemu mengingatkan siswa bahwa setiap yang diperbuat jika diniatkan karena Allah swt. maka termasuk ibadah dan aktivitasnya selalu dicatat.

g) Pengulangan

Manfaat pengulangan yaitu mengkonfirmasi bahwa siswa paham dan tahu nilai karakter yang telah diajarkan, dengan mengulang-ulang maka diharapkan siswa semakin mengingatnya dan pada akhirnya akan terbiasa.

h) Organisasikan

Dalam menginternalisasikan nilai- nilai karakter kepada siswa, guru mampu mengkondisikan dengan rapi, dimulai dari menyusun rencana, pelaksanaan, dan mengevaluasi. Pengorganisasian perlu dilandaskan pada kemanfaatan siswa sebagai proses

i) Hati

Kekuatan ruhiyah terletak pada kelulusan dan kesucian hati Nurani. Oleh sebab itu, guru harus siap memasukkan nilai keagamaan dalam setiap pelajaran, apabila hati bersih maka akan mudah menerima nasihat atau masukan dari siapapun.

2. Karakter Kepemimpinan

a. Definisi Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), karakter adalah sifat- sifat kejiwaan, budi pekerti, atau akhlak yang dapat membedakan satu orang dengan orang lain. Maka karakter merupakan nilai–nilai baik pada diri seseorang yang menjadi pembeda. Karakter sama dengan akhlak yang bermakna nilai baik yang tertanam secara kokoh.

Karakter dari segi bahasa Arab disamaartikan dengan akhlak, yang oleh Ibnu Miskawaih diterjemahkan sebagai: *hal linnafs da'iyah laha ila af'aliha min ghair fikrin wa laa ruwiyatin*. Yang maknanya keadaan atau sifat yang muncul dengan mudahnya tanpa membutuhkan pertimbangan atau pemikiran lagi dan tertanam secara mendalam dalam diri seseorang. (Benny Prasetya; 2018)

Istilah karakter, menurut Albert Einstein “*Most people say that is it the intellect which makes a great scientist. They are wrong: Is it character*”. Lebih lanjut Martin Luther King Jr, menyampaikan *The goal of true education are Intelligence plus character*. Kemudian Imam Ghazali, berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang menghujam/ tertanam kuat dalam jiwa seseorang, adanya sifat tersebut seseorang dapat dengan mudah memancarkan tindakan, sikap, dan perbuatan secara seponan. (Sahadi et al., 2020)

Menurut Nofrans (2015), kata karakter bersumber dari Bahasa Yunani, yakni *charassein* yang berarti motif perilaku yang terukir permanen dan tak dapat dihapus. Ini berarti jika seseorang telah memiliki karakter maka akan melekat dengan sangat kuat dan sulit

dihilangkan. Sedangkan menurut Hasan (2010:4) mengartikan karakter sebagai watak, akhlak, tabiat atau kepribadian seseorang hasil dari internalisasi bermacam kebaikan yang diimani dan kemudian dijadikan sebagai landasan untuk berfikir, cara pandang, bersikap, dan bertindak.

Menurut Philips dalam Mu'in (2011: 160) karakter merupakan sekumpulan tata nilai yang bermuara pada suatu sistem yang mendasari pikiran, perilaku, dan sikap yang ditampakkan. Pendapat Winnie dalam Mu'in (2011:160) menunjukkan bahwa terdapat 2 pengertian mengenai karakter. Pengertian pertama menampilkan bagaimana tingkah laku seseorang. Apabila seseorang berperilaku jujur, gemar menolong, maka orang tersebut dimanifestasikan karakter mulia. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Kedua, istilah karakter erat dengan *personality*. Seseorang dapat dijuluki sebagai sosok yang berkarakter (*a person of character*) jika seseorang berperilaku sesuai kaidah moral.

Dari pengertian ini dapat diambil kesimpulan bahwa karakter dan akhlak memiliki makna yang sama yaitu merupakan sebuah tata nilai yang meliputi pikiran, sikap, maupaun tindakan yang melekat kuat pada diri seseorang. Sejalan dan memiliki tujuan yang sama yaitu menampilkan tingkah laku yang baik. Istilah karakter menyimpan pesan positif yang menunjukkan seseorang berperilaku sesuai kaidah moral dan tata krama. Demikian pula metode untuk mengaktualisasikannya

juga sama yaitu dengan motivasi dan keteladanan. Setiap orang memiliki bibit karakter baik, namun untuk memunculkan bibit tersebut dalam sikap atau perilaku nyata membutuhkan usaha dan dorongan yang kuat dari dalam diri dan dengan upaya pembiasaan dari lingkungan.

Karakter atau akhlak merupakan watak yang dimiliki oleh setiap individu supaya terbentuk watak dan perilaku akhlakul karimah, dengan memiliki watak baik maka tiap individu akan mampu terbiasa bersikap baik dan kebiasaan yang baik ini sesuai dengan norma-norma agama maupun norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Maka untuk membentuk ini semua, maka diperlukan upaya dalam penanaman nilai-nilai karakter.

Kementerian Pendidikan Nasional memiliki upaya dalam membentuk nilai-nilai karakter dengan detail dimuat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018, tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang pelaksanaan pendidikan karakternya dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila yang utama meliputi nilai-nilai religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreatif-inovatif, kemandirian, demokratis, kritis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, mampu berkomunikasi, cinta kedamaian, gemar membaca, peduli lingkungan-sosial, dan tanggung jawab. (Permendikbud: 2018)

Adanya nilai-nilai di atas adalah dalam rangka meraih tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berkembangnya kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. 18 nilai-nilai dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2.3.
18 Nilai Karakter Kebangsaan berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional

Penyelenggaraan PPK pada lembaga pendidikan formal dilaksanakan berlangsung melalui pembiasaan sepanjang masa dalam kehidupan sehari-hari, berlandaskan prinsip berorientasi pada tumbuh

kembang potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan. (Permendikbud: 2018)

b. Pengertian Karakter Kepemimpinan

Karakter kepemimpinan menurut Hapsari (2019) merupakan kemampuan seseorang dalam memberi pengaruh orang lain, bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian spesifik dalam bidang yang sesuai dengan kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama, dan memiliki kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok organisasi. Organisasi menurut H. Masduki diartikan suatu kelompok yang membuat system terencana yang saling terhubung atau berkaitan dan masing-masing memiliki peran dalam pencapaian tujuan yang disepakati. (Prasetya, 2014)

Istilah kepemimpinan didefinisikan sebagai proses-proses memberi pengaruh, yang mempengaruhi intepretasi tentang peristiwa-peristiwa bagi anggota atau pengikut, menentukan sasaran atau tujuan, mengorganisasikan dari aktivitas- aktivitas bekerja dalam rangka mencapai sasaran- sasaran tersebut, memotivasi para pengikut untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan *teamwork*, juga mendapatkan dukungan dan kerja sama dari orang- orang yang ada diluar kelompok atau organisasi. (Hamdani, 2017)

Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, motif, mengajar, mengarah, membina, menyuruh,

memerintah, pemerintah melarang, dan, serta membina sebagai secara efektif dan efisien. Sikap kepemimpinan merupakan kemampuan *softskill* tersembunyi bila diperlihatkan dalam kegiatan dalam bentuk bantu-membantu, kepercayaan, kepatuhan dan kerja sama dari beberapa orang.

Pemimpin pada dasarnya ialah orang yang punya kapasitas memberi pengaruh perilaku orang lain dalam berperilaku pada saat aktivitas kerja karena memiliki kekuasaan, kemampuan dalam mengarahkan bawahannya yang berkaitan dengan tugas- tugas yang wajib dilaksanakan. Kepemimpinan adalah salah satu aspek manajerial yang berada pada posisi vital dalam menjalankan organisasi dan menjadi kunci dalam menggerakkan seluruh potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu kepemimpinan mampu membedakan kualitas suatu organisasi dengan organisasi lainnya.

c. **Konsep Dasar Kepemimpinan**

Seorang pemimpin tentu memiliki kepemimpinan yang baik dalam mengatur orang lain. Beberapa ahli mengungkap konsep dasar kepemimpinan, diantaranya menurut Hapsari (2019): (1) kepemimpinan adalah sebuah aktivitas; (2) kepemimpinan memiliki konsep mempengaruhi karena para pengikut akan mengikuti, menaati apa yang menjadi kehendak pemimpin; (3) terkandung dua subjek yaitu pemimpin di satu pihak dan pengikut di pihak lain; (4) kepemimpinan merupakan proses mencapai tujuan agar mendapat hasil; (6)

kepemimpinan merupakan proses arahan kepada bawahan supaya muncul kesadaran dan tanggung jawab akan kewajiban organisasi.

Selain itu, terdapat beberapa asas dalam kepemimpinan, diantaranya yaitu:

- 1) Ketuhanan (keyakinan beragama yang kuat dan mentaati kewajiban agama)
- 2) *ing ngarso sung tulodo* (teladan bagi anggota)
- 3) *ing madyo mangun karso* (memotivasi dan mampu menggugah semangat anggota)
- 4) *tut wuri handayani* (yang di depan adalah yang terbaik dan mendorong anggotanya untuk maju)
- 5) *waspada purbowiseso* (memberi pengawasan dan memberi masukan kepada anggota)
- 6) *ambek poromarto* (mampu menentukan skala prioritas pekerjaan dan keputusan)
- 7) *prasojo* (bertingkah laku dan memiliki pola hidup sederhana)
- 8) *Setyo* (memiliki loyalitas terhadap siapa saja)

Sehingga *goals* dari sebuah kepemimpinan yaitu seseorang mampu memberi pengaruh dan memberi motivasi orang-orang yang ada disekitarnya untuk melakukan sesuatu suatu kebaikan, atau perbuatan yang bermanfaat untuk orang lain, berani untuk selalu berkontribusi dan siap menjadi agen perubahan dan mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Peran kepemimpinan agar kebijakan instruksi seorang pemimpin dalam organisasi dapat berjalan lancar, diantaranya: 1) memiliki peran sebagai arbitrator dan mampu memediasi dalam penyelesaian masalah atau perdebatan pendapat; 2) memiliki peran sebagai teladan; 3) memiliki peran sebagai simbolik dan identitas organisasi; 4) memiliki peran sebagai pembeda. (Hapsari; 2019)

Maka, seseorang yang memiliki karakter kepemimpinan maka ia memiliki kemampuan kepemimpinan manajerial diantaranya perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan juga langkah perbaikan demi kemajuan organisasi.

d. Jenis-jenis Nilai Kepemimpinan

Diantara 18 nilai- nilai karakter bangsa yang sudah dibahas sebelumnya sesuai Permendikbud No. 20 Tahun 2018 yang dapat diimplementasikan dalam pola kepemimpinan bagi peserta didik diantaranya:

1) Nilai Kejujuran

Jujur diartikan sebagai hati yang lurus, tidak mengucap sesuatu yang bohong, dan sportif dalam melakukan segala kegiatan

2) Nilai Kemandirian

Berani melaksanakan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain, dan berani menyelesaikan segala aktivitas dengan usahanya sendiri.

3) Nilai Kedisiplinan

Pengertian disiplin adalah kepatuhan (ketaatan) pada aturan. Nilai disiplin diaktualisasikan dalam wujud mampu memajemen waktu, taat pada aturan dan segala ketetapan yang telah diberlakukan, pekerjaan diselesaikan tepat waktu, dan dapat fokus dengan bagiannya.

4) Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu pengabdian dan pengorbanan maksud dari pengabdian adalah perilaku baik berupa pikiran, pendapat atau pun perilaku sebagai perwujudan dari rasa setia, cinta kasih sayang, norma atau ikatan yang dilaksanakan dengan keikhlasan. Tanggung Jawab adalah menerima segala sesuatu dari sebuah perbuatan yang salah, baik itu disengaja atau tidak disengaja

5) Nilai Kerja Keras

Kerja keras dilandasi dengan kemauan. Kata “kemauan” menciptakan kesamaan dengan tekad, tekun, tahan banting, kejelasan tujuan, semangat kerja, pendirian, mengendalikan diri, berani, teguh, kuat, dan pantang menyerah.

6) Nilai Keadilan

Makna kata adil adalah sama beratnya, tidak berat satu sisi, tak berpihak satu sisi. Dapat diasosiasikan dalam aktivitas harian berupa pemikiran sebagai landasar dalam mempertimbangkan sesuatu untuk menentukan keputusan yang dapat berkembang seiring pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. (Mulyono, H: 2018)

Pentingnya mempunyai jiwa kepemimpinan atau menjadi pemimpin, adalah seorang pemimpin sudah seharusnya mampu dan memiliki kepribadian yang mandiri, jujur, tanggung jawab, disiplin, adil, dan pekerja keras. Kepribadian ini murni segala bentuk perilaku positif dari diri seseorang yang dibentuk sejak dini agar saat dewasa ia siap untuk menjadi pemimpin yang amanah. Lingkungan yang dapat membentuk kepribadian tersebut adalah sekolah sebagai sarana pendidikan formal dan ditindaklanjuti di rumah yaitu oleh orang tua sebagai sarana pendidikan formal.

Kepemimpinan berkaitan erat dengan motivasi, karena keberhasilan seseorang untuk dapat menggerakkan orang lain dalam mencapai *goals* sangat tergantung pada wibawa dan charisma yang dimiliki, dan seorang pemimpin itu mampu menciptakan kondisi yang mendukung/ memotivasi setiap orang disekitarnya. (Wahjosumidjo: 1993)

Maka selain kepribadian-kepribadian mulia sebagai seorang pemimpin hendaknya mempunyai karakter yang dapat menggerakkan atau membawa pengaruh terhadap orang lain. Dengan demikian, karakter yang seharusnya dimiliki sosok pemimpin yakni sebagai berikut:

- 1) Visioner

Maknanya seorang pemimpin mempunyai kemampuan untuk mewujudkan visi yang realistis, inovatif, atraktif terhadap

masa depan organisasi yang digeluti, dan memiliki kredibilitas. Pemimpin juga memiliki kemampuan membangun, merangkul dan mengajak bawahannya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Wahzudi; 2021, 57)

Karakter kepemimpinan selalu dilandasi dengan visi yang kuat/ bersikap visioner, yang akan terus berusaha mewujudkan visi hingga tercapai. Dengan adanya karakter kepemimpinan yang ditanamkan dalam diri peserta didik, diharapkan mampu membentuk pribadi yang berakhlak kuat, kokoh, memiliki rasa tanggung jawab, tidak lemah, tidak mudah menyerah dan dapat bermanfaat bagi banyak orang.

2) Sebagai pembelajar sepanjang masa

Tak hanya melalui pendidikan formal saja, namun juga belajar dari lingkungan dan dari proses kehidupan yang dilalui. Misalnya belajar melalui mengamati keadaan, mendengar, membaca dari tulisan-tulisan dimana pun, dan menulis. Sehingga mempunyai pengalaman baik maupun pengalaman buruk sebagai sumber belajarnya. Dalam Islam pun diajarkan untuk *iqra'*, yaitu membaca dari setiap aktivitas kehidupan yang dialami, kemudian mengambil *ibroh* sebagai pelajaran.

3) Membawa Energi yang positif

Setiap manusia memiliki semangat atau energi baik positif maupun negatif. Energi positif digunakan berdasar atas keikhlasan dan

keinginan mensukseskan orang lain. Untuk membangun hubungan yang baik diperlukan energi positif agar seorang pemimpin mampu bertahan dalam jangka yang panjang dengan kondisi yang tak menentu. Maka seorang pemimpin harus mampu menunjukkan energi positif, misalnya percaya kepada orang lain, tidak perlu menaruh curiga berlebih. Sehingga dapat mempertahankan motivasi orang lain agar tetap mengerjakan pekerjaan dengan baik, menganggap hidup ini adalah tantangan, dalam hal ini maksudnya pemimpin mampu menjalani kehidupan dan segala bentuk konsekuensi yang mungkin akan dihadapi.

- 4) Seorang pemimpin mampu menyeimbangkan tugas dan pekerjaannya. Disini diutamakan kemampuan manajemen waktu dengan menetapkan skala prioritas agar semua tugas dapat berjalan dengan baik. Pemimpin yang pandai adalah ia yang mampu menetapkan apa yang lebih penting. Hal ini disebabkan karena pada realitanya masalah datang dalam waktu yang bersamaan, yang saling berkaitan satu dengan lainnya.
 - 5) Sinergi, mampu berkolaborasi dengan siapa saja, bekerja sama dengan baik dan menjaga hubungan mutualisme baik dengan bawahan maupun atasan.
 - 6) Memiliki kemauan mengembangkan diri
- Seorang pemimpin mampu *upgrade* kapasitas dirinya dalam meraih keberhasilan maksimal. Terutama dalam hal kemampuan

berkomunikasi, karena pemimpin mutlak perlu menguasai kemampuan memberi arahan dan menyampaikan informasi kepada pihak lain. (Jahari; 2020, 36-38)

e. Indikator Kepemimpinan

Indikator-indikator pemimpin menurut teori *Path-goal theory of leadership*, yaitu sebagai berikut:

1) *Directive Leadership*

Pemimpin pengarah adalah pemimpin menyampaikan harapan pada bawahan, menyampaikan *schedule* standar pekerjaan yang dilakukan, dan memberi arahan atau bimbingan bagaimana menuntaskan pekerjaan secara spesifik, termasuk tentang menentukan rencana, pengorganisasian, koordinasi dan *controlling*.

2) *Supportive Leadership*

Kepemimpinan pendukung yaitu pemimpin yang *hamble* atau bersifat santun dan peduli terhadap keperluan bawahan. Menganggap semua pekerja secara adil dan objektif tentang posisi, status maupun kebutuhan personal, dalam rangka menciptakan situasi hubungan antar personal yang baik. Kepemimpinan pendukung, mampu memberikan pengaruh besar terhadap kinerja orang lain yang mengalami kekecewaan atau ketakutan.

3) *Participative Leadership*

Kepemimpinan partisipatif adalah pemimpin membutuhkan peran bawahan untuk berkonsultasi atau meminta saran dan masukan

sebelum mengambil keputusan. Dengan melibatkan orang lain, sehingga kepemimpinan dirasakan 2 arah, tidak 1 arah.

4) *Achievement Oriented Leadership*

Kepemimpinan berorientasi prestasi yakni pemimpin mencari hal baru yang dirasa ada tantangan, dengan harapan dapat meraih prestasi dengan maksimal mungkin dan dapat mengembangkan prestasi untuk mencapai tujuan bersama. (Jahari; 2020, 39-40)

3. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Budaya religius merupakan serangkaian nilai- nilai keagamaan yang mendasari kebiasaan keseharian, tradisi, aktivitas perilaku, dan symbol-simbol yang diimplementasikan oleh seluruh masyarakat di sekolah seperti pendidik, admin, siswa, kepala sekolah dan penjaga. (Sahlan; 2010, 116)

Pembahasan budaya religius erat kaitannya dengan konsep tentang budaya sekolah, sebab budaya religius adalah bagian dari budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan suatu aktivitas yang menjadi kesepakatan pimpinan sekolah dan seluruh jajaran dalam menganut nilai- nilai (*values*) yang dilandaskan dari pemikiran-pemikiran masyarakat sekolah yang kemudian menjadi kebiasaan yang rutin untuk membentuk nilai- nilai yang diharapkan. (Mulyadi, 2018)

Menurut Aan Komariah, dkk. dalam buku yang berjudul *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* memaknai budaya

sekolah sebagai ciri khas sekolah yang diamati melalui sikap-sikap yang muncul, nilai-nilai yang dianut, kebiasaan yang ditampilkan, dan tindakan yang diperlihatkan oleh semua warga sekolah yang menyatu padu dalam sistem sekolah. (Aan Komariah dkk, 2005;102) Budaya sekolah yang sesuai diterapkan dalam konteks keagamaan disebut sebagai budaya religius.

Pengembangan budaya religius di sekolah sebenarnya dapat dilaksanakan dengan membudayakan atau membiasakan nilai-nilai agama Islam kedalam seluruh aktifitas di sekolah. Sekolah sebagai pendidikan formal mengemban tujuan untuk memberi pengaruh dan mendesign kondisi yang memungkinkan tumbuh kembang peserta didik secara optimal. Beberapa bentuk pengembangan budaya religius di sekolah antara lain membiasakan 3-S (salam-senyum-sapa), membiasakan berjabat tangan antara siswa dengan guru, siswa perempuan dengan siswa perempuan sedangkan siswa laki-laki dengan siswa laki-laki, , membiasakan mengawali kegiatan belajar dan mengakhirinya dengan berdoa, sebelum pelajaran dimulai dibiasakan melantunkan ayat suci Al- Qur'an, membiasakan sholat Dhuha, sholat Dzuhur bersama, memperbanyak dzikrulloh usai sholat, mengadakan kegiatan keagamaan (Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi, Muharom, menyembelih hewan qurban, mengadakan sholat 'Id berjama'ah, pesantren kilat), membiasakan pendalaman materi setelah sholat berjamaah, bakti sosial untuk masyarakat sekitar yang memerlukan,

halal bi halal, dan lainnya. Dalam penerapannya pengembangan budaya religius seharusnya dilaksanakan seluruh sekolah, tidak hanya sekolah Islam saja namun juga sekolah negeri atau umum.

Hal tersebut menjadi penting karena pelaksanaan pendidikan agama Islam membutuhkan pembiasaan atau praktek- praktek agama yang menjadikan erat hubungan *hablumminalloh* sebagai upaya menjadikan siswa taat agama. Melalui pembiasaan itulah, akan terbentuk pendidikan Tauhid pada diri siswa, yang akan menumbuhkan kesadaran bahwa setiap manusia akan dicatat amal baik maupun amal buruknya dan akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Alloh swt. Dengan demikian Pendidikan agama di sekolah memiliki tujuan membentuk kesadaran pada anak untuk membudayakan dan melaksanakan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan.

Maka untuk mengkondisikan budaya religius perlu adanya usaha untuk menciptakan suasana religi atau yang berkaitan kegiatan keagamaan, namun hal ini tak menampik adanya beberapa hal yang melatarbelakangi, misalnya situasi dan kondisi latar model dan *setting* penerapan nilai ingin dibentuk.

Penciptaan nuansa religius merupakan upaya pengkondisian suasana sekolah dengan nilai- nilai dan perilaku religius. Hal ini dapat dilaksanakan melalui beberapa cara, diantaranya: gaya kepemimpinan,

skenario dalam menciptakan suasana religius, wahana peribadahan atau tempat ibadah, dan dukungan dari masyarakat. (Sahlan; 2010)

b. Strategi Internalisasi karakter dalam budaya religius

Internalisasi karakter dalam budaya religius di sekolah sudah diatur dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 6 bahwa, penyelenggaraan PPK dioptimalkan pada fungsi kemitraan terpusat terutama satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah dilaksanakan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Untuk pelaksanaan berbasis kelas dan budaya sekolah yaitu melalui proses integrasikan nilai- nilai karakter pada proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum; mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik; merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/ pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik; melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan. Kemudian lebih lanjut dijelaskan, bahwa pendekatan berbasis budaya sekolah sebagaimana dimaksud, dilakukan dengan:

- 1) Menitikberatkan pada pembiasaan nilai- nilai utama dalam aktifitas sekolah;
- 2) memberi keteladanan antar masyarakat sekolah;
- 3) melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan di sekolah;
- 4) membangun dan mematuhi peraturan, norma, dan tradisi sekolah;

- 5) mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas;
- 6) memberi ruang yang luas kepada siswa untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi;
- 7) memberikan ruang yang luas untuk mengembangkan bakat minat siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan- kegiatan di sekolah dapat dikategorikan atas kegiatan kurikuler dan kegiatan non kurikuler. Kegiatan kurikuler yaitu kegiatan- kegiatan yang dipandang sesuai dengan juknis kurikulum beserta penjabaran dan penafsiran. Sedangkan kegiatan non kurikuler yaitu kegiatan yang dilihat tidak sesuai dengan atau yang tidak tertuang dalam petunjuk kurikulum. (Ali Imron: 2003)

Strategi dalam membudayakan nilai- nilai religius di sekolah dapat dilaksanakan melalui tiga strategi:

- a. *Power strategy*, yaitu strategi penerapan atau pembudayaan budaya religius di sekolah dengan cara melalui kekuasaan atau menggunakan *people power's*. Dalam strategi ini perkembangan budaya religius dilakukan dengan cara pendekatan memerintah dan melarang atau *reward* dan *punishment*. Dalam hal ini didominasi oleh kepemimpinan kepala sekolah dengan menggunakan kekuasaan kepala sekolah yang dituangkan dalam tata tertib sekolah untuk mewujudkan budaya religius di sekolah.
- b. *Persuasive strategy*

Membudayakan nilai- nilai religius dengan cara menciptakan opini yang kelak diyakini dan berlaku pada warga sekolah. Pada strategi kedua, budaya religius dapat dikembangkan dengan cara pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif atau ajakan dengan cara yang lemah lembut kepada warga sekolah.

- c. *Normative re_educative*, yaitu cara membudayakan nilai- nilai religiusitas melalui penanaman dan perubahan pola fikir atau cara pandang lama kepada paradigma baru. Strategi ketiga ini, dikembangkan dengan cara keteladanan, memberikan motivasi melalui pendekatan persuasif atau ajakan dengan memberikan alasan dan prospek yang baik kepada warganya. (Mulyadi, 2018)

Internalisasi nilai- nilai karakter berupa penanaman nilai- nilai akhlak mulia pada siswa hingga diharapkan siswa mampu menjadi pribadi yang berakhlakul karimah baik di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat. Akhlak dan moral harus menjadi ruh pembinaan pendidikan di Indonesia. Karena tolok ukur keberhasilan pendidikan tidak dapat dinilai dari kuantitas kelulusan atau dengan nilai akademik yang bagus saja, akan tetapi kualitas lulusan juga penting terutama siswa mampu menunjukkan akhlak mulia dan moral yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, proses internalisasi karakter kepemimpinan melalui pembiasaan dan keteladanan akhlak pada saat pembelajaran dapat berupa pengembangan pendidikan karakter untuk meningkatkan

sikap religius, disiplin, jujur, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, mandiri, terampil, dan lainnya.

Untuk internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius yaitu melalui keseluruhan kegiatan kurikuler yang meliputi, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara intensif dan kontinyu atau berkelanjutan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan yang akan dibahas penulis, diantaranya yakni:

1. Muhammad Wahzudi dalam penelitian yang berjudul “Internalisasi Karakter Religius dan Kepemimpinan Siswa melalui Kegiatan Pramuka di SDI Miftahul Ulum Surabaya”, memperoleh hasil bahwa Internalisasi karakter religius peserta didik yang dilaksanakan melalui kegiatan pramuka di SDI Miftahul Ulum Surabaya melalui 3 aspek, yakni aspek aqidah (keyakinan), syari’ah (praktik agama), dan akhlak. Pelaksanaannya dengan 3 cara, yaitu menggali potensi diri, berorganisasi (berkelompok), dan manajerial (mengolah/mengatur). Faktor yang mendukung dan menghambat diantaranya yaitu adanya dorongan kepala sekolah dan orang tua siswa, tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka, sarana yang belum memadai dan terbatasnya waktu pelatihan. (Muhammad Wahzudi, 2021)
2. Al Siti Muthmainah dengan judul penelitian “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini di Kabupaten

Tasikmalaya”, menyimpulkan bahwa nilai- nilai karakter religius yang dikembangkan yaitu nilai *ilahiyyah* yaitu ibadah, kejujuran, keikhlasan, dan taqwa. Setelah nilai *ilahiyyah*, selanjutnya adalah nilai ketaatan pada ajaran terhadap sesama atau *mu’amalah* seperti toleransi, saling tolong-menolong, kepemimpinan, berlomba dalam kebaikan, disiplin, kesopanan, dan kebersihan. Tahapan pelaksanaan internalisasi nilai- nilai karakter religius diantaranya pemberian pengetahuan dan pemahaman baik di dalam kelas ataupun di luar; tahap pembiasaan; tahap trans_ internalisasi. Terdapat faktor yang mendukung dan menghambat internalisasi nilai- nilai karakter religius di RA Persis 39 Jamanis Kab. Tasikmalaya yakni adanya peran dan kebijakan kepala sekolah, kerjasama sekolah dan orang tua. Untuk faktor yang menghambat yakni pesatnya perkembangan di luar sekolah salah satunya karena hadirnya teknologi yang terlalu bebas dan karena kurangnya keteladanan dan pengawasan dari orang tua. (Muthmainah, 2019)

3. Edi Mulyadi, dalam Jurnal Kependidikan yang berjudul Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah menunjukkan hasil penelitian bahwa, penerapan pengembangan budaya religius memerlukan peran aktif dan dukungan dari berbagai pihak baik pihak pelaksana ataupun pemangku kebijakan seperti pendidik, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Apabila semua elemen mendukung dan bersama- sama terlibat aktif dalam pelaksanaan budaya religius di madrasah sesuai dengan tupoksi masing- masing, maka keberadaan madrasah dengan budaya religius yang tertanam kuat akan menjadi solusi kebutuhan masyarakat

terhadap lembaga pendidikan yang mampu membentengi dan mendidik siswa dari bahaya perkembangan teknologi yang sangat maju. (Mulyadi, 2018)

4. Sahadi, O. Taufiq, dan A. Wardani dalam penelitian mereka yang berjudul “Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi” menyatakan bahwa Karakter memantik lahirnya kepercayaan, sedangkan kepercayaan itu memungkinkan timbulnya kepemimpinan. Kepemimpinan dimaknai sebagai suatu instrumen dalam memberi pengaruh dan pengendalian terhadap kelompok orang supaya berkenan untuk melakukan kerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Terdapat 8 (delapan) karakter kepemimpinan ideal, yaitu: jujur, dapat cerdas, bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, inisiatif, konsisten, tegas dan lugas. (Sahadi et al., 2020)

C. Kerangka Berfikir

Pentingnya menumbuhkan karakter baik sejak dini untuk membentuk karakter mulia yang melekat dalam diri seseorang sehingga terbentuk pribadi yang berkarakter yang dapat memimpin generasi masa depan yang lebih baik. Namun adanya jurang pemisah antara pemahaman agama dengan pembiasaan perilaku keagamaan yang mengakibatkan meningkatnya tindak kejahatan/tindak pidana yang dilakukan oleh peserta didik.

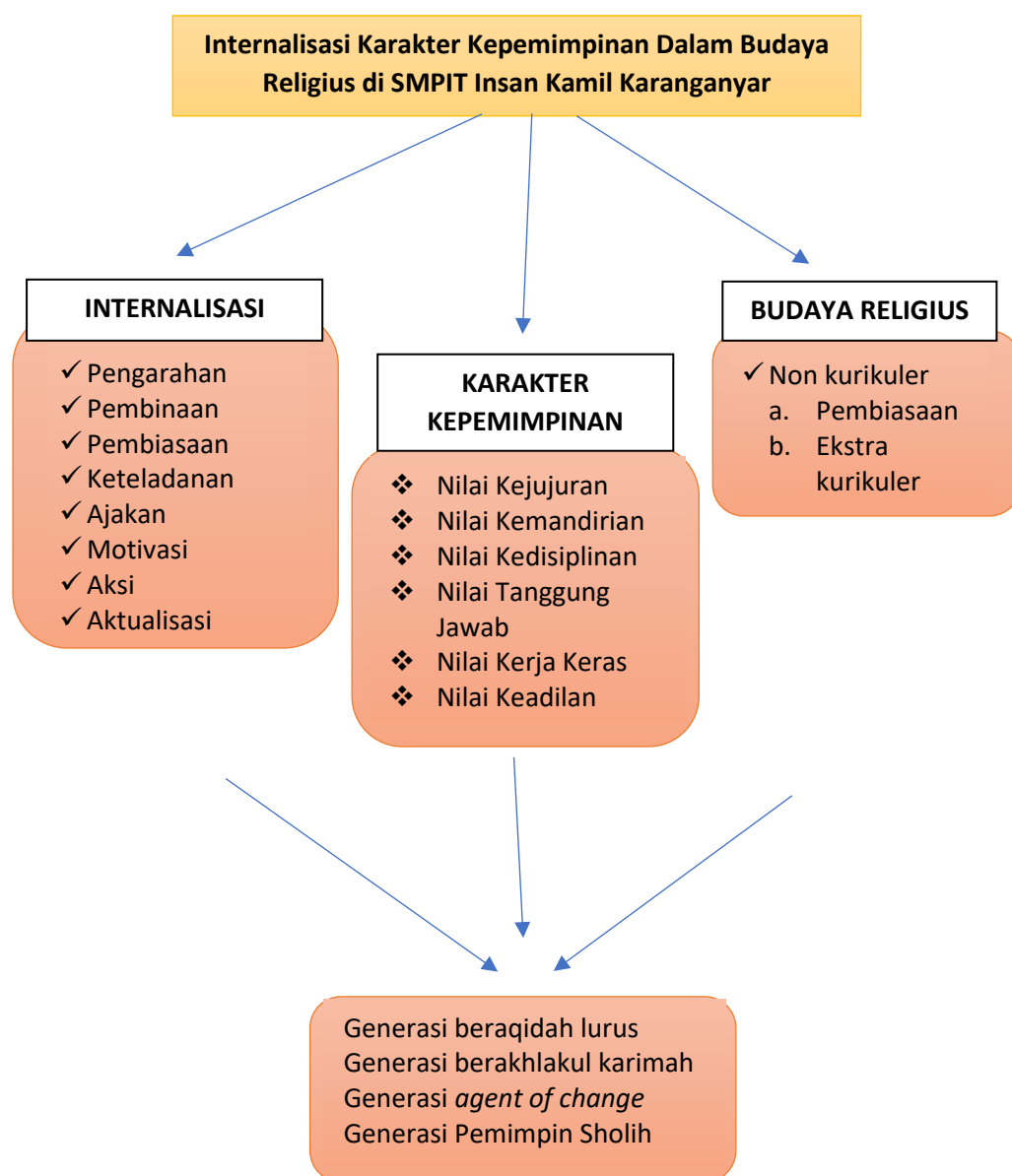
Terjadinya degradasi moral dikalangan generasi muda disebabkan oleh rendahnya karakter kepemimpinan yang dimiliki peserta didik. Yang mana mereka menjadi ujung tombak perjuangan di masa mendatang. Maka penting sekali karakter kepemimpinan ditanamkan kepada siswa.

Karakter kepemimpinan yang memegang peran penting dalam mencetak generasi yang mumpuni dan mandiri ini sudah sepatutnya menjadi prioritas di setiap satuan pendidikan. Agar dapat mencetak generasi muda yang berakidah lurus, berakhlak mulia, produktif, berani bersaing dan berkarakter.

Internalisasi nilai-nilai karakter berupa penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada siswa hingga diharapkan siswa mampu menjadi pribadi yang berakhlakul karimah baik di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat. Akhlak dan moral harus menjadi ruh pembinaan pendidikan di Indonesia. Karena tolok ukur keberhasilan pendidikan tidak dapat dinilai dari kuantitas kelulusan atau dengan nilai akademik yang bagus saja, akan tetapi kualitas lulusan juga penting terutama siswa mampu menunjukkan akhlak mulia dan moral yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, proses internalisasi karakter kepemimpinan melalui pembiasaan dan keteladanan akhlak pada saat pembelajaran dapat berupa pengembangan pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap religius, disiplin, jujur, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, mandiri, terampil, dan lainnya.

SMPIT Insan Kamil memiliki kegiatan, program, strategi-strategi dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan dalam budaya religious di sekolah. Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan dan program-program untuk mencapai generasi pemimpin yang Islami.

Kerangka berfikir penulis yaitu ingin melihat bagaimana pelaksanaan internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di sekolah. Kerangka berfikir peneliti dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang didasarkan dari data deskriptif yaitu berupa ucapan lisan, kata-kata tertulis yang mempunyai karakteristik bahwa data yang diberikan adalah data asli sesuai situasi dan kondisi realita yang tidak dapat dimanipulasi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. (Djam'an Satori&Aan Komariah: 2011)

Pendekatan penelitian diartikan sebagai rangkaian cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian dimulai dari perumusan masalah hingga menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *phenomenologis*, yaitu penelitian yang dilaksanakan melalui studi secara mendalam mengenai kondisi sosial yang diteliti, dalam penelitian ini akan dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tulisan ataupun lisan yang berasal dari subjek dan informan penelitian yang hendak diteliti.

Alasan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa, perilaku atau suatu keadaan tertentu secara rinci dan mendalam tentang internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religious di SMPIT Insan Kamil

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah narasumber utama yang bisa dimintai keterangan dan informasi data yang diperlukan atau pihak yang dijadikan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan dan siswa SMPIT Insan Kamil Karanganyar.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti juga bersedia memberi informasi kepada peneliti. Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, wali kelas, guru-guru SMPIT Insan Kamil Karanganyar dan alumni.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian diantaranya yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi kepercayaan, motif, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan lainnya. Dengan metode ini peneliti bisa mengamati dan mencatat secara sistematis kejadian-kejadian yang diteliti secara langsung, maupun tidak. Kegiatan

observasi memerlukan objektivitas yang tinggi agar hasilnya kredible dan tidak mendapat pengaruh dari personal peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun secara langsung di sekolah untuk mengetahui data tentang internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religious. Peneliti akan mencata secara langsung keadaan dan peristiwa yang terjadi di sekolah dan berkomunikasi dengan beberapa subjek penelitian dan informan

Tabel 3.2.
Instrumen Observasi

No.	Instrumen Penelitian	Waktu Observasi
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses transaksi nilai/pemberian pemahaman karakter kepemimpinan dalam pembelajaran. • Apakah siswa dapat memahami dengan baik. • Siapa saja yang memiliki peran dalam internalisasi karakter kepemimpinan. • Bagaimana respon atau tanggapan siswa. 	Jam Pembelajaran
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Internalisasi karakter kepemimpinan dilaksanakan dalam kegiatan apa saja. • Bagaimana proses internalisasi karakter kepemimpinan. • Siapa saja orang yang berperan dalam internalisasi karakter kepemimpinan. • Adakah kendala atau hambatan dalam pelaksanaan. • Seberapa besar daya dukung sekolah dalam internalisasi karakter kepemimpinan. 	Kegiatan Pembiasaan
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa besar siswa menunjukkan karakter kepemimpinan. • Nilai-nilai karakter kepemimpinan apa saja yang terlihat pada perilaku siswa. 	Jam Istirahat
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Internalisasi karakter kepemimpinan dilaksanakan dalam kegiatan apa saja. • Bagaimana proses internalisasi karakter kepemimpinan. 	Kegiatan Ekstrakurikuler

	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa saja orang yang berperan dalam internalisasi karakter kepemimpinan. • Adakah kendala atau hambatan dalam pelaksanaan. • Seberapa besar daya dukung sekolah dalam internalisasi karakter kepemimpinan. 	
--	---	--

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah tehnik pengumpulan data melalui pertanyaan dan jawaban secara lisan baik langsung maupun tak langsung yang terfokus pada satu tujuan tertentu. Adanya pembicaraan dengan tujuan tertentu disini tentu memerlukan 2 pihak yang berkomunikasi yakni orang yang mewawancarai dan pihak yang dimintai jawaban atas pertanyaan yang diajukan. (Lexy J. Moleong: 2010)

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplor informasi secara holistic (asli ataupun murni) dan jelas dari informan. (Djam'an Satori & Aan Komariah: 2011)

Metode wawancara memiliki tujuan untuk mendapatkan dan mengetahui data langsung dari guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru, siswa, tenaga kependidikan dan siswa SMP Muhammadiyah Darul Arqom dan SMPIT Insan Kamil Karanganyar.

Tabel 3.3.
Instrumen Wawancara

No.	Jenis Data yang Dikumpulkan (Fokus Penelitian)	Draf Pertanyaan dan rencana informan penelitian
1.	Mengenai konsep nilai-nilai karakter kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai karakter kepemimpinan apa saja yang terlihat pada perilaku siswa? (Waka Kesiswaan) • Adakah regulasi sekolah untuk mendukung program ini? (Kepala Sekolah) • Siapa saja yang memiliki peran dalam internalisasi karakter kepemimpinan? (Waka Kesiswaan) • Bagaimana respon atau tanggapan siswa? (Waka Kesiswaan) • Sejauh mana sekolah ini menerapkan nilai karakter kepemimpinan? (Kepala Sekolah) • Apakah guru-guru mendapatkan tugas mengikuti workshop atau pelatihan mengenai karakter kepemimpinan? (Kepala Sekolah)
2.	Proses internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses transaksi nilai/pemberian pemahaman karakter kepemimpinan dalam pembelajaran? (Waka Kesiswaan) • Metode atau program apa saja yang digunakan dalam proses internalisasi karakter kepemimpinan? (Waka Kesiswaan) • Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah oleh Kepala Sekolah, guru karyawan, dan siswa? (Kepala Sekolah) • Bagaimana upaya sekolah dalam internalisasi karakter kepemimpinan? (Waka Kesiswaan) • Budaya religious yang mana yang digunakan untuk mengupayakan internalisasi kepemimpinan? (Kepala Sekolah) • Adakah regulasi sekolah untuk mendukung program ini? (Kepala Sekolah) • Siapa saja yang memiliki peran dalam internalisasi karakter kepemimpinan? (Kepala Sekolah) • Bagaimana respon atau tanggapan siswa? (siswa) • Seberapa besar siswa menunjukkan karakter kepemimpinan? (siswa) • Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa? (Kepala Sekolah)

		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana efektifitas kegiatan non kurikuler dalam menunjang program internalisasi karakter kepemimpinan? (Waka Kesiswaan) • Adakah pengaruh implementasi karakter kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa? (Waka Kesiswaan)
--	--	--

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti fisik berupa catatan atau karya seseorang tentang perihal lampu atau berbentuk arsip. Dokumentasi bisa dalam bentuk teks tulis, artefaks, gambar, foto, audio, maupun video. Dokumen tertulis juga bisa berupa sejarah hidup atau riwayat hidup, biografi, karya tulis, dan cerita. (Muri Yusuf: 2014)

Maka dalam penelitian ini, berkas dokumentasi yang digunakan adalah semua dokumen yang berisi informasi yang mendukung kegiatan internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di sekolah terutama dalam kegiatan non kurikuler (pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler).

Tabel 3.4.
Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen yang diperlukan	Draf Dokumen
1.	Berkaitan dengan gambaran umum latar penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • File berisi visi, misi dan tujuan sekolah • Struktur organisasi
2.	Mengenai konsep nilai-nilai karakter kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • File Mutu Lulusan • Standar Kompetensi Bina Pribadi Islami • Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
3.	Proses internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Program Kerja Kegiatan non kurikuler • Jadwal pelaksanaan program kegiatan

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang valid dan *akuntable*. Maka dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Menurut Norman Denzin dalam lexy J Moelong (2010) menyebutkan bahwa:

- a. Triangulasi Metode adalah menggunakan bermacam sumber data dalam satu kajian dan kemudian diuji atau dicek keabsahan dan derajat kepercayaan dari suatu informasi dengan membandingkan hasil metode satu dengan metode yang lain. Sebagai contoh: wawancara dikuatkan dengan hasil obsevasi, dan didukung dengan adanya dokumen. Sehingga hasil kajian lebih valid dan bernilai objektif.
- b. Triangulasi sumber yakni mengadakan pengambilan data dengan sumber yang berbeda, dan membandingkan hasil dari kedua sumber tersebut untuk diambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan tehnik pemeriksaan triangulasi melalui penggunaan sumber.
- c. Triangulasi teori yaitu membandingkan data penelitian dengan teori-teori yang ada agar dapat membentuk konsep yang bersesuaian.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga komponen utama yaitu:

- a. *Data Reduction*

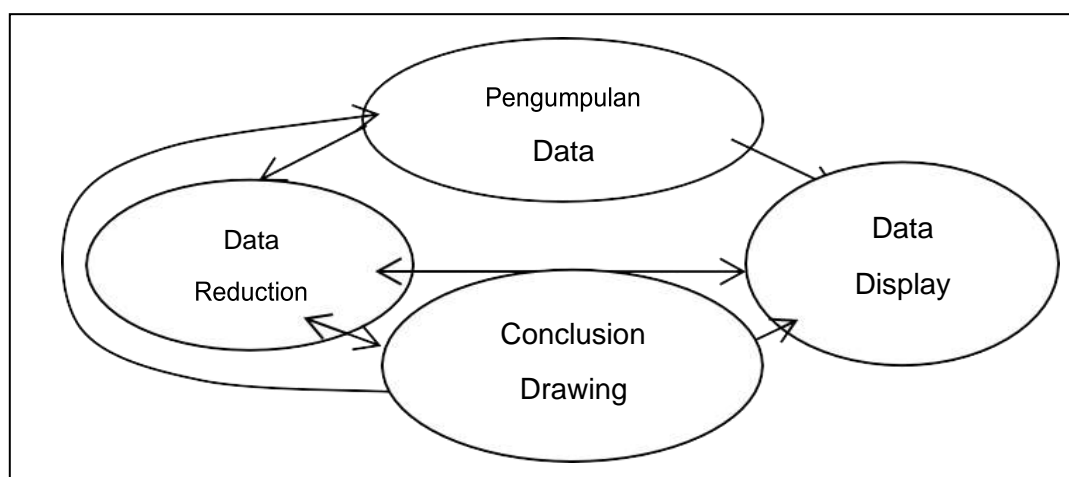
Yaitu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data (kasar) yang ada dalam *fieldnote*. Data ini dimulai dari peneliti menyusun kerangka kerja konseptual, memilih kasus, menentukan pertanyaan yang akan disampaikan dan menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

b. *Data Display*

Data display terdiri dari berbagai jenis matriks, gambar/bagan, tabel yang menggambarkan suatu data yang berkaitan dengan penelitian. Semuanya dirancang untuk menyusun informasi secara teratur dan terstruktur agar lebih mudah dibaca dan dipahami.

c. *Conclusion Drawing*

Adalah kegiatan mengambil keputusan dengan detail dan teliti, jelas juga mempunyai landasan yang kuat untuk menguji validitas data supaya dapat diambil kesimpulan yang kuat.



Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif

Langkah- langkah analisis dilaksanakan dengan cara pengumpulan data- data melalui observasi, tanya jawab baik kepada subjek penelitian maupun informan yang kemudian didukung dengan adanya dokumen selanjutnya penulis menganalisa terhadap data- data tersebut. Analisa dengan cara mengklasifikasi tema dari keseluruhan data yang telah diambil kemudian ditelaah dan diikuti dengan alasan- alasan yang logis dan relevan, sehingga tetap mengacu pada referensi- referensi yang digunakan.

Langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilaksanakan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi adalah upaya memperoleh intisari data. Kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan yang dikategorikan dalam bentuk koding. Tahapan akhir dari analisa data ini adalah mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Langkah terakhir adalah tahap penafsiran data dalam mengolah data hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasar uraian dalam bab 1 bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di SMPIT Insan Kamil Tahun Pelajaran 2022/2023.

Peneliti menetapkan seting penelitian di SMPIT Insan Kamil Karanganyar karena di sekolah ini memiliki beragam kegiatan dalam upaya internalisasi karakter kepemimpinan. Di SMPIT Insan Kamil sudah terbentuk budaya religius yang sesuai dengan al- Qur'an dan As-sunnah yang mana kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan secara intens dan kontinyu baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Bahkan terdapat standar kompetensi lulusan atau SKL yang berkaitan dengan bina pribadi Islami yang isinya tentang 7 dari 10 muwasofat insan kamil, ini menjadi ciri khas Yayasan Insan Kamil dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, Kepala Sekolah, dan siswa SMPIT Insan Kamil Karanganyar. Dan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, wali kelas, dan guru-guru SMPIT Insan Kamil Karanganyar dan alumni.

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi, yang diobservasi adalah kegiatan-kegiatan dalam budaya religius yang rutin dilaksanakan oleh sekolah yang terprogram dengan tujuan membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia dan insan kamil. Kegiatan-kegiatan meliputi kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan yang bersifat situasional (kegiatan masa jeda/rehat) dan kegiatan-kegiatan khusus seperti kemah penggalang bagi siswa baru, kegiatan sejenis KKN bagi kelas 9, kegiatan mabit, dan lain sebagainya.

Selain metode observasi, dalam penelitian ini juga menggunakan metode wawancara secara mendalam untuk menggali data kepada subjek dan informan. Dalam wawancara yang dilakukan membahas mengenai konsep nilai-nilai karakter kepemimpinan, macam-macam budaya religius yang telah konsisten dilakukan, dan terkait proses internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di SMPIT Insan Kami Karanganyar. Selanjutnya dengan metode dokumentasi, berkas dokumentasi yang digunakan adalah semua dokumen yang berisi informasi yang mendukung kegiatan internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di sekolah terutama dalam kegiatan non kurikuler (pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler).

Budaya religius yang sudah rutin dilaksanakan di SMPIT Insan Kamil Karanganyar diantaranya meliputi pembiasaan, kegiatan terprogram dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembiasaan diantaranya pembiasaan pagi yaitu pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, dilanjutkan do'a dan dzikir bersama. Kemudian pembiasaan siang hari yaitu sholat dzuhur berjama'ah

dilanjutkan kultum siswa. Dan pembiasaan sore hari yaitu sholat ashar berjama'ah dilanjutkan do'a. Selain pembiasaan ada pula budaya religius yang sudah diprogramkan dalam kurikulum seperti program tahsin-tahfidz yang selama sepekan sebanyak tiga (3) jam pelajaran, kemudian ada kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) yang rutin dilaksanakan pada hari Jum'at untuk membekali siswa terkhusus ilmu agama diantaranya adab, akhlaq, aqidah, dan qur'an. Selain itu terdapat pula kegiatan MABIT atau malam bina iman dan taqwa, pengajian akbar, kajian orang tua, kegiatan sejenis KKN yang disebut sebagai AMT (*Achievement Motivation Training*) tahun ini dilaksanakan dengan tema "Sambung Roso, *life in Ngargoyoso*", dll. (wawancara Bp. Joko S., tanggal 23 Feb 2023)

Untuk kegiatan ekstrakurikuler misalnya yang wajib adalah kegiatan pramuka, dan ekstra pilihan yang mengarah pada peminatan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sendiri terdapat kegiatan lomba-lomba, pembimbingan, dan perkemahan sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius.

Internalisasi karakter kepemimpinan dilakukan melalui beberapa metode seperti keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan agar tumbuh *moral knowing*, *moral feeling*, dan dapat diterapkan dalam *moral acting*. Keteladanan dilakukan oleh guru baik dari kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam sekolah, guru tampil sebagai sosok "*digugu lan ditiru*" dari segi ucapan, perbuatan maupun dalam mengambil keputusan. Kepemimpinan dari sosok guru yang diamati oleh siswa dapat mendorong keinginan siswa untuk

memiliki sikap serupa dan memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi pribadi yang kuat dan tangguh. Sedangkan dalam pembiasaan, di sekolah ini sudah banyak kegiatan pembiasaan yang dapat membantu mengoptimalkan internalisasi karakter kepemimpinan siswa, dari mulai berani memimpin berdo'a, menjadi imam, berani menyampaikan kultum, berani mengajak teman yang lain untuk melakukan kebaikan hingga mereka mandiri mengurus diri sendiri ketika kemah dan mandiri saat berada di Ngargoyoso untuk pengabdian masyarakat. (Ustadzah Diana, tanggal 2 Maret 2023)

B. Deskripsi Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

a. Data Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMPIT INSAN KAMIL
Alamat (Jalan/Desa)	: Jl. Kapten Mulyadi
Kelurahan / Kecamatan	: Cangakan/ Karanganyar
Kab.Kota	: Karanganyar
No. Telp. / HP	: 0271 6491455 / 082338080050
Nama Yayasan	: Yayasan Insan Mandiri Karanganyar
Alamat (Jalan/Desa)	: Jl. Kapten Mulyadi
Kelurahan / Kecamatan	: Cangakan/ Karanganyar
Kab. Kota	: Karanganyar
No. Telp. / HP	: 0271 6491455 / 0271 6491456
NSS/NPSN	: 212031309112 /697341931
Jenjang Akreditasi	: A

Tahun didirikan / Th. Beroperasi	: 2012
Kepemilikan Tanah (swasta)	: Yayasan
Luas tanah / Status tanah	: 1752 m ² / SHM /
Status tanah	: Yayasan
Surat Ijin Bangunan	: No. 503.642.2/264/th 2014
Luas seluruh Bangunan	: 700 m ² x 3 lantai
No. Rekening rutin sekolah	: 149-01-000597-30-0

b. Visi, misi, dan tujuan sekolah

- 1) Visi Sekolah, terwujudnya lulusan yang bertakwa, berakhlak mulia, berprestasi, kreatif, mandiri, dan berwawasan lingkungan.

Indikator Visi:

- a) Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam.
 - b) Menghormati dan bersikap sopan kepada sesama sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.
 - c) Meraih prestasi tinggi dalam bidang akademik dan non-akademik.
 - d) Memiliki kreativitas sesuai dengan perkembangan abad 21.
 - e) Memiliki kemandirian dalam menyelesaikan masalah.
 - f) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan.
 - g) Terwujudnya profil Pelajar Pancasila.
- 2) Misi Sekolah
 - a) Meluluskan generasi Insan Kamil yang terbiasa beribadah kepada Allah.
Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah.

- b) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
 - c) Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, berkualitas, dan berakhlak mulia.
 - d) Mengembangkan fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan.
 - e) Menanamkan kepedulian sosial dan semangat kebangsaan.
 - f) Menumbuhkan budaya tertib dan disiplin.
 - g) Mengembangkan kebiasaan hidup bersih dan berwawasan lingkungan.
 - h) Menumbuhkan semangat kemandirian pada seluruh warga sekolah.
 - i) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan baik di sekolah maupun luar sekolah.
- 3) Tujuan Sekolah
- a) Terbentuknya generasi insan kamil sesuai dengan ciri-cirinya, yaitu:
 - (1) Memiliki akidah yang lurus
 - (2) Melakukan ibadah dengan benar
 - (3) Berkepribadian matang dan berakhlak mulia
 - (4) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya
 - (5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Alqur'an dengan baik
 - (6) Memiliki wawasan yang luas
 - (7) Memiliki keterampilan hidup

- b) Terlaksananya kegiatan yang menyentuh seluruh warga sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT berupa salat lima waktu berjamaah di masjid, membaca Alqur'an, mengikuti kajian agama di masjid sekolah, infak, sedekah, salat Dhuha, salat malam dan mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islam.
- c) Terlaksananya program pembiasaan seluruh warga sekolah dengan budi pekerti luhur.
- d) Terlaksananya pembiasaan budaya tertib dan disiplin, meliputi disiplin waktu dan menjaga kebersihan.
- e) Tersedianya fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- f) Terselenggaranya KBM secara efektif, aktif, inovatif, kondusif, dan menyenangkan.
- g) Mengantarkan peserta didik lulus 100%.
- h) Tercapainya rata-rata nilai sekolah 84,00
- i) Tercapainya tingkat kenaikan kelas sebesar 100%.
- j) Terlaksananya berbagai perlombaan di sekolah di bidang akademik dan non-akademik.
- k) Mengikutsertakan warga sekolah dalam berbagai perlombaan di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan nasional.
- l) Tercapainya target 5 kejuaraan akademik dan 15 kejuaraan non-akademik.
- m) Terselenggaranya kegiatan sekolah yang memacu tumbuhnya sikap kreatif.
- n) Terselenggaranya kegiatan sekolah yang menumbuhkan kemandirian siswa.

- o) Tersedianya fasilitas yang mendukung tumbuhnya kepedulian siswa terhadap lingkungan.

4) Strategi Pencapaian Tujuan

Untuk mencapai tujuan sekolah di atas, sekolah melakukan beberapa strategi, di antaranya:

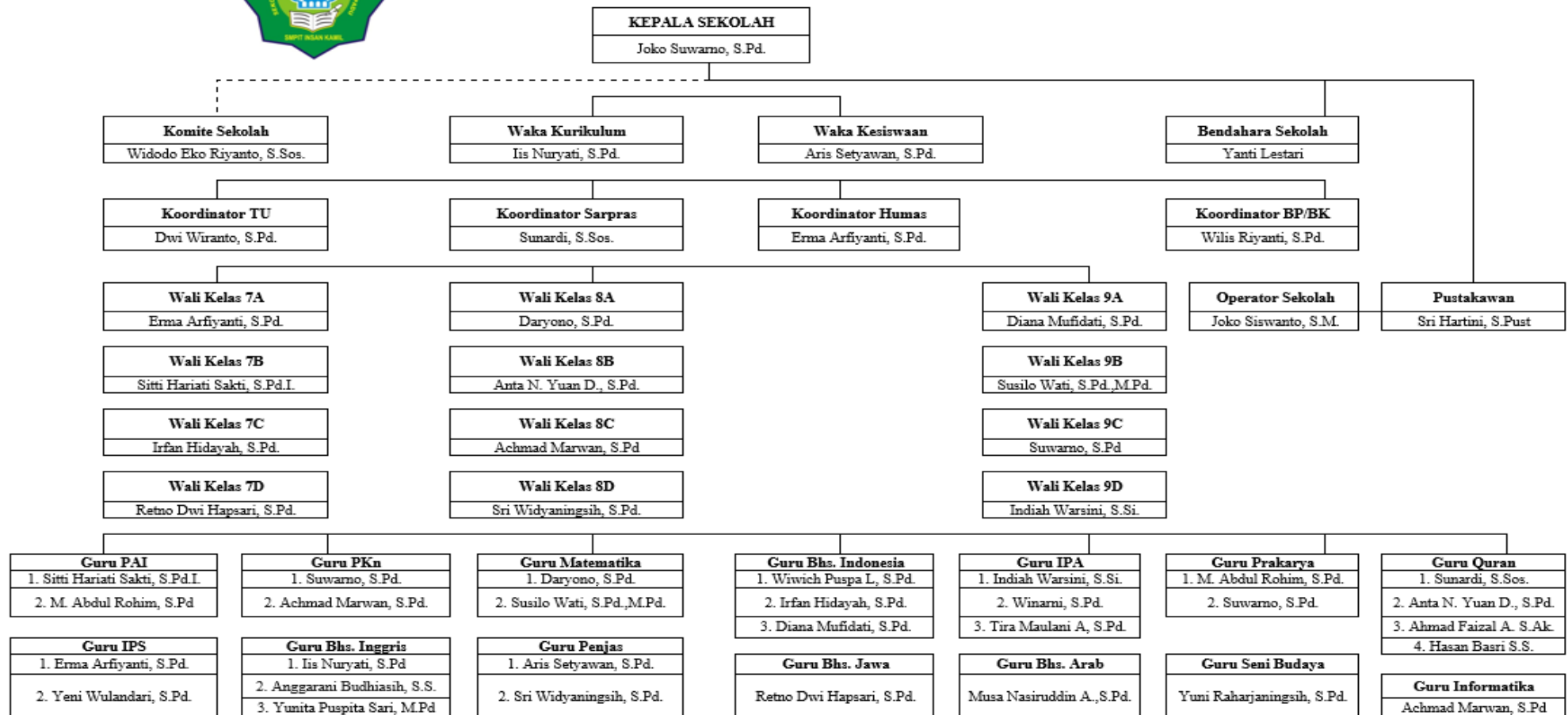
- a) Menciptakan dan meningkatkan layanan mutu, terutama kaitannya dengan proses penyelenggaraan pendidikan dan hasil prestasi pendidikan bagi kepentingan peserta didik dan pemangku kepentingan.
- b) Menciptakan dan melaksanakan layanan kepada peserta didik dalam bidang kegiatan belajar, perkembangan dan pembinaan nilai-nilai keislaman, kepribadian, kebutuhan kemanusiaan (rasa aman, penghargaan, pengakuan dan aktualisasi diri)
- c) Mengoptimalkan potensi sarana dan prasarana sekolah yang mencakup gedung, lahan, buku perpustakaan, media pembelajaran, alat dan bahan laboratorium, alat olahraga dan sarana penunjang kegiatan keislaman.
- d) Merumuskan dan menyusun perencanaan strategis dan tahunan guna mengimplementasikan program-program operasional sekolah yang didukung oleh sumber-sumber anggaran pembiayaan yang memadai
- e) Melaksanakan program pemberdayaan partisipasi masyarakat sekolah seperti orang tua peserta didik maupun tokoh masyarakat setempat, melalui wadah organisasi Komite Sekolah

- f) Menciptakan budaya sekolah melalui tatanan nilai, kebiasaan, kesepakatan-kesepakatan yang direfleksikan sehari-hari terutama budaya yang bersifat mendukung terhadap pencapaian Visi dan Misi Sekolah
- 5) Kepribadian Insan Kamil terdiri dari:
- a) Memiliki akidah yang lurus.
 - b) Melakukan ibadah dengan benar.
 - c) Berkepribadian matang dan berakhlak mulia.
 - d) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya.
 - e) Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Alqur'an dengan baik.
 - f) Memiliki wawasan yang luas.
 - g) Memiliki keterampilan hidup.

c. Struktur Organisasi



STRUKTUR ORGANISASI SMPIT INSAN KAMIL KARANGANYAR



d. Data siswa

Tabel 4.1
Data Jumlah Siswa

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (I + II + III)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
Th. 2013-2014	122	79	3	44	2	-	-	123	5
Th. 2014-2015	80	65	3	81	3	45	2	191	8
Th. 2015-2016	105	82	4	66	3	81	3	229	10
Th. 2016-2017	131	100	4	85	4	69	3	255	11
Th. 2017-2018	110	105	4	102	4	87	4	294	12
Th. 2018-2019	154	107	4	103	4	99	4	309	12
Th. 2019-2020	164	115	4	108	4	100	4	323	12
Th. 2020-2021	186	121	4	115	4	108	4	344	12
Th. 2021-2022	115	108	4	119	4	112	4	339	12
Th. 2022-2023	150	121	4	107	4	119	4	347	12
Rata-Rata	132	100		93		91		275	

Dari penyajian tabel diatas dapat disimpulkan pada tahun pelajaran 2022/2023 jumlah pendaftar sebanyak 150 siswa akan tetapi yang diterima hanya 121 siswa, sejumlah 29 siswa dinyatakan tidak diterima. Jumlah seluruh siswa dari kelas 7, 8, dan 9 adalah 347 siswa.

2. Gambaran umum tentang budaya religius di SMPIT Insan Kamil Karanganyar

Budaya religius sebagai bagian dari budaya sekolah yang merupakan sebuah karakteristik atau ciri khas sekolah yang didalamnya terdapat tujuan untuk membangun

sebuah nilai atau value yang mana nilai tersebut dapat dianut oleh warga sekolah. Budaya religius di sekolah sama makna dengan suasana religius atau keagamaan di sekolah. Budaya religius akan terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan.

Diketahui bahwa gambaran umum tentang budaya religius di SMPIT Insan Kamil Karanganyar sangat beragam dan dilaksananya baik sebelum pembelajaran, disaat jam istirahat, kegiatan yang diprogramkan, pembiasaan, maupun setelah jam pelajaran usai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Aris (tanggal 6 September 2023), budaya religius di SMPIT Insan Kamil diantaranya,

“Pertama, sholat dhuha yang dilaksanakan secara mandiri dimulai jam 07.15-07.30 wib dengan berjama’ah, imam sholat dari siswa sendiri secara bergilir. Dilanjutkan pembinaan bersama yang dilakukan oleh guru dan sudah terjadwal. Kedua, sholat dzuhur berjama’ah kemudian dilanjutkan kultum secara bergantian oleh anak rohis kelas VIII dan IX terjadwal baik ikhwan maupun akhwat. Ketiga, sholat ‘ashar berjama’ah, siswa belum dipulangkan sebelum melaksanakan sholat ‘ashar berjama’ah. Keempat, target hafalan ada dalam pembelajaran qur’an yang dilaksanakan setiap pagi. Kelima, target ibadah yang ditulis dalam bentuk mutaba’ah harian, saat daring biasanya pemantauan secara online, jika sudah full *offline* atau tatap muka sepenuhnya maka pemantauan secara print out/fisik. Keenam, BPI atau bina pribadi Islami ini setiap hari jum’at pagi bersifat pekanan, materi berupa pengutan karakter islami dan materi keislaman.”

Dari penjelasan di atas dapat diambil informasi bahwa budaya religius yang sudah rutin dilaksanakan di SMPIT Insan Kamil Karanganyar diantaranya meliputi pembiasaan-pembiasaan ibadah dengan kegiatan terprogram. Kegiatan pembiasaan ibadah dari mulai dhuha, dzuhur hingga ashar yang dilanjutkan dengan dzikir bersama dan membaca do’a juga pembacaan kultum seusa sholat dzuhur. Sebagai *controlling* atau pemantauan sekolah terkait peningkatan ibadah siswa SMPIT Insan Kamil menyiapkan jurnal mutaba’ah yaumi yang harus diisi setiap hari. Dalam jurnal ini tertulis target-target ibadah yang meliputi sholat wajib, sholat sunnah, baca Qur’an, dzikir al-ma’tsurot pagi dan petang. Terdapat program khusus untuk meningkatkan keagamaan siswa yaitu adanya program BPI (Bina

Pribadi Islam). Keseluruhan kegiatan tersebut memiliki sebuah misi terwujudnya siswa yang berakhlak karimah sesuai dengan prinsip insan kamil yang dianut sekolah.

Budaya religius mencakup beragam aspek dari mulai aspek aqidah, akhlak, ibadah, syari'ah dan mu'amalah. Dalam hal ini SMPIT Insan Kamil sudah memiliki target capaian yang diterapkan dalam budaya religius, yaitu dikenal dengan slogan Kepribadian Insan Kamil. Diantara kepribadian insan kamil yaitu memiliki aqidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian yang menantang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh disiplin dan mampu menahan hawa nafsu, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami al-qur'an dengan baik, memiliki wawasan yang luas, dan memiliki keterampilan hidup (Hasil observasi tanggal 4 Februari 2023)

Dari ketujuh kepribadian insan kamil tersebut, dalam dokumen kurikulum kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) yang kemudian diperjelas dengan adanya standar kompetensi yang harus dicapai siswa dalam rentang satu tahun ajaran. Masing-masing capaian telah dipilah waktu pengajarannya yang dilaksanakan di semester 1 ataupun di semester 2 dengan menyesuaikan karakteristik materi dan kemampuan siswa (Dokumen kurikulum BPI). Dengan adanya standar kompetensi yang akan dicapai, diikuti dengan jadwal yang konsisten dan kelompok BPI yang terorganisir dengan baik, pada akhirnya dalam pelaksanaan kegiatan BPI dapat berjalan dengan baik, terorganisir dan memudahkan dalam mencapai tujuan yaitu penguatan karakter islami.

Budaya religius juga diterapkan dalam kegiatan keorganisasian diantaranya OSIS, ROHIS/ASKAR, dan Dewan Penggalang. Meskipun organisasi siswa ini sebagai wadah dalam melatih kepemimpinan, namun tak luput juga ditingkatkan dalam sisi keagamaan. Pengakuan dari siswa bernama Hanifa (wawancara 4 Februari 2023), selama mengikuti Dewan Penggalang, ia ditekankan untuk tidak mengabaikan ibadah, jika tiba waktu sholat, maka kegiatan harus berhenti. Fakta ini dikuatkan pula dengan penuturan siswa Dewan

Penggalang lainnya yang mengaku bahwa selama mengikuti organisasi DP mereka berusaha untuk bermanfaat untuk orang lain, selalu mengedepankan kejujuran, kemandirian, keadilan, kerja keras, tanggung jawab, dan yang paling penting amanah (wawancara dengan Alisa dan Isydan, 2 Maret 2023).

Kakak Yasmina sebagai ROHIS menyampaikan bahwa selama mengikuti kegiatan ROHIS, ada jadwal bergilir untuk memimpin dzikir, memimpin do'a, baca kultum, mengadakan kegiatan sosial saja rehat atau selesai PTS. Ia mengaku bahwa setelah mengikuti organisasi ini, ilmu agamanya semakin bertambah, kepribadian juga semakin baik, dan lebih pintar mengatur waktu. (wawancara 2 Maret 2023).

Dari penjelasan di atas, rupanya bahwa dalam kegiatan organisasi pun tetap mengindahkan budaya-budaya religius sebagai fondasi utama agar siswa organisasi tidak lepas dari 7 kepribadian insan kamil yang telah ditetapkan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius

SMPIT Insan Kamil memiliki visi terwujudnya lulusan yang bertakwa, berakhlak mulia, berprestasi, kreatif, mandiri, dan berwawasan lingkungan. Di dalam visi tersebut tersurat bahwa SMPIT Insan Kamil menginginkan lulusan yang agamis dan memiliki nilai-nilai karakter kepemimpinan. Dalam upaya meraih visi tersebut, tidak lepas dari proses internalisasi karakter kepemimpinan yang ditanamkan dalam budaya religius yang telah rutin dilaksanakan. Dimana dalam pelaksanaan internalisasi karakter kepemimpinan akan memerlukan peran serta dari sekolah maupun warga sekolah. SMPIT Insan Kamil memiliki iklim budaya religius yang kondusif dan konsisten, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di SMPIT Insan Kamil Karanganyar.

a. Pelaksanaan Internalisasi Karakter Kepemimpinan dalam Budaya Religius

Keterlaksanaan sebuah budaya memerlukan peran dari masyarakat di lingkungan sekolah itu sendiri agar budaya itu dapat terlaksana secara konsisten. Diantaranya dari Kepala Sekolah tentu memiliki kapasitas untuk memberikukan keputusan dan memberikan perintah kepada bawahan terkait apa saja kegiatan yang harus dilakukan untuk menciptakan suasana agamis.

Adapun karakter kepemimpinan yang diajarkan dan ditanamkan dalam budaya religius berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, antara lain:

1) Sholat berjama'ah

Di SMPIT Insan Kamil sudah membiasakan siswa untuk sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat 'ashar berjama'ah. Secara tidak langsung pembiasaan ini mengarahkan siswa untuk senang berjama'ah, tidak menutup diri maupun menyendiri. Dengan mereka berjama'ah akan lahir kompetensi sosial yang kuat, misal ada teman yang belum bergegas mengambil wudhu maka teman yang lain akan berupaya mengingatkan. (Observasi, 2 Maret 2023)

Selain saling mengingatkan sesama, hal ini dikuatkan pula pada saat melakukan sholat jama'ah mereka akan berpapasan dengan siswa lain dari jenjang yang berbeda. Siswa akan lebih memahami adanya perbedaan, mereka akan bertemu dengan adik kelas maupun kakak kelas, dan di sana mereka dituntut untuk saling menghargai dan menghormati. Tidak ada perasaan dominan dari senior kepada junior, mereka sama, sejajar, sama-sama hamba Alloh swt. (wawancara Ust Diana, 2 Maret 2023)

Peneliti mengamati, dengan adanya sholat jama'ah dengan menunjuk siswa menjadi imam, menunjuk siswa menjadi mu'adzin maka disini tertanam nilai karakter kepemimpinan antara lain nilai **kerja keras** karena siswa berbuat kebaikan itu memerlukan tenaga dan keberanian (observasi, 2 Maret 2023).

Nilai **Kejujuran**, berdasarkan hasil analisa penulis, nilai karakter kepemimpinan yang berkembang yang pertama adalah kejujuran. Sejauh ini tidak ada kasus kecurangan atau ketidakjujuran. Semua sudah baik. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Ust. Diana, bahwa:

“Alhamdulillah siswa sini sudah jujur, misalpun berbuat kesalahan ia mengakui, maaf ust saya salah ust, gitu. Untuk ujian pun sangat jarang ditemui anak nyontek, mereka sangat jujur. Alhamdulillah.” (wawancara Ust. Diana, tanggal 2 Maret 2023)

Hal tersebut menggambarkan bahwa nilai kejujuran sudah tertanam dengan baik, bahkan ketika ujian sekalipun, tidak ada siswa yang mencontek. Berbicara sudah terbiasa apa adanya, tidak berdusta. Ini disebabkan oleh siswa dibiasakan tidak boleh mencontek saat ujian. Mencontek adalah salah satu pelanggaran berat di SMPIT Insan Kamil. Siswa juga dibentuk untuk menjadi pribadi yang berani mengakui kesalahan. Nilai kejujuran diinternalisasikan dalam budaya religius diantaranya pada saat pengawasan askar dalam mencatat pelanggaran yang dilakukan siswa, kegiatan BPI ketika mengisi amal yaumi, pengabdian masyarakat, kegiatan keorganisasian, kegiatan sosial dan gelar karya.

Nilai **disiplin** karena sholat berjama'ah terbatas waktunya jika terlambat maka akan tertinggal jama'ah, dari pengamatan peneliti, siswa sangat disiplin dalam mengikuti sholat, mereka dapat memanajemen waktu dengan baik, sehingga tidak tertinggal waktu sholat dhuhur maupun sholat 'Ashr. (Observasi 2 Maret 2023). Hal ini dikuatkan dengan adanya mutaba'ah amal yaumi yang diisi siswa setiap hari, dan terlihat mutaba'ah mereka sangat bagus, kolom sholat dicentang semua. (dokumentasi Jurnal BPI>> Lembar Mutaba'ah)

Nilai **kemandirian** yaitu siswa mandiri membuat jadwal imam sholat dan jadwal mu'adzin, nilai keadilan yaitu ketika ada imam yang sakit tidak dipaksakan namun mencarikan pengganti. (dibuat oleh Askar, dokumentasi Askar-Rohis)

Adanya kegiatan sholat berjama'ah ini pula menumbuhkan interaksi sosial yang baik, ketika ada teman yang lupa tidak membawa mukena, maka ia akan berani meminta ijin untuk pinjam, dan teman yang lain merelakan diri untuk meminjamkan mukena yang dimiliki. Pun ketika sholat 'Ashar, siswa tidak diperkenankan pulang sebelum melakukan sholat 'Ashar berjama'ah. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi siswa meninggalkan sholat 'Ashar dengan alasan masih berada di jalan atau tidak sempat, dan berbagai alasan yang lain. Dengan adanya penekanan sholat di awal waktu ini siswa juga belajar untuk mengutamakan kepentingan akhirat dari pada terburu-buru untuk pulang yang nantinya justru lalai meninggalkan sholat.

2) Memimpin dzikir dan do'a setelah sholat dhuha dan sholat dzuhur

Setiap pagi siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha dilanjutkan dzikir dan do'a bersama. Saat sholat dhuha sesekali imam ditunjuk dari siswa, disinilah jiwa kepemimpinan dilatih. Selanjutnya imam memimpin membaca dzikir dan do'a bersama (hasil Observasi 1 Maret 2023). Adanya kegiatan sholat berjama'ah ini sudah pasti dapat menumbuhkan keberanian untuk memimpin. Seperti yang disampaikan oleh siswa, bahwa:

Sholat dhuha nya berjama'ah, terus dilanjutkan baca do'a setelah sholat dhuha. Imam sholat itu dari siswa bu, yang pimpin baca doa juga dari siswa. Habis itu dilanjutkan pembinaan dari ustadz/ustadzah. (wawancara dengan Sylviana, 4 Februari 2023)

Hal tersebut menunjukkan karakter kepemimpinan dilatih dan diajarkan melalui keberanian memimpin, diwaktu yang sama anak berlatih menurunkan

egoisme dan menekan rasa takut. Dengan dilatih berani memimpin berdzikir dan berdo'a maka kelak siswa akan berani untuk menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi. Selain keberanian, nilai yang ditanamkan adalah **nilai kemandirian dan kerja keras**. Siswa secara mandiri memimpin dzikir dan do'a, mereka harus sudah hafal terlebih dulu untuk mampu memimpin. (observasi 21 Februari 2023)

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan oleh para asatidz, anak-anak ini sekarang sudah tidak perlu lagi disuruh atau "*dioyak-oyak*", mereka atas kesadaran sendiri mau segera menjalankan sholat dhuha (hasil observasi 1 Maret 2023). Ini menunjukkan siswa juga sudah berperilaku mandiri, tidak lagi diperintah, namun atas inisiatif pribadi.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Rohim, bahwa siswa sholat dhuha tanpa ada paksaan.

"Sholat dhuha, itu wajib bagi seluruh siswa setiap hari. Itu sama sekali tidak dipaksakan tapi anak-anak Alhamdulillah kesadarannya sudah sangat baik. Hampisr semuanya itu anak-anak kalau di sekolah melaksanakan sholat dhuha pagi. Kalaupun datang terlambat karena bis yang jemput itu terlambat misal jam 7 lebih, mereka tetap melaksanakan sholat dhuha." (wawancara 14 Februari 2023)

Bahkan menurut Ustadz Rohim, meski terlambat karena udzur syar'I misalnya bis mogok atau ban bocor, mereka langsung sholat dhuha dulu sebelum mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi point penting dalam internalisasi karakter kepemimpinan yang dilakukan, siswa diasah untuk memiliki tanggung jawab dan disiplin terhadap aturan. (wawancara, 14 Februari 2023)

Kerja keras, mereka harus bersuara lantang disaat yang lain menirukan dengan suara pelan. Terlebih ketika hendak melakukan sholat dhuha, siswa dibiasakan untuk melepas sepatu dan menatanya dengan rapi di rak sepatu

depan kelas masing-masing. Memang berdasar observasi peneliti, semua kelas sepatu tertata rapi di rak, tidak ada sepatu yang berada di lantai atau diletakkan tidak pada tempatnya. (Observasi 21 Februari 2023)

3) Jadwal adzan dan mengisi kultum

Berdasar penuturan Ustadz Aris (wawancara 6 September 2023) beliau menyampaikan bahwa setelah sholat dzuhur berjama'ah kemudian dilanjutkan kultum secara bergantian oleh anak rohis kelas VIII dan IX terjadwal baik ikhwan maupun akhwat. Rohis sudah membuat jadwal untuk petugas kultum, baik yang laki-laki maupun perempuan masing-masing ada petugas kultum. Pun adzan juga sudah dijadwal secara bergilir. (dokumentasi Askar-Jadwal Kultum)

Demikian juga adzan, petugas adzan digilir setiap kelas secara bergantian, dan mereka dengan sigap dan siap untuk adzan tanpa ada keluhan atau pun alasan (hasil observasi, 2 Maret 2023). Ini menandakan siswa SMPIT Insan Kamil tidak memiliki rasa minder atau takut meskipun suara adzan tidak begitu bagus, mereka tetap percaya diri.

Padahal untuk kultum sendiri sangat membutuhkan keahlian baik retorika bahasa, mimik atau bahasa wajah, energi positif dan keberanian. Maka dalam kegiatan ini, internalisasi karakter kepemimpinan sangat kental dilakukan untuk membentuk karakter pemimpin yang tidak hanya berani namun pandai dalam berbahasa, terkhusus dalam mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan. Siswa sangat powefull atau bersemangat ketika menyampaikan kultum (observasi 2 Maret 2023)

Nilai yang tertanam dalam kegiatan ini antara lain nilai **mandiri** karena kultum dibuat sendiri tanpa meminta bantuan guru. (wawancara dengan Askar,

1 Februari 2023) Disini anak juga dididik untuk mandiri mempersiapkan sendiri materi yang akan disampaikan dalam kultum.

Nilai **bekerja keras** karena siswa berupaya untuk menghilangkan rasa “tidak percaya diri” dan melawan rasa takut. Pada saat kultum, siswa berjuang melawan *grogi* dan *temor* (wawancara Askar, 1 Februari 2023) Maka harapannya siswa akan terbentuk karakter kepemimpinan khususnya pemberani dan berani mengambil resiko.

4) Kegiatan sapa pagi

Seusai kegiatan sholat dhuha berjama'ah, dilanjutkan dengan dzikir dan do'a secara bersama-sama. Tanpa merubah shof, siswa tetap berada ditempat sholatnya. Siswa menunggu kehadiran ustadz atau ustadzah yang akan mengisi pembinaan (observasi 14 Februari 2023). Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan pembinaan dari guru, yang biasa dikenal dengan kegiatan sapa pagi.

“Ada sapa pagi itu bergilir dari ustadz ustadzah sesuai jadwal yang sudah dibentuk. Yang disampaikan berkaitan dengan adab siswa kepada guru, orang tua, jadi fokusnya pada hal-hal yang berkaitan dengan karakter. Sapa pagi ini dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at di aula selama setengah jam, dari jam 7 sampai setengah 8. Jadi anak-anak kalau pagi itu kan misal kelas 7A hari senin, anak-anak sudah *stand by* lebih awal, anak-anak sudah siap sholat dhuha semua. Tinggal menunggu ustadz-ustadzah.” (Ustadz Rohim, tanggal 14 Februari 2023)

Guru memberikan pembinaan, menyampaikan materi berkaitan dengan akhlak, adab dan karakter untuk membentuk pribadi yang baik. Barisan siswa sudah rapi karena shof sholat, maka siswa hanya cukup menunggu ustadz/ustadzah datang untuk mengisi kegiatan sapa pagi (hasil observasi 1 Maret 2023).

Dalam pembagian pembicara atau ustadz ustadzah yang mengisi sapa pagi sudah dijadwal secara rinci oleh Koordinator keagamaan yaitu Ustadz Rohim sesuai dengan kalender akademin secara efektif (dokumentasi Jadwal

Sapa Pagi). Kegiatan ini diterapkan dengan rutin sehingga hal ini berdampak dalam menguatkan karakter siswa karena setiap hari diingatkan dalam kebaikan dan dimotivasi. Siswa sangat antusias, mendengarkan dengan seksama. Harapannya ghiroh/semangat siswa untuk amar ma'ruf nahi munkar meningkat. (observasi 14 Februari 2023)

Nilai yang tertanam dalam kegiatan ini antara lain nilai **disipin** karena siswa harus bertahan sejenak untuk mendengarkan pembinaan, tidak boleh bergegas membubarkan diri untuk masuk kelas sebelum kegiatan sapa pagi usai. Meskipun ustadzah belum datang, mereka tetap tenang ditempat sholat masing-masing meskipun sambil bercerita dengan teman sebelah. (Observasi 14 Februari 2023)

Nilai **keadilan**, guru memberikan keteladanan untuk bersikap adil, karena guru yang mengisi dijadwal secara bergilir. Sehingga seluruh siswa dipastikan akan merasakan motivasi dari semua guru tanpa ada unsur tebang pilih. (dokumentasi Jadwal Kegiatan sapa pagi)

- 5) Mencatat pelanggaran yang dilakukan siswa dan memberi '*iqob* atau *punishment*

Di SMPIT Insan Kamil terdapat banyak aturan untuk ditaati agar terwujud budaya sekolah Islam yang kondusif. Dalam pemantauan tata tertib sekolah ini, guru dibantu adanya organisasi rohis/askar yang diberi amanah untuk mencatat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Buku catatannya besar, dan dipakai secara terus menerus, sehingga dapat dibaca siapa saja yang sering melanggar (hasil observasi 1 Maret 2023). Tidak hanya dicatat namun juga diberi '*iqob* atau sejenis *punishment* untuk meminimalisir pelanggaran ulang oleh siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ust. Aris:

“Dari pihak ROHIS dibentuk tim pemantau ibadah dari wudhu hingga sholat, misal lupa tidak mengenakan peci, ada yang ngobrol dengan teman atau yang tidak tertib akan dicatat dalam ‘iqob kemudian mendapatkan hukuman berupa tilawah atau membuang sampah. (wawancara tanggal 6 September 2023)

Untuk teguran pertama biasanya diberi ‘iqob untuk istighfar beberapa kali. Teguran kedua lebih berat, sesuai dengan pelanggaran. Adanya ‘iqob di sini untuk menumbuhkan rasa **tanggung jawab**, berani melanggar maka berani menerima hukuman. Terdapat siswa yang ditegur karena berkata kotor, oleh Askar diminta istighfar 10 kali, dan siswa tersebut tanpa protes langsung melaksanakan *punishment* yang diterima. Selain oleh siswa, tanggung jawab juga dimiliki oleh seluruh anggota askar, karena mereka menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya tanpa ada unsur subjektivitas. (observasi 14 Februari 2023)

Nilai **kejujuran**, siswa harus jujur pada diri sendiri dan menyadari kesalahannya. Dan askar pun harus jujur dalam mencatat, siapapun yang melanggar meskipun ia adalah teman sendiri maka askar dituntut untuk jujur. (dokumentasi buku ‘iqob)

Nilai **keadilan**, hukuman diberlakukan kepada siapa pun tanpa membedakan, baik itu teman sendiri atau adik kelas. (observasi 14 Februari 2023)

6) Petugas upacara dan memimpin do’a di kelas

Menurut informasi dari Kepala Sekolah, untuk fokus melatih siswa dalam kepemimpinan itu yang rutin biasanya dilatih kepada mereka adalah dalam kegiatan apel atau upacara kemudian guru mengarahkan siswa untuk memimpin berdoa di kelas. (wawancara Ust. Joko Suwarno, tanggal 23 September 2023)

Dengan adanya kewajiban menjadi petugas apel atau upacara maka siswa akan berlatih untuk memimpin dan berani. Termasuk sebelum jam pelajaran dimulai, salah satu siswa memimpin berdo'a ini mencerminkan proses internalisasi karakter kepemimpinan (observasi 23 September 2023). Berawal dari memimpin upacara dan memimpin do'a, harapannya dapat mengikis rasa takut berada di depan, rasa tidak percaya diri, rasa malu, rasa rendah diri, rasa takut salah, dan tumbuhlah karakter berani, percaya diri, dan memiliki mental kuat. Demikian juga petugas piket di kelas, diajarkan agar bertanggung jawab dan peduli lingkungan.

Nilai yang tertanam dalam kegiatan ini antara lain nilai **kerja keras**, siswa harus berlatih dengan giat supaya dapat bertugas dengan baik. Mereka perlu berlatih beberapa kali dengan bimbingan OSIS dan wali kelas. Disaat yang lain pulang, petugas upacara harus tetap berlatih meski hari sudah sangat sore. (observasi 15 Februari 2023)

Nilai **tanggung jawab**, siswa dapat diberi kepercayaan dan mau melaksanakan tugas itu dengan baik. Memimpin do'a di kelas saat memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran oleh guru digilir sesuai nomor absen, maka dengan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa. (Observasi 14 Februari 2023)

7) Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam)

BPI atau Bina Pribadi Islam adalah kegiatan yang dilaksanakan sepekan sekali dengan kelompok yang telah ditetapkan yang didalamnya terdapat standar kompetensi yang harus dicapai pada masing-masing jenjang, serta terdapat target-target ibadah yang harus dilaksanakan oleh siswa (dokumen

program BPI). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadz Rohim selaku koordinator BPI,

“ada kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) setiap hari Jum’at dari jam 13.45- sholat ‘Ashar. Kebetulan saya sendiri sebagai koordinator BPI, ini sudah disediakan kurikulum sendiri, jadi saya yang membuat programnya, mulai dari jadwal, materinya dan tanggalnya kapan saya semua yang menyiapkan. Jadi tempatnya menyesuaikan bisa dipelataran, di tikar, di masjid, di perpus, di depan kelas, atau di aula tertanggung guru pengampu. Ini untuk semua untuk jenjang dari kelas 7, 8, 9.” (wawancara Ustadz Rohim, tanggal 14 Februari 2023)

Dengan adanya kurikulum BPI ini, merupakan sebuah upaya untuk mencapai tujuan sekolah yang hendak membentuk siswa menjadi Insan Kamil. Aspek yang hendak dicapai antara lain aspek aqidah, ibadah, akhlak, pribadi yang mampu menahan hawa nafsu, mampu membaca al-qur’an, wawasan luas dan memiliki keterampilan hidup. (dokumen kurikulum BPI)

Membentuk pribadi yang bersungguh-sungguh, **disiplin** dan mampu menahan hawa nafsunya, juga dengan adanya target hafalan secara tidak langsung untuk melatih siswa agar dapat memacu diri dalam mencapai tujuan. Sejalan dengan karakter seorang pemimpin yang harus mampu terbiasa untuk mencapai target dan tujuan yang akan dicapai. (Dokumentasi tujuan BPI)

Susunan acara dalam BPI, setiap kelompok menunjuk petugas untuk menjadi MC atau pembawa acara, pengisi kultum, dan diskusi (hasil observasi 2 Maret 2023). MC dan kultum itu jika tidak dilatih tidak akan mampu. Berani berbicara di depan umum adalah bagian dari *skill* kepemimpinan yang sederhana. Demikian pula petugas pengisi kultum dipilih secara bergilir yang mana siswa mencari materi secara **mandiri**. Petugas kultum dengan **percaya diri dan berani** membacakan kultum dengan lantang. Diskusi juga merupakan

internalisasi karakter kepemimpinan, karena menuntut mereka untuk berani bertanya dan berani menjawab. (Observasi 24 Maret 2023)

8) *Character Building* di awal semester

Lain dari sekolah pada umumnya, di SMPIT Insan Kamil se usai liburan semester tidak langsung masuk efektif yang diisi dengan pembelajaran. Namun selama dua hari digunakan untuk membangkitkan karakter yang barangkali selama liburan karakter siswa menurun. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut,

“... Ada juga *character building*, misal saat libur semester itu kan lama, itu hari pertama dan kedua tidak langsung pelajaran, biasanya diajak di Delingan seperti *outbond* dan digembleng lah, harapannya supaya mereka kembali siap menerima pembelajaran dan aktif kembali dengan pembiasaan-pembiasaan yang sudah menjadi rutinitas. Biasanya dua hari. Di sekolah satu hari, di luar satu hari. (wawancara Ustadz Rohim, tanggal 14 Februari 2023)

Kegiatan *Character Building* ini dilakukan di alam bebas agar siswa lebih semangat dalam mengikuti dan pikiran lebih *fresh*. Kegiatan ini dilakukan setiap satu semester sekali untuk menggugah semangat siswa dalam menghadapi rutinitas pembelajaran di sekolah (Dokumen program tahunan SMPIT). Selama liburan siswa bebas dari beban pekerjaan dan pembiasaan-pembiasaan yang ada, selama di rumah mungkin siswa tidak dituntut untuk tepat waktu (**disiplin**), **tanggung jawab** karena dalam kegiatan *outbond*, mereka mampu menyelesaikan berbagai tantangan dan ujian yang diberikan. (wawancara Ust Rohim, 14 Februari 2023)

Dalam kegiatan ini terjadi penanaman nilai **bekerja keras** yaitu kembali semangat dan fokus dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Dengan dimulainya pembelajaran pasca liburan, ini menjadi tantangan bagi guru agar siswa kembali bersemangat, maka inilah salah satu cara untuk menggugah semangat siswa

agar kemudian mereka kembali fokus dalam pembelajaran dan disiplin dengan tata tertib sekolah. (wawancara Ust. Joko S., 23 Februari 2023)

9) Pengabdian masyarakat

Sejenis KKN, siswa tinggal di rumah penduduk tanpa pendampingan orang tua, dengan maksud untuk mengabdikan kepada masyarakat. Di SMPIT Insan Kamil menyebut kegiatan ini dengan pengabdian masyarakat atau AMT.

Menurut penjelasan Ust. Aris yang menyampaikan bahwa:

“Ada juga kegiatan AMT (*Achievement Motivation Training*) yaitu sejenis KKN, siswa dibawa keluar untuk menyiapkan psikologi anak agar berani berada di lingkungan asing, kemudian dapat berbaur dengan masyarakat.” (wawancara 6 September 2023)

Dari penjelasan di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk menyiapkan psikologi siswa supaya berani dan survive di lingkungan baru, mampu berbaur dan bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat. Hal ini menjadi bekal untuk siswa kelak mereka dewasa akan menjadi bagian dari masyarakat, disini mereka dibekali agar dapat bermanfaat bagi orang lain, hidup sederhana, memiliki rasa empati, dan mampu hidup bermasyarakat dengan baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di jenjang kelas 9 setelah selesai Penilaian Akhir Semester Gasal (Dokumen program kegiatan SMPIT). Nilai-nilai karakter yang tumbuh sebagai *impact* adanya kegiatan pengabdian masyarakat sangatlah banyak. Ustadzah Diana menyampaikan beberapa nilai karakter yang berkembang diantaranya:

“Kemandirin, kerjasama, kesabaran, kedisiplinan, kepemimpinan tentu juga ada mbk. Anak-anak kan itu dibagi tiap kelompok, ada ketuanya yang mengkoordinasi teman-temannya, yang memulai percakapan dengan keluarganya juga. Yang melaporkan kegiatan ke ustaz/ustazah setiap harinya juga.” (wawancara Ust. Diana, 2 Maret 2023”

Kemandirian, karena siswa benar-benar mandiri, mampu hidup terpisah dari keluarga. Kerja sama diantara tiap kelompok untuk bekerja sama, saling membantu karena berada dalam satu rumah, dengan adanya kerja sama maka pekerjaan rumah dan di luar rumah akan terasa lebih ringan. Kerja keras, siswa dilatih sabar untuk hidup sederhana dan berlatih menerima apa adanya, meskipun pada awalnya ada rasa terpaksa dan sedih. Disiplin, siswa harus disiplin karena berada di lingkungan masyarakat ada tata karma dan unggah-ungguh yang harus dijaga. Kepemimpinan, mereka menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan memimpin teman yang lain untuk sama-sama mengerjakan segala pekerjaan yang dibebankan.

10) Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan

Setiap organisasi yang baru saja reorganisasi maka harus mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan atau LDK untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan, sekaligus merupakan program rutin dari OSIS untuk reorganisasi setelah memulai ajaran baru (dokumentasi Program OSIS). Dalam LDK biasanya meliputi kegiatan transfer ilmu dan praktik. Siswa menerima ilmu pengetahuan seputar organisasi misalnya tentang karakter kepemimpinan dan management organisasi. Kemudian untuk praktik sendiri mulai dari latihan baris-berbaris, latihan menulis proposal, latihan kerja team, dan sebagainya.

Siswa dibimbing untuk *upgrade* kapasitas diri, misalnya pemalu agar menjadi pemberani, yang biasanya pendiam harus mampu mengungkapkan pendapatnya, yang biasanya *leda-lede* harus bisa cekatan dan kerja keras. Sehingga kegiatan LDK sangat kental dengan internalisasi karakter kepemimpinan. (wawancara Hanifa, 4 Februari 2023)

Nilai yang tertanam dalam kegiatan ini antara lain nilai kerja keras yaitu siswa ditempa selama lebih dari satu hari untuk mengikuti rangkaian acara dalam LDK, nilai kemandirian yaitu siswa mandiri karena mereka menginap di luar dengan fasilitas yang terbatas. Selanjutnya nilai tanggung jawab, siswa belajar mengemban amanah dengan baik dalam organisasi tersebut.

11) Kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Sebelum memulai kegiatan, selalunya diawali dengan apel bersama dari kelas 7, 8, 9. Dalam kegiatan apel ini terlihat ada siswa yang bertugas menjadi pemimpin apel, komandan kompi, dan ada juga yang bertugas menjaring siswa yang tidak disiplin, misalnya tidak bertopi, tidak memakai hasduk, dan lain-lain. (hasil observasi tanggal 4 Februari 2023)

Dalam kegiatan ekstra pramuka ini juga memiliki rencana kerja yang mana di dalamnya tertuang capaian kompetensi dan karakter apa saja yang hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan pramuka diadakan setiap hari Sabtu di minggu pertama dan kedua (dokumen Program Kerja Ekstra Pramuka). Ada Pembina yang bertugas membina anggota, dan terdapat Dewan Penggalang yang membantu tugas Pembina untuk membina anggota pramuka.

Dewan Penggalang merupakan siswa-siswi pilihan, yang mumpuni dalam bidang kepramukaan. Mereka diseleksi dan dilatih secara khusus agar mampu membina anggota lainnya. Hanifah Nureka adalah salah satu dewan penggalan, ia menyampaikan bahwa:

“ada seleksi DP bu, jadi yang ingin ikut DP itu diwawancarai, trus diseleksi PBB, PU nya atau pengetahuan umum tentang kepramukaan, tekpram, tali temali, sandi morse, semaphore kaya gitu.” (Hanifa Nureka, 4 Februari 2023)

Selain itu, dewan penggalang juga mengadakan kemah khusus untuk menambah kemampuan kepramukaan dan melatih kemandirian. Selain menjadi dewan penggalang dengan banyak karakter yang ditanamkan, berikut ini beberapa kegiatan internalisasi karakter kepemimpinan dalam kegiatan ekstra pramuka, diantaranya:

a) PBB

Pelatihan Baris Berbaris merupakan salah satu upaya menumbuhkan kepemimpinan karena dalam kegiatan baris-berbaris dibutuhkan komando yang tegas, kepekaan, dan kekompakan. PBB dilaksanakan secara situasional misalnya dalam kemah penggalang sebagai bagian dari awalussanah/MPLS. Pelaksanaannya dibantu OSIS bahkan sampai mengundang TNI untuk latihan PBB” (wawancara Ust. Aris, tanggal 6 September 2023)

Bahkan pernah pula siswa dikirim ke pangkalan TNI selama 2 hari untuk mendapatkan pelatihan kedisiplinan, PBB dan lainnya. Hal ini untuk melatih mental, fokus, kedisiplinan, dan kekompakan dengan memberikan pengalaman nyata bersama orang-orang yang ahli dibidangnya, seperti anggota TNI. (wawancara Ust Irfan, 7 September 2023)

Nilai yang ditanamkan dalam kegiatan PBB antara lain nilai kerja keras karena siswa berlatih PBB memerlukan tenaga dan kesabaran. Nilai kerja sama, PBB kelompok tentu memerlukan kerja sama dan kekompakan.

b) Perkemahan

Untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan dapat dipupuk dengan adanya kegiatan perkemahan. Saat kemah, siswa berada di alam tanpa fasilitas seperti biasanya dan jauh dari keluarga. Dengan ini, siswa

ditumbuhkan menjadi pribadi mandiri dan hidup sederhana. Seperti yang disampaikan oleh Ust. Aris, bahwa:

“Kemah sendiri dipantiaai oleh dewan penggalang yang mengurus semua kebutuhan kemah dan susunan acaranya. Saat kemah, mereka masak sendiri, tidak boleh dijenguk, siwa menampilkan kreativitas apa pun dalam bentuk apapun bebas, perwakilan dari tiap kelompok/ regu.”
(wawancara 6 September 2023)

Kemah penggalang diadakan setiap tahun bagi siswa baru kelas tujuh yang biasanya diadakan di luar sekolah, misalnya di Segoro Gunung. Dengan perbekalan yang terbatas dan adanya aturan untuk tidak dijenguk oleh sanak saudara menjadikan siswa memiliki mental berani, **mandiri** dan hidup sederhana. Sikap-sikap tersebut merupakan nilai-nilai karakter kepemimpinan yang patut untuk ditumbuhkan dan ditingkatkan.

Terlebih bagi dewan penggalang yang menjadi panitia perkemahan, mereka dituntut untuk kerja keras dan tanggung jawab atas jalannya kegiatan perkemahan dari mulai berangkat hingga kembali ke sekolah. Mereka sedang menjadi pemimpin untuk memimpin teman-teman lainnya.
(observasi, 4 Februari 2023)

Selain itu, nilai karakter kepemimpinan yang ditanamkan dalam kegiatan kemah antara lain nilai kerja keras karena siswa mengikuti kemah selama lebih dari satu hari dengan kegiatan yang padat, nilai kemandirian yaitu siswa mandiri karena mereka tidur di alam bebas dengan fasilitas yang terbatas dan tanpa pendampingan orang tua. Selanjutnya nilai tanggung jawab, siswa belajar mengemban amanah dengan baik dalam pembagian resitasi. Nilai kerja sama, dalam perkemahan tidak luput dengan perlombaan, maka dibutuhkan kerja sama yang baik untuk meraih juara.

c) SSC (Spinka Scouth Club)

Merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun yang merupakan Lomba Tingkat 1. Didalamnya terdapat lomba-lomba meliputi materi kepramukaan seperti PBB, tali temali, teknik kepramukaan, yel-yel, semaphore, dan lain-lain. Seluruh siswa sangat antusias mengikuti, dari mulai kegiatan apel hingga acara selesai (observasi kegiatan SSC di halaman SMPIT Insan Kamil).

Seluruh siswa SMPIT Insan Kamil wajib mengikuti. Untuk perlombaan di luar sekolah juga ada yaitu lomba bodem powel day yang diadakan setiap tahun. Biasanya juara SSC nantinya yang akan mewakili SMPIT Insan Kamil untuk maju mengikuti lomba hari boden powel. (wawancara Hanifa, 4 Februari 2023)

Nilai karakter kepemimpinan yang ditanamkan dalam kegiatan SSC antara lain nilai **kerja keras** karena siswa mengikuti seleksi melalui perlombaan sehingga membutuhkan kerja keras. (observasi kegiatan SSC 2 Maret 2023)

Selanjutnya nilai tanggung jawab, siswa diberi kepercayaan kelompok untuk menjadi wakil kelompok dalam mengikuti lomba teknik kepramukaan. Nilai kerja sama, dalam SSC terdapat banyak perlombaan, maka dibutuhkan kerja sama yang baik untuk meraih juara. (observasi kegiatan SSC 2 Maret 2023)

12) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan/peminatan

Selain pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib, ada pula ekstrakurikuler pilihan yang berjumlah 13 macam, antara lain ekstrakurikuler kaligrafi, basket, volley, sepakbola, badminton, panahan, karate, taekwondo, *English club*, jurnalistik seni kerajinan, sains club, dan design komunikasi

visual. (wawancara Ust. Aris, 6 September 2022) Meskipun kegiatan ekstra pilihan ini tidak fokus pada bidang keagamaan, namun berdasarkan hasil observasi didalamnya terdapat internalisasi karakter kepemimpinan antara lain, sebelum memulai kegiatan selalu diawali dengan do'a, ada siswa yang ditunjuk untuk memimpin, ada pula siswa yang diminta membimbing teman yang lain. (observasi 6 September 2023)

Internalisasi dilaksanakan tidak hanya dalam pembiasaan namun juga dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa yang dianggap sudah mahir diminta untuk mengajari teman yang belum bisa. Disini siswa berlatih menjadi pemimpin untuk bisa mengarahkan teman dan membimbing orang lain untuk bisa seperti diri kita itu merupakan kegiatan mempengaruhi atau mengajak yang merupakan bagian dari prinsip kepemimpinan. Hal ini senada dengan pernyataan Ayla Zafira yang mengikuti kegiatan ekstra basket, ia menyebut bahwa:

“.. saat disuruh jadi yang ngajarin temen-temen pas gurunya lagi gak ada. Latihannya di halaman sekolah, jadi pas itu kita belajar jadi pemimpin untuk teman yang lain.” (wawancara Ayla Zafira, 2 Maret 2023)

Setiap ekstrakurikuler peminatan selalu diberikan arahan terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan, terkhusus pengetahuan ekstra yang dipilih, namun hal umum juga sangat diperhatikan terutama dalam hal *team work* atau **kerja sama**, teknik kekompakan, mengelola emosi dan sebagainya dimana hal ini sangat berkaitan erat dengan karakter kepemimpinan baik dalam memimpin diri sendiri maupun orang lain. (observasi 2 Maret 2023)

Penuturan dari salah satu siswa yang mengikuti ekstra peminatan ini, peningkatan yang ia rasakan lebih **mandiri** karena bisa berlatih otodidak dan percaya diri. Selanjutnya nilai **kerja keras**, karena kegiatan ekstra peminatan

ini di dominasi dengan gerakan fisik, maka membutuhkan kerja keras.
(wawancara Hanifa, 2 Maret 2023)

13) Keorganisasian

Menurut informasi dari Ustadz Joko, di SMPIT Insan Kamil terdapat 4 organisasi, antara lain organisasi OSIS, ROHIS, PMR dan Dewan Penggalang. Menurut beliau momentum-momentum untuk pembentukan karakter kepemimpinan yang sangat efektif dan efisien adalah kegiatan di lapangan atau di luar sekolah. (wawancara 23 Februari 2023)

Kegiatan di luar sekolah maknanya kegiatan yang secara langsung terjun di sebuah objek, misalnya kegiatan outbond, pengabdian masyarakat, kemah, bakti sosial dan sejenisnya. Apabila siswa terjun secara langsung, maka kepekaan rasa dan empati juga akan mudah tumbuh, demikian juga karakter kepemimpinan akan muncul sebagai akibat dari pengalaman yang dimiliki. Terlihat siswa yang mengikuti organisasi, mereka sangat aktif, kreatif, dan pekerja keras. (observasi, 4 Februari 2023)

Namun ada pula beberapa kegiatan di dalam sekolah yang masih dapat dilakukan sebagai metode internalisasi karakter kepemimpinan, misalnya ketika reorganisasi tentu harus mengadakan kampanye untuk merekrut pengurus organisasi baru. Dalam hal ini siswa dituntut untuk **mandiri** dalam mempersiapkan rangkaian kegiatan yang diperlukan dari mulai pendaftaran hingga pelantikan pengurus baru. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Aris, bahwa:

“Ada pula dalam kegiatan organisasi seperti OSIS misalnya pada saat reorganisasi mereka mengadakan kegiatan pendaftaran, kampanye, seleksi, wawancara hingga debat calon OSIS, dan melaksanakan pemilu yang menjadi panelis adalah pihak guru.” (wawancara 6 September 2023)

Ketika hendak dilantik sebagai pengurus organisasi maupun anggota, siswa akan mendapat pelatihan khusus bagi yang disebut sebagai Latihan Dasar Kepemimpinan. Kegiatan ini untuk mempersiapkan *skill* dan mental agar mampu menjalankan amanah dan **tanggung jawab** dengan baik.

Dengan mengikuti organisasi, rupanya siswa dibentuk supaya menjadi pribadi yang sukses dalam membawa organisasinya. Siswa yang tidak mengerti menjadi mengerti misalnya dalam hal membuat proposal, merancang kegiatan, menjadi panitia, dan sebagainya. Sama halnya dengan pernyataan Ust. Aris, bahwa:

“Ada pula organisasi PMR, ROHIS, terbukti siswa yang ikut dalam organisasi tersebut “dipaksa” untuk “*mudeng*” atau paham dalam mengurus organisasi. Mereka mandiri dalam banyak hal, dimulai dari membuat proposal sendiri, merancang kegiatan-kegiatan dan panitianya, namun disini ada peraturan bahwa yang sudah mengikuti organisasi tidak boleh menjadi pengurus di kelas. Hal ini dimaksudkan agar merata, semua siswa punya rasa tanggung jawab.” (wawancara Ustadz Aris, 6 September 2023)

Dengan adanya aturan bagi siswa yang sudah menjadi pengurus kelas dilarang untuk mengikuti organisasi atau sebaliknya. (observasi 2 Maret 2023) Harapannya agar siswa secara merata memiliki tanggung jawab dan berlatih untuk mampu memimpin diri sendiri dan orang lain.

Selain itu nilai kepemimpinan yang ditumbuhkan adalah kerja keras, pengurus organisasi sudah pasti memiliki banyak agenda, maka siswa tidak boleh manja tapi harus bekerja keras. Nilai keadilan, dalam membagi tugas maupun kepanitiaan harus mengedepankan asas adil. Nilai kejujuran, dalam sebuah organisasi itu penting untuk mengedepankan kejujuran, jika merasa tidak sanggup maka harus disampaikan agar dicarikan ganti.

14) Mabit (malam bina iman taqwa)

Mabit merupakan malam bina iman dan taqwa, siswa menginap dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. melalui kegiatan tadarus, sholat berjama'ah, dzikir berjama'ah, dan tausiyah dari guru (dokumen kegiatan Mabit). Malam hari juga diadakan renungan untuk muhasabah diri atas segala sikap perilaku yang telah diperbuat agar tumbuh motivasi untuk memperbaiki diri dan meningkatkan ibadah agar hidup menjadi lebih baik dan terarah. Dalam kegiatan mabit mereka dipadatkan waktunya untuk pembinaan secara intensif dalam hal keagamaan dan akhlak. Disana mereka dilatih untuk mandiri, hidup sederhana karena tidur hanya beralaskan tikar, bekerja keras karena mereka diarahkan untuk mencapai target misalnya tilawah 1 juz atau qiyamul lail. Selesai kegiatan mabit, siswa dijemput oleh orang tua di pagi harinya sekaligus mengikuti kajian kelas yang rutin diadakan sebagai media *parenting* bagi orang tua. Hal ini sesuai dengan ungkapan ustadz Rohim, bahwa:

“Itu siswa malamnya mabit dulu. Disana mereka digembleng keagamanya. Dimulai dari hari sabtu selesai kegiatan ekstra lanjut mabit, gak pulang. Jadi pagi nya selesai, dijemput orang tua sekalian mengikuti kajian kelas itu.” (wawancara Ustadz Rohim, tanggal 14 September 2023)

Nilai karakter kepemimpinan yang ditanamkan dalam kegiatan mabit antara lain nilai kerja keras karena siswa menginap di sekolah untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang padat, nilai kemandirian yaitu siswa mandiri karena mereka tidur beralas tikar dan fasilitas yang terbatas dan tanpa pendampingan orang tua. Selanjutnya nilai tanggung jawab, siswa belajar mengemban amanah dengan baik dalam mencapai target mabit yang ditentukan.

Perbekalan keagamaan bagi siswa ini sangatlah penting, memiliki karakter kepemimpinan saja belum cukup apabila sisi agama belum kokoh. Hal

ini akan berdampak positif untuk mencetak pemimpin yang amanah. Mengedepankan amar ma'ruf nahi munkar dan merasa takut apabila melakukan keburukan.

15) Kegiatan sosial

Kegiatan sosial yang baru saja digalakkan misalnya penggalangan dana untuk korban Cianjur, selanjutnya ada donasi untuk Turki dan Suriyah, bakti sosial. Kesiswaan memberikan arahan kepada organisasi untuk peduli sesama. Untuk teknis penggalangan dana dikembalikan kepada masing-masing organisasi. Misalnya organisasi rohis, disana terdapat beragam aktivitas sosial di bulan romadhon, yang paling menarik adalah ketika bakti sosial, dana dihimpun dengan cara pengajuan proposal, hingga belanja barang dan penyalurannya, seperti yang disampaikan Ust. Aris:

“ROHIS yng mempunyai beragam kegiatan misalnya di bulan romadhon mengadakan pula kegiatan bakti sosial yang dana donasi dihimpun oleh ROHIS dengan mengajukan proposal, kemudian mengurus surat edaran untuk orang tua, belanja, pengumpulan baju bekas, hingga menyalurkan bantuan-bantuan kepada orang yang membutuhkan, biasanya tukang parkir, supeltas, dan lainnya.” (wawancara 6 September 2023)

Selain itu, menurut pernyataan Ust Diana semakin menambah kuat fakta bahwa bakti sosial itu sangat besar pengaruhnya kepada karakter kepemimpinan, bahwa mereka diajarkan untuk mandiri meskipun tidak dilepas sepenuhnya. Siswa tetap diawasi dan dikontrol agar aktivitas mereka tetap dijalur yang lurus dan benar. Selain itu, siswa osis dan rohis ini sangat besar antusiasnya, bekerja keras bahkan mereka memiliki kreativitas tinggi untuk mengadakan bazar di car free day, yang mana keuntungannya nanti akan didonasikan ke Turki. Meskipun mereka membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak karena harus persiapan dan mengemasi sendiri.

“Mandiri iya, tidak kita lepas sepenuhnya tapi juga tetap kita arahkan kemarin ke *car free day* itu untuk donasi Turki itu siswa Alhamdulillah dapat keuntungan Lumayan itu 1 juta lebih dengan berjualan jadi hari Minggu mereka menyiapkan itu dari satu pekan itu sudah persiapan-persiapan jadi dibentuk panitia kayak gitu terus persiapan mereka jualan bahkan membuat apa ya namanya puding sedot itu pouchnya itu digambari sendiri. Jadi mereka ini kreatif sekali untuk jiwa kepemimpinannya kalau yang siswa organisasi sudah tidak diragukan lagi mencari sponsor itu untuk kegiatan itu juga kemarin lumayan sekali.” Wawancara Ust. Diana, 2 Maret 2023)

Dengan adanya bakti sosial, siswa dilatih untuk memiliki kepedulian dengan sesama dan rasa empati yang tinggi, menurunkan egoisme dan menambah rasa syukur atas karuna yang Allah swt. berikan. Rupanya ada orang yang kondisinya lebih sulit, sehingga menekan diri siswa untuk tidak mudah mengeluh dengan keadaan. Jiwa kreatif juga muncul untuk dapat menarik minat donator agar mau ikut berdonasi dan berbagi baik dilingkungan luar maupun di dalam lingkungan sekolah. (observasi, 5 Maret 2023)

16) Gelar Karya P5 dan pameran perkasa

Adanya kurikulum merdeka ini menuntuk sekolah untuk mengadakan proyek bagi kelas VII. Proyek yang diadakan berdasarkan tema ini disebut dengan proyek P5 atau gelar karya.

“Jadi ini nanti bakal dijadikan kegiatan rutin kan sekarang ini sudah ada P5 itu, kemarin jadi ada karya yang dijual kemarin itu banyak juga orang tua yang pas terima raport orang tua ada yang mampir, melihat dan minta dilukis ditempat dan ditunggu hasilnya. Ada siswa yang pinter gambar jadi cuman diberi foto bayar Rp25.000 bisa jadi sketsa yang bagus. Itu gambar anaknya namanya SADAM baru kelas 7.” (Wawancara Ust. Diana, 2 Maret 2023)

Gelar karya ini menampilkan keterampilan siswa sesuai tema yang telah ditentukan dan menjual hasilnya kepada pengunjung. Disini siswa dilatih kreatif, berani berwirausaha, dan bekerja keras. Sebagai contoh ananda Sadam yang mempunyai skill melukis, dia tak mau untuk menjual hasil karyanya dan

ia pun sudah mampu mendapatkan penghasilan dari karya yang ia hasilkan. (wawancara Ust Irfan, 2 Maret 2023) Sedangkan untuk pameran perkasa digelar lebih lengkap karena menampilkan hasil karya semua mapel dari semua jenjang.

Kegiatan ini merupakan salah satu metode internalisasi karakter kepemimpinan karena dalam gelar karya mereka dituntut untuk bekerja keras menampilkan kreativitas dengan maksimal agar menarik minat pengunjung. Selain itu, siswa diarahkan untuk mandiri, mengurus keperluan sendiri untuk menyiapkan tempat, menghias stan, bekerja sama hingga mampu meyakinkan pengunjung untuk mengakui hasil karyanya. Sehingga menumbuhkan nilai kemandirian, kreativitas, kerja keras dan kejujuran.

b. Strategi Internalisasi Karakter Kepemimpinan dalam Budaya Religius

Untuk mencapai sebuah tujuan dengan maksimal, maka diperlukan strategi yang tepat dan mendukung. Adapun proses internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius berdasarkan pengamatan, wawancara dan didukung dengan dokumen, melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini dilakukan pemberian ilmu pengetahuan atau informasi secara verbal mengenai karakter kepemimpinan sekaligus nilai-nilai yang harus ditumbuhkan. Dalam hal ini wali kelas, guru pembimbing ekstrakurikuler maupun pembimbing organisasi, dan bagian kesiswaan menyampaikan seputar kepemimpinan dan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang amanah. Menyampaikan nilai-nilai yang baik yang harus dilaksanakan dan sikap tidak baik yang harus dihindari yang mana komunikasi ini bersifat satu arah. Transformasi nilai dilaksanakan pada saat:

- a) Wali kelas memberi pengarahan kepada anak didik, terutama pada saat sesi perwalian. Termasuk pada saat sapa pagi, seluruh guru dijadwal secara bergilir untuk memberi pembinaan dan pengarahan yang berkaitan dengan akhlak atau akhlak, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Diana bahwa:

“Kalau sesi wali kelas ada kegiatan pembinaan pagi. Siswa itu dijadwalkan masuk pukul 7 kurang sepertempat, sampai jam setengah 8 pagi biasanya diisi pembinaan pagi dengan apel pagi, diisi oleh wali kelas atau ustadz-ustadzah secara bergilir. Biasanya diisi materi adab atau akhlak. Dikenal dengan kegiatan SAPA PAGI.” (wawancara ust. Diana, 2 Maret 2023)

Kegiatan sapa pagi rutin dilaksanakan setiap pagi selesai sholat dhuha berjama'ah. Shof sholat belum dibubarkan, namun menunggu ustadz/ustadzah datang untuk mengisi. Di sini tugas guru menyampaikan informasi bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik. Siswa mendengarkan dengan seksama sebagai tanda mereka menerima kebenaran informasi tersebut.

Apabila ada kejadian yang tidak seharusnya, guru langsung bertindak dengan memanggil siswa dan memberinya nasehat agar siswa tersebut tidak lagi mengulangi kesalahannya. Menurut penuturan Ust. Rohim dulu pernah ada kasus tapi sebenarnya motivinya iseng. Ada dompet dilantai yang tidak diketahui milik siapa kemudian oleh siswa diletakkan di laci temennya yang lain. Kemudian siswa yang kehilangan dan yang jahil dipanggil sama guru, untuk diberi nasehat agar tidak meletakkan barang sembarangan, dan jika menemukan barang bukan miliknya agar diberikan kepada ustadz atau ustadzah. (wawancara tanggal 14 Maret 2023)

Peneliti mengamati ketika ada siswa yang tidak meletakkan sepatu di rak, kemudian secara langsung ditegur dengan nada yang halus serta

memberi senyuman kepada siswa agar tidak merasa takut dan menasehati agar tidak mengulanginya lagi. (observasi 14 Maret 2023)

b) Tulisan motivasi di setiap anak tangga

Penulis mengamati adanya tulisan yang ditempel di setiap anak tangga. Ada yang berupa tulisan sifat baik seperti sabar, tekun, teliti, ramah, pemaaf, dll. Ada pula tulisan perjalanan kehidupan setelah kematian seperti yaumul barzakh, yaumul ba'ats, yaumul mahsyar, dan lainnya (observasi, 22 September 2022). Karena tulisannya yang cukup besar, sehingga secara sadar orang yang menaiki anak tangga ini otomatis akan membacanya bahkan menghayatinya. Setelah dilakukan penelusuran, berdasarkan pernyataan Ust. Diana, maksud dari adanya tulisan motivasi tersebut adalah:

“...setiap anak ketika naik tangga itu biar sambil melihat dan itu membuat apa ya kalau kita baca berulang biar anak itu punya kebiasaan, jadi setiap pagi ketika dia jalan menapak itu sambil membaca, supaya tertanam dalam diri sifat-sifat baik tersebut. Karakter baik itu tertanam kuat.” (wawancara 2 Maret 2023)

Dengan adanya tulisan ini maka secara tidak langsung terjadi transaksi nilai dengan siswa sebagai penerima informasi berupa kebenaran dan kebaikan yang dapat dijadikan afirmasi untuk dilaksanakan dan ditanamkan dalam diri pribadi. (dikuatkan pernyataan Bp. Joko, wawancara 23 Februari 2023)

c) Guru secara langsung memberikan materi tentang karakter kepemimpinan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Insan Kamil Karanganyar, setiap satu tahun sekali sekolah menugaskan beberapa guru untuk mengikuti KMD atau KML. Selain kegiatan yang ada sesuai rutinitas sekolah, guru dikirim untuk mengikuti pelatihan tersebut, yang secara khusus untuk melatih jiwa kepemimpinan. Selain itu secara spesifik juga

menugaskan untuk mengikuti pelatihan berkaitan dalam meningkatkan kepemimpinan juga akhlak dan budi pekerti yang kemudian diajarkan kepada anak didiknya” (23 Maret 2023)

Dari data tersebut, bermakna bahwa sebelum mentransfer nilai kepada siswa, terlebih dulu guru dibekali dengan pelatihan-pelatihan. Maka dalam transaksi nilai, guru akan menyampaikan informasi lebih lengkap, mantap, dan benar sesuai ilmu yang diperoleh.

- d) Pembina kegiatan ekstrakurikuler memberikan pembinaan sebelum kegiatan ekstra dimulai. Untuk pramuka, pembinaan disampaikan kepada Dewan Penggalang. Sedangkan untuk kegiatan ekstra pilihan diberikan kepada anggota sebelum memulai aktivitas. Informasi yang disampaikan diantaranya tentang bagaimana menjadi kakak untuk adik-adik pramuka, bagaimana memmanagement waktu, bagaimana cara menyampaikan materi yang benar. Sedangkan untuk ekstra pilihan atau kebakatan disampaikan informasi bagaimana teknik yang benar, bagaimana team work yang solid itu, dsb.

Pengarahan dari Pembina organisasi dan wakil kepala bagian kesiswaan. Pembina organisasi menyampaikan pengarahan-pengarahan kepada siswa yang mengikuti organisasi ROHIS, OSIS, Dewan Penggalang dan PMR. Pembina memberikan pengarahan agar dalam organisasi tetap kompak, setiap anggota organisasi saling melengkapi, mampu bersosialisasi dengan baik, mampu menjaga hubungan baik antara adik kelas dan kakak kelas, dan mampu memegang teguh prinsip amanah. (wawancara Ust Aris, 6 September 2022)

Pembinaan dilakukan saat ada rapat organisasi atau rapat kegiatan sekolah pembina dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan memberi pesan-pesan kepada pengurus organisasi. Dewan penggalang misalnya, setiap sebelum melaksanakan kegiatan pramuka, Pembina pramuka terlebih dahulu memberikan pembinaan, hal ini disampaikan oleh Isydan, bahwa:

“...biasanya dikasih materi, terus tiap sabtu pekan pertama dan kedua kan memang dikasih waktu khusus DP kan nah disitu kita dikasih pembinaan dikasih motivasi gitu yang tegas sama adik-adik, kalau ngatur itu yang rapi gitu.” (wawancara Isydan, 2 Maret 2023)

Dengan adanya transformasi nilai ini siswa mengerti hal mana yang baik yang harus dilaksanakan, dan hal buruk apa yang harus dihindar. Harapannya agar siswa memiliki pribadi yang baik dan mampu bekerja secara team, mengutamakan kejujuran dan tanggung jawab.

2) Tahap transaksi nilai

Tahap lanjutan setelah memberi informasi adalah terjadinya interaksi atau hubungan timbal balik antara pemberi informasi dengan penerima informasi. Dalam tahap ini wali kelas tidak hanya berceramah bagaimana cara menjadi pemimpin yang baik dan berkualitas, namun juga memberikan contoh/keteladanan sehingga dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa yang kemudian ditanggapi/direspon secara positif oleh siswa dengan sebuah pengakuan kebenaran dan persetujuan yang pada akhirnya tumbuhlah rasa untuk melakukan, menirukan, dan mengamalkannya.

Ustadz Irfan selaku koordinator Pembina pramuka mengungkapkan bahwa pramuka itu hal yang dianggap tidak menyenangkan dan tidak menarik,

dan ditakuti sehingga beliau memiliki inisiatif untuk menjadikan kegiatan pramuka itu menjadi kegiatan yang menyenangkan, fun, dan ramah. Beliau menyampaikan:

“kita jadi sahabat gitu walaupun guru tapi menjadi sahabat. Panggilan siswa ke pembina itu kak, kita pembina ke anak anak itu adik adik. Jadi kedekatan emosionalnya lebih dekat.” (Ust. Irfam, 4 Februari 2023)

Hal ini menunjukkan adanya transaksi nilai yang dapat menciptakan hubungan emosional yang dekat sehingga akan mudah berkomunikasi dengan siswa kemudian mengarahkan siswa terutama dalam hal penanaman karakter kepemimpinan. Dengan ini komunikasi antara siswa dan guru terbentuk secara harmonis sehingga siswa merasa nyaman untuk berbicara dengan guru dan tentu nasehat yang guru berikan akan lebih mudah diterima. (hasil observasi 4 Februari 2023)

3) Tahap transinternalisasi nilai

Pada tahapan ini aksi tidak dibatasi pada penyampaian verbal saja akan tetapi juga melibatkan kepribadian dan sikap mental, sehingga dalam hal ini ustadz/ustadzah tidak hanya menyampaikan nilai-nilai karakter kepemimpinan akan tetapi juga menyajikan keteladanan berupa praktik dan kepribadian yang mencerminkan karakter kepemimpinan supaya siswa dapat memahami dengan benar dan mampu mencontohnya bahkan tergerak sendiri tanpa adanya perintah, seperti yang Ust. Irfan sampaikan, bahwa:

“Kadangkala anak anak otomatis langsung dari hatinya. Saya tak imam saja. Jadi sudah, apa ya, *leadershipnya* itu sudah ada di situ. Dah terbentuk. (wawancara tanggal 4 Februari 2023)

Ini membuktikan bahwa internalisasi karakter kepemimpinan sudah menunjukkan hasil yang baik. Siswa memiliki motivasi intrinsik yang kokoh, bahkan menjadi sebuah panggilan hati sehingga hal ini akan bertahan lama,

nilai-nilai kepemimpinan akan membentuk dirinya menjadi pribadi yang pemberani dalam melakukan kebaikan.

Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan dalam budaya religius hingga dapat menggiring siswa untuk bisa men-transinternalisasikan nilai atau melakukan, maka hal ini akan memudahkan siswa dalam mengajak teman lain untuk melakukan kebaikan serupa. (observasi, 2 Maret 2023) Kaka Yasmina mengungkapkan bahwa:

“Mimpin baca al-ma’tsurat, memimpin dzikir, mengisi kultum secara bergilir gitu. Anggota rohis itu ada yang dari kelas 7 dan 8 nah semua disuruh mengisi tausiyah bergilir. Jadi kita sebagai rohis itu harus bisa ngaji, harus bisa kultum, harus bisa pimpin dzikir, banyak lah. Karna kalo nyuruh orang, kita sendiri harus bisa dulu kan.” (wawancara 2 Maret 2023)

Dari penjelasan di atas, anggota rohis atau askar sangat sering mendapat giliran untuk memimpin baik memimpin membaca al-ma’tsurat, memimpin dzikir setelah sholat, mengisi kultum, dll. Saking seringnya memimpin dalam kegiatan religius tersebut, sehingga Kaka mempunyai tuntutan dalam hal ini dirinya sendiri untuk bisa melakukannya dengan baik.

Dalam pelaksanaan internalisasi karakter kepemimpinan kepada siswa, peneliti menganalisis bahwa dibutuhkan berbagai metode. Metode yang digunakan di SMPIT Insan Kamil yaitu sebagai berikut:

1) Keteladanan

Setiap guru memberikan keteladanan agar siswa dapat menirukan perilaku guru, misalnya sholat tepat waktu, setiap sholat berjama’ah guru bergabung di barisan siswa untuk mendampingi sekaligus memberikan contoh bagaimana sikap sholat yang baik (observasi 2 Maret 2023). Terkhusus karakter kepemimpinan seperti guru berbicara sesuai kebenaran,

bertanggungjawab atas tugas dan amanah, bekerja keras, berani mengakui kesalahan dengan memimta maaf, berani memimpin, memiliki semangat yang tinggi dan sebagainya.

Pihak-pihak yang berperan penting dalam internalisasi karakter kepemimpinan di SMPIT Insan Kamil antara lain dari kesiswaan, Pembina pramuka dan Pembina organisasi lainnya, wali kelas, guru agama, dan koordinator BPI. Hal ini berdasarkan penjelasan dari Kepala Sekolah SMPIT Insan Kamil yang menyampaikan bahwa:

“Secara umum itu kesiswaan di tapi di dalamnya ada tim pembina organisasi di sana juga berperan penting terkait organisasi yang ada di sekolah. Kemudian berikutnya di kepramukaan di sana ada para Pembina pembina Pramuka yang tadi untuk Melatih karakter kepemimpinan. Berikutnya di sana ada wali kelas di sana mereka membina untuk mengelola melatih siswa untuk mengorganisasi kelas dengan baik. Untuk selanjutnya ada guru agama untuk menguatkan karakter Islam siswa dalam kegiatan bina pribadi Islam (BPI).” (wawancara Ust. Joko, tanggal 23 Februari 2023)

Seluruh guru pun juga berperan penting dalam hal keteladanan. Sebagai guru yang “*digugu dan ditiru*” maka guru memposisikan diri sebagai *role model* yang patut diikuti oleh siswa-siswi. Apabila menginginkan siswa menjadi pemimpin yang amanah, maka terlebih dulu guru harus menampilkan sikap, perilaku yang mencerminkan pemimpin amanah. Setelah menampilkan sikap yang layak ditiru, guru masih tetap harus memberikan arahan agar siswa tidak salah menilai atas apa yang dilihat. Seperti yang dikatakan Ustadzah Diana berikut ini:”

“Adanya keteladanan, memberikan motivasi, dan yang dominan justru siswa organisasi ya. Siswa organisasi itu ya, kalau seperti kemaren itu *menghadle* sebuah kegiatan. Contoh yang baru ini saja lah, ada pameran karya. Ini mereka menjadi panitia, ada ketua dari kelas 9 ini Alhamdulillah berjalan. Mereka yang mengatur sendiri sesuai arahan dari ustadz ustadzah.” (wawancara ust. Diana, 2 Maret 2023)

Meski setiap kegiatan telah dipasrahkan kepada organisasi, namun guru tetap berdiri di samping siswa untuk ikut mengawasi dan memberi arahan dan solusi apabila dibutuhkan. Ini dapat menjadi bentuk keteladanan bagi siswa dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan.

2) Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan di SMPIT Insan Kamil sangat banyak dan beragam bentuk, dari pembiasaan yang bersifat ibadah, pembiasaan akhlak/adab, dan pembiasaan yang bersifat kegiatan rutin harian. Berdasarkan hasil wawancara, untuk pembiasaan ibadah antara lain:

“Pembiasaan yang di sini kan ada pembiasaan pagi, siang, dan sore yang rutin itu. Pembiasaan pagi, biasanya ada apel pagi atau sapa pagi itu kemudian salat Dhuha berjamaah. Kalau pembiasaan siang itu ada salat zuhur, dzikir, dan kultum. Kemudian kalau pembiasaan sore itu ada sholat ashar dan dzikir.” (wawancara Ust. Joko, tanggal 23 Februari 2023)

Kegiatan sholat Sunnah dan wajib di atas memang sudah dibiasakan dari awal dan diberlakukan secara konsisten. Bentuk internalisasi karakter kepemimpinan melalui pembiasaan dalam ibadah ini sangat efektif. Penanaman karakter kepemimpinan di sini terlihat sangat jelas. Sebagai contoh menjadi imam sholat dzuha, memimpin dzikir, dan mengisi kultum (observasi 2 dan 3 Maret 2023). Dengan ini siswa dilatih berani dulu, meski pada awalnya mereka memiliki rasa takut, akan tetapi dengan “*paksaan halus*” ini mereka terbiasa untuk tampil di depan sebagai pemimpin, terlebih memimpin dalam hal yang baik pula, maka sebagai bonus mereka mampu beramar ma’ruf nahi munkar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan dapat digunakan dalam penerapan karakter kepemimpinan dalam budaya religius.

3) Keterlibatan dalam kegiatan

Guru berupaya mengaktifkan lebih banyak anak untuk ikut aktif diorganisasi yang ada di sekolah seperti OSIS, ROHIS, PMR, Dewan Penggalang di pramuka. Setiap anak yang mengikuti organisasi dilibatkan dan diberikan tanggung jawab, mereka harus mampu mengurus dan membuat kegiatan baik dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Hal ini ditegaskan dengan adanya hasil observasi bahwa ketika mereka terlibat langsung, mereka memperoleh pengalaman yang sangat bermakna (observasi 3 Maret 2023). Misalnya kegiatan rehat di sekolah yang menjadi panitia adalah organisasi OSIS, peringatan PHBI panitia dari ROHIS, Kegiatan kepramukaan panitia dari dewan penggalang, kegiatan sosial dari siswa PMR. Dengan cara inilah internalisasi karakter kepemimpinan dilaksanakan. (wawancara Ustadz Aris tanggal 8 Maret 2023)

4) Pemberian motivasi

Memberi motivasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Secara lisan, guru memberikan motivasi kepada siswa melalui percakapan ringan pada saat bertemu tidak disengaja, forum resmi seperti saat kegiatan, dan motivasi personal pada saat guru ingin memotivasi secara individu. Guru-guru yang intens dalam memberikan motivasi antara lain guru Pembina organisasi, guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, dan wali kelas. Sedangkan guru mapel akan memberikan motivasi saat bertemu dalam jam pembelajaran (observasi 4 Februari 2023).

Sedangkan motivasi tertulis, penulis dapati pada tulisan-tulisan motivasi yang tertempel di setiap anak tangga. Hal ini ditegaskan pula oleh Ustadz Joko, bahwa:

“Bagi setiap tangga itu sebenarnya ada tema-nya masing-masing yang paling atas itu seperti jembatan sirotol Mustaqim dan di bawah ada akhlakul karimah Nah dengan adanya tulisan itu harapannya siswa selalu ingat dan terbiasa dengan Karakter-karakter yang baik yang mereka baca itu misalnya seperti jujur berarti setiap hari mereka ingat bahwa harus berkata jujur. Akan menarik ketika pertama kali dipasang, nah itu siswa udah ada perubahan banyak tapi makin lama itu udah beda. Jadi kalau sudah lama tentu harus dikuatkan dengan pendampingan, pembinaan pembinaan dan motivasi, dan pembiasaan yang dikuatkan dengan satu tema kejujuran misalnya, atau dalam tema kedisiplinan, kebersihan.”. (wawancara Ust. Joko tanggal 23 Februari 2023)

Dari uraian di atas, tulisan motivasi ini sengaja ditempel agar setiap siswa secara sadar membaca tulisan tersebut ketika menapaki anak tangga. Apabila siswa melewati tangga sebanyak 5x maka ia akan membaca sebanyak itu pula. Dan harapannya dengan adanya pengulangan tersebut, karakter-karakter baik ini tertanam kuat dalam diri siswa. Sebagai penguatan tetap dibutuhkan pendampingan, pembinaan dan motivasi dari guru.

Dibutuhkan pula inovasi yang baru dengan metode dan cara baru agar siswa tidak bosan dan bertambah senang dalam menghayati tulisan tersebut, karena cara ini sudah dipandang baik dan butuh pergantian agar motivasi yang diberikan terasa *fresh*/baru.

Selain kalimat motivasi di setiap anak tangga, didapati nama ruang-ruang di SMPIT Insan Kamil menggunakan nama pahlawan (observasi 22 September 2023), seperti yang disampaikan Ustadz Joko berikut ini”

Di sini kita mencoba mengenalkan pahlawan-pahlawan Islam kepada siswa untuk dijadikan nama setiap kelas-kelas, lalu mengenalkan sosok

pahlawan tersebut. Harapannya supaya siswa memiliki karakter seperti pahlawan tersebut jadi siswa diharapkan bisa menggali profil seperti nama kelas, misalnya Jendral Sudirman, maka mereka menggali profil karakter Jendral Sudirman dan meneladani pahlawan tersebut. (wawancara Ust. Joko tanggal 23 Februari 2023)

Berdasar fakta di atas, motivasi tidak langsung juga dilakukan melalui nama-nama ruang yang ada di sekolah. Tidak hanya ruang kelas, bahkan ruang aula hingga ruang kepala sekolah juga menggunakan nama pahlawan. Hal ini untuk mengenalkan kepada siswa tentang profil dan karakter pahlawan yang ada di kelas masing-masing. Di awal pembelajaran, guru menjelaskan seperti apa kepribadian tokoh di kelasnya. Dengan adanya motivasi ini, diharapkan siswa mampu mengenal, memahami dan mampu menumbuhkan dalam diri pribadi agar mampu memiliki karakter seperti pahlawan yang dibahas. Hal ini juga dikonfirmasi oleh Ustadzah Diana sebagai wali kelas. (wawancara Ust Diana, 2 Maret 2023)

5) Menegakkan aturan

Kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin dan tepat waktu, menuntut siswa untuk disiplin dan tanggung jawab. Bagi siswa yang tidak disiplin akan mendapatkan ‘*iqob*’ atau hukuman sebagai efek jera. Hal ini disampaikan oleh Ust. Diana, bahwa:

“Karena waktu Zuhur itu ada petugas yang mendampingi siswa ketika salat untuk memantau dan menegur siswa yang kurang tertib seperti ASKAR itu untuk mengecek pelaksanaan pembiasaan salat Dhuha salat zuhur itu sudah sesuai apa belum, jika ada pelanggaran maka akan diingatkan, ditegur dan diberi hukuman.” (wawancara Ust. Diana, 2 Maret 2023)

Tim askar sebagai bagian dari rohis memiliki tugas memantau, mengecek, menegur, dan mencatat siswa yang tidak tertib ketika pembiasaan ibadah baik sholat dhuha, sholat dzuhur, maupun sholat ‘Ashr. Misalnya apabila terdapat siswa tidak membawa peci atau wudhu sambil

bercanda, membuat kegaduhan dan sebagainya itu dicatat dan biasanya dilaporkan ke bagian kedisiplinan nanti ada poinnya (observasi 22 September 2023).

Apabila pelanggaran yang dilakukan kategori ringan maka oleh askar diminta istigfar atau bersih-bersih. Apabila pelanggaran agak berat, hukuman yang diberikan biasanya dari Ustadz Ustadzah diminta hafalan, kadang diminta untuk mengisi kultum atau apabila pelanggaran yang dilakukan berat diminta menjadi petugas apel pada hari Senin. (wawancara Yasmina, 2 Maret 2023)

Dengan adanya petugas askar yang membantu tugas guru dalam memantau perilaku siswa, diharapkan siswa lebih taat, lebih patuh dan belajar disiplin terhadap aturan. Maka melalui penegakan aturan, internalisasi karakter kepemimpinan diwujudkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius

Meski budaya religius di SMPIT Insan Kamil terlihat lancar dan berjalan dengan baik, rupanya tidak luput dengan adanya faktor-faktor yang mendukung proses kegiatan penanaman karakter kepemimpinan dan faktor-faktor yang menghambat berjalannya internalisasi karakter kepemimpinan.

a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung internalisasi karakter kepemimpinan melalui kegiatan-kegiatan non kurikuler baik dalam bentuk pembiasaan, program sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- 1) Seluruh guru berperan dalam internalisasi karakter kepemimpinan

Mindset atau cara pandang seluruh guru sangat unik dan perlu ditiru, *mindset* nya yaitu “seluruh guru adalah guru PAI”. Sehingga tidak hanya guru PAI saja yang memiliki kewajiban untuk membentuk karakter siswa, namun tanggung jawab mengemban misi ini menjadi beban bersama atau seluruh guru dan jajaran petugas yang ada di sekolah. (wawancara Ust. Joko tanggal 23 Februari 2023)

Dalam observasi peneliti, guru olahraga menjadi pengisi kegiatan sapa pagi. Ini menandakan bahwa benar, setiap guru memiliki pemikiran yang sama. Yaitu memberi kontribusi terbaik untuk sekolah meski tidak sesuai bidang yang diampu. Dengan ini harapannya semua guru ikut andil menjadi teladan bagi siswa. Hal ini menjadi nilai positif tersendiri. (Observasi, 23 Februari 2023)

2) Fasilitas dan sarana prasarana memadai.

Setiap kegiatan di sekolah, fasilitas dan sarana prasarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan tersebut maka dengan langsung diupayakan oleh sekolah untuk diadakan. Pihak sekolah berkoordinasi dengan semua guru yang terlibat berupaya sebisa mungkin mampu memenuhi atau mengadakan alat atau perlengkapan yang diperlukan, seperti misalnya *sound system, mix*, dibutuhkan adanya jam tambahan pembiasaan. Maka semua itu didukung untuk kelancaran kegiatan-kegiatan tersebut. (wawancara Ust. Joko tanggal 23 Februari 2023)

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti ketika kegiatan kajian orang tua, dibutuhkan panggung untuk tempat singgah ustadz dan mimbar, maka ketika itu disiapkan *trataq* sekaligus *kajang* agar orang tua yang mengikuti kegiatan tidak keujanan dan kepanasan. (observasi 2 Maret 2023)

3) Memberikan *reward* atau hadiah

Bagi siswa yang memiliki ciri-ciri atau kriteria yang sudah ditentukan maka ada *reward* yang diberikan oleh sekolah kepada siswa sebagai apresiasi. (wawancara Ust. Joko tanggal 23 Februari 2023)

- 4) Pendampingan guru kepada siswa dapat dilakukan secara intensif
- 5) Hal ini disebabkan oleh jumlah siswa SMPIT Insan Kamil tidak terlalu banyak yaitu hanya berkisar 347 siswa pada saat tahun pelajaran 2022/2023 ini. Dengan jumlah yang terbatas ini, menjadi faktor pendukung dalam internalisasi karakter kepemimpinan dikarekanak guru-guru dapat maksimal dalam melakukan pendampingan kepada siswa. (wawancara Ust. Joko tanggal 23 Februari 2023)
- 6) Lingkungan sekolah kondusif

Guru dan karyawan secara terjadwal mengikuti pembinaan khusus rutin baik mingguan atau dalam bentuk pelatihan yang lain secara berkala. Kegiatan ini biasa disebut dengan kegiatan halaqoh, dalam kegiatan ini guru memperoleh ilmu agama dari sang murobbi, dan memiliki kewajiban-kewajiban untuk mencapai target-target amal yaumiyah seperti sholat, ngaji, hafalan, sedekah, dll. (wawancara Ust Aris, 8 Maret 2023)

b. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat pelaksanaan internalisasi karakter kepemimpinan di SMPIT Insan Kamil Karanganyar diantaranya:

- 1) Apabila semangat guru menurun

Untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan khususnya disekolah dibutuhkan teladan dari semua guru, hanya saja belum semua guru mampu menunjukkan sikap disiplin dalam memberikan keteladanan. Karena setiap pribadi guru memiliki semangat yang mungkin tidak stabil, sehingga kadang

baik dan kadang kurang baik. Sehingga dikhawatirkan saat iman guru turun dan melakukan kesalahan, dan terlihat oleh siswa, maka hal ini justru merusak citra baik SMPIT Insan Kamil. (wawancara Ust. Joko tanggal 23 Februari 2023)

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga semangat guru, diperlukan peran teman sejawat untuk saling mensupport dan menjaga satu sama lain. Jika ada teman yang kesulitan atau sedang mengalami masalah, guru yang lain perlu memberikan perhatian dan menggandeng tangannya untuk menyelesaikan masalah sesegera mungkin. (observasi 23 Februari 2023)

2) Input siswa berbeda terutama dalam hal kemampuan akademik.

Ada masanya input siswa itu turun drastis misal pada masa pandemi, waktu interaksi dengan siswa berkurang. Sehingga capaian karakter yang diinginkan pun berkurang pula. Hal ini dianggap oleh kepala sekolah bukan sebagai penghambat akan tetapi sebagai tantangan bagi tiap guru. Siswa bukan menjadi hambatan tapi juga tantangan mereka dari latar belakang yang berbeda-beda, keinginan orang tua yang berbeda-beda, selama ini yang bisa dilewati dengan memulihkan lagi masa-masa pandemi karena siswa perhatiannya kepada HP itu tinggi sekali. Dulu siswa tidak memegang sekarang siswa memegang jadi secara teknologi ini juga sebagai tantangan siswa dikenalkan pada teknologi yang positif. Karena dari kasus-kasus yang ada itu HP membawa dampak kurang baik terutama dalam hal akademik dan sosial. (wawancara Ust. Joko tanggal 23 Februari 2023)

Harapannya kebijakan pendidikan lebih pro pada kemampuan siswa, sehingga dalam menjaring siswa baru dapat kembali menggunakan nilai ujian atau nilai rata-rata raport. Agar input siswa dapat lebih terjamin, dan siap untuk ditingkatkan wawasan keilmuan dan akhlak budi pekertinya.

3) Adanya guru yang belum mengikuti perkembangan zaman.

Ketika usia semakin bertambah, kebutuhan hidup semakin bertambah memang perlu menguatkan kembali kapasitas diri untuk meng-*upgrade* atau memperbaharui kemampuan diri untuk meraih tujuan-tujuan yang diharapkan. Dimana tujuan sebagai guru harus ikhlas, harus memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi jangan sampai merusak tujuan utama mengajar adalah sebagai ibadah kepada Allah swt. Sehingga semakin bertambah usia maka semakin dekat kepada Allah swt. Apa yang menjadi pekerjaan juga akan bernilai ibadah. Sebagai guru-guru muda maka harus berkarya. Apabila dalam hal ini tidak ada masalah akan mampu melaksanakan program-program yang telah disusun dengan baik. (wawancara Ust. Joko tanggal 23 Februari 2023)

4) Adanya orang tua yang belum memiliki visi yang sama dengan sekolah

Faktor keluarga siswa menjadi faktor dominan dalam pembentukan karakter karena siswa lebih banyak waktunya bersama keluarga di rumah daripada di sekolah. Ada sedikit orang tua siswa yang belum satu visi misi dengan sekolah terkait dengan program pendampingan selama anak berada di rumah atau diluar lingkungan sekolah. (wawancara Ust Aris, 8 Maret 2023)

Untuk menyamakan visi misi sekolah dengan orang tua, sekolah sudah mengadakan kegiatan *parengting* secara rutin. Akan tetapi ada orang tua yang tidak menyempatkan hadir pada saat kegiatan sehingga tertinggal informasi dan pengarahan dari pihak sekolah.

5) Adanya pengaruh dari teman lain

Teman bermain juga membawa pengaruh yang cukup signifikan. Pada saat mulai tumbuh karakter kepemimpinan siswa, kemudian mendapat sedikit pengaruh dari teman yang mungkin kurang baik, siswa tersebut akan mengalami

guncangan atau bahkan terpengaruh. Terdapat kasus siswa terpengaruh teman, ada juga karena pengaruh media sosial. Terkadang siswa sibuk dengan dunianya sendiri, bahkan diajak bekerja sama kadang sulit.” (Ust Diana, 2 Maret 2023)

Maka diperlukan lingkungan bermain yang satu frekuensi dengan lingkungan sekolah agar karakter kepemimpinan siswa tumbuh secara optimal.

3. Implikasi karakter kepemimpinan siswa di SMPIT Insan Kamil Karanganyar

Dengan adanya siswa memiliki karakter kepemimpinan maka mereka pada akhirnya akan mampu mencari penyelesaian solusi dan pemecahan masalah, minimal mereka dapat manajemen waktu lebih baik, tanggung jawab meningkat, berusaha menyelesaikan tugas arahan dari guru dengan baik dan mereka memiliki prestasi sendiri. Dan pada akhirnya akan muncul prestasi-prestasi yang diharapkan.” (wawancara Ust. Joko tanggal 23 Februari 2023)

Berdasar penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya internalisasi karakter kepemimpinan membawa dampak positif atau berimplikasi pada prestasi siswa. Siswa yang memiliki karakter kepemimpinan layak untuk mendapatkan prestasi yang gemilang. Dan sudah terbukti, diantara mereka sudah menjuarai lomba sesuai yang diminati dan mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan.

Di sisi lain, terdapat siswa yang memberikan pengakuan bahwa bekal ilmu agama semakin bertambah. Dari tidak tahu apa-apa menjadi tahu ilmu agama. Walaupun siswa sering ijin berupa dispensasi untuk tidak mengikuti pembelajaran, namun siswa mempunyai semangat intrinsik agar prestasi meningkat dan tetap mempertahankan semangat belajar.

Indikator-indikator kepemimpinan yang tercapai dari proses internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius antara lain:

a. Directive Leadership

Pengurus organisasi seperti ROHIS/ASKAR, OSIS, Dewan Penggalang dan PMR merupakan pemimpin pengarah yang mampu menyampaikan harapan pada anggota organisasi, menyampaikan jadwal kegiatan, dan memberi arahan atau bimbingan bagaimana menuntaskan tugas secara spesifik, termasuk tentang menentukan rencana, pengorganisasian, koordinasi dan *controlling*.

b. Supportive Leadership

Imam sholat, pengisi kultum, anggota BPI, team pengabdian masyarakat, panitia kegiatan sosial dan panitia gelar karya merupakan kepemimpinan pendukung yaitu mereka yang mampu memimpin dengan *hamble* atau bersifat santun dan peduli terhadap keperluan anggota atau teman yang lain. Menganggap semua tugas secara adil dan objektif tentang posisi, status maupun kebutuhan personal, dalam rangka menciptakan situasi hubungan antar personal yang baik. Kepemimpinan pendukung, mampu memberikan pengaruh besar terhadap kinerja orang lain yang mengalami kekecewaan atau ketakutan.

c. Partisipative Leadership

Sesuai hasil analisis peneliti kepemimpinan yang ditanamkan melalui keteladanan maupun motivasi tergolong indicator kepemimpinan partisipatif adalah pemimpin membutuhkan peran anggota lain untuk berkonsultasi atau meminta saran dan masukan sebelum mengambil keputusan. Dengan melibatkan orang lain, sehingga kepemimpinan dirasakan 2 arah, tidak 1 arah.

d. Achievement Oriented Leadership

Berdasarkan implikasi dari internalisasi karakter kepemimpinan, sudah memenuhi indicator kepemimpinan berorientasi prestasi yakni mencari hal baru yang dirasa ada tantangan, dengan harapan dapat meraih prestasi dengan maksimal mungkin dan dapat mengembangkan prestasi untuk mencapai tujuan bersama.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditafsirkan dari hasil pengamatan dan analisis bahwa:

1. Pelaksanaan internalisasi dilakukan dalam berbagai macam kegiatan keagamaan seperti kegiatan sholat berjama'ah, memimpin dzikir dan do'a setelah sholat dhuha dan sholat dzuhur, jadwal adzan dan mengisi kultum, kegiatan sapa pagi, mencatat pelanggaran yang dilakukan siswa dan memberi *punishment*, petugas upacara dan memimpin do'a di kelas, kegiatan bpi, *character building* di awal semester, pengabdian masyarakat, kegiatan latihan dasar kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan ekstrakurikuler pilihan/peminatan, keorganisasian, mabit (malam bina iman taqwa), kegiatan sosial, gelar karya P5 dan pameran perkasa.
2. Terdapat nilai-nilai kepemimpinan yang ditumbuh dari interinternalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius antara lain:
 - a. Nilai Kejujuran

Berdasarkan hasil analisa penulis, nilai karakter kepemimpinan yang berkembang yang pertama adalah kejujuran. Sejauh ini tidak ada kasus kecurangan atau ketidakjujuran. Semua sudah baik.

Hal tersebut menggambarkan bahwa nilai kejujuran sudah tertanam dengan baik, bahkan ketika ujian sekalipun, tidak ada siswa yang mencontek. Berbicara sudah terbiasa apa adanya, tidak berdusta. Ini disebabkan oleh siswa dibiasakan tidak boleh mencontek saat ujian. Mencontek adalah salah satu pelanggaran berat di SMPIT Insan Kamil. Siswa juga dibentuk untuk menjadi pribadi yang berani mengakui kesalahan. Nilai kejujuran diinternalisasikan dalam budaya religius diantaranya pada saat pengawasan askar dalam mencatat pelanggaran yang

dilakukan siswa, kegiatan BPI ketika mengisi amal yaumi, pengabdian masyarakat, kegiatan keorganisasian, kegiatan sosial dan gelar karya.

b. Nilai kemandirian

Mandiri bermakna tidak bergantung kepada orang lain dan mampu menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Mandiri juga berarti melakukan segala aktivitas sendiri tanpa adanya perintah.

Dari penjelasan di atas, membuktikan bahwa nilai kemandirian siswa sudah tertanam dengan baik. Sholat Sunnah maupun sholat wajib sudah menjadi kebutuhan masing-masing siswa, sehingga mereka melaksanakan sholat tanpa disuruh. Nilai kemandirian juga terlihat karena sering kemah diluar sehingga terbiasa apa-apa sendiri tidak bergantung orang lain.

Sesuai visi sekolah yaitu terwujudnya lulusan yang bertakwa, berakhlak mulia, berprestasi, kreatif, mandiri, dan berwawasan lingkungan. Apabila pada kepemimpinannya, maka kemandirian ini masuk pada bagian karakter kepemimpinannya. Tapi harapannya di sini kepemimpinannya yang juga memiliki akhlak mulia.

Kepala sekolah berharap siswa terbentuk karakter kepemimpinan yang memiliki akhlak mulia. Hal ini sudah terlihat pada potret kegiatan siswa dalam budaya religius. Salah satunya melalui kegiatan BPI dan pembiasaan ibadah. Ini semakin menguatkan aqidah, akhlak, dan ibadah siswa. Sehingga mereka akan tumbuh menjadi pemimpin yang amanah. Nilai kemandirian diinternalisasikan dalam budaya religius diantaranya pada saat memimpin dzikir dan do'a setelah sholat dhuha dan sholat dzuhur, jadwal adzan dan mengisi kultum, pengawasan askar dalam mencatat pelanggaran yang dilakukan siswa, petugas upacara dan memimpin do'a, LDK, kegiatan pramuka, kegiatan ekstra peminatan, kegiatan BPI

ketika mengisi amal yaumi, pengabdian masyarakat, mabit, kegiatan keorganisasian, kegiatan sosial dan gelar karya.

c. Nilai kedisiplinan

Dalam hal kedisiplinan di sini sudah tidak diragukan lagi, semua sudah tertib. Tidak ada yang datang terlambat, walaupun terlambat itu dapat dihitung, dalam satu tahun hanya berapa kali, itupun karena bocor atau alasan kendaraan. Kemudian dalam hal berpakaian juga sudah sesuai, meski ada sedikit siswa yang bandel. Bahkan dalam hal mengikuti kegiatan-kegiatan juga termasuk disiplin.

Bagi siswa yang bandel ini, team askar yang sering menjumpai dan memberikan '*iqob*. Siswa yang awalnya belum disiplin, karena sering ngingetin dan ngajak orang untuk disiplin otomatis pribadi harus bisa disiplin terlebih dulu.

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan tumbuh dan tertanam dengan baik dalam diri siswa sebagai akibat dari adanya internalisasi karakter kepemimpinan. Nilai kedisiplinan diinternalisasikan dalam budaya religius diantaranya pada saat memimpin dzikir dan do'a setelah sholat dhuha dan sholat dzuhur, jadwal adzan dan mengisi kultum, pengawasan askar dalam mencatat pelanggaran yang dilakukan siswa, petugas upacara dan memimpin do'a, *character building*, LDK, kegiatan pramuka, kegiatan ekstra peminatan, kegiatan BPI, pengabdian masyarakat, mabit, kegiatan keorganisasian, kegiatan sosial dan gelar karya.

d. Nilai tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan bentuk amanah atau menjalankan tugas dengan baik. Berdasarkan observasi penulis, nilai tanggung jawab tergambar dalam aktivitas

siswa seperti siswa melaksanakan tugas piket kelas, piket mengambil dan membagikan makan siang, melaksanakan kultum, adzan, berani mengakui kesalahan, mengganti barang milik sekolah jika dirusakkan atau dihilangkan secara sengaja, melaksanakan tugas-tugas yang diberikan baik di organisasi atau tugas pribadi sebagai siswa.

Hal ini membuktikan bahwa manfaat selanjutnya dari internalisasi karakter kepemimpinan adalah menumbuhkan nilai tanggung jawab. Meski terdapat siswa yang mengaku bahwa nilai tanggung jawab masih belum sepenuhnya, akan tetapi mereka memiliki komitmen untuk terus belajar, termasuk dalam hal mengatasi masalah. Nilai tanggung jawab diinternalisasikan dalam budaya religius diantaranya pada saat memimpin dzikir dan do'a setelah sholat dhuha dan sholat dzuhur, jadwal adzan dan mengisi kultum, pengawasan askar dalam mencatat pelanggaran yang dilakukan siswa, petugas upacara dan memimpin do'a, LDK, kegiatan pramuka, kegiatan ekstra peminatan, kegiatan BPI ketika mengisi amal yaumi, pengabdian masyarakat, mabit, kegiatan keorganisasian, kegiatan sosial dan gelar karya.

e. Nilai kerja keras

Nilai kerja keras yang tertanam dalam kepribadian siswa sudah baik, misal siswa diberi *dateline* atau batas waktu mengumpulkan suatu tugas, siswa dapat mengumpulkan tepat waktu. Misal untuk mata pelajaran prakarta, ada praktek membuat kerajinan mereka sangat semangat, kerja keras.

Dari penjelasan tersebut, antusias seluruh siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembiasaan maupun ekstrakurikuler di sekolah sangat tinggi.

Sehingga yang terlihat adalah mereka mampu mengerjakan sesuatu dengan maksimal. Bahkan tidak ada kata bermalas-masalan, meskipun semangat mulai surut, ada Pembina yang akan memotivasi untuk bangkit kembali.

Melalui organisasi, siswa menggondong banyak tugas dan amanah. Dilatih dan dibentuk untuk kokoh fisik dan mental dalam bekerja tim di organisasi. Dilatih untuk disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Melalui organisasi pula siswa belajar untuk merancang dan membuat kegiatan, harus mengumpulkan tugas tepat waktu, dan melaporkan dengan rinci, itu semua bagian dari kerja keras. Harapannya nilai kerja keras ini membentuk pribadi yang pantang menyerah, optimis dalam menggapai sesuatu, memiliki semangat untuk menuntaskan apa saja yang sudah dimulai, dan memiliki pandangan visioner dan inovatif. Nilai kerja keras diinternalisasikan dalam budaya religius diantaranya pada saat memimpin dzikir dan do'a setelah sholat dhuha dan sholat dzuhur, jadwal adzan dan mengisi kultum, pengawasan askar dalam mencatat pelanggaran yang dilakukan siswa, petugas upacara dan memimpin do'a, LDK, kegiatan pramuka, kegiatan ekstra peminatan, kegiatan BPI ketika mengisi amal yaumi, pengabdian masyarakat, mabit, kegiatan keorganisasian, kegiatan sosial dan gelar karya.

f. Nilai keadilan

Nilai keadilah tumbuh dalam hal sederhana, saat siswa membagi makan snack maupun makan siang secara adil. Jika tidak adil, misal ada yang mengambil double maka akan ada teman yang tidak kebagian. Begitu juga saat berbagi tugas dan tanggung jawab, tidak memihak kepada siapapun, namun tugas dibagi berdasarkan kemampuan. Jika ada siswa yang tidak menyanggupi maka akan dialihkan kepada siswa yang lain.

Salah satu siswa yang memiliki posisi sebagai pratama putri mengaku masih terus berupaya untuk adil kepada siapa pun dan dalam kondisi apapun. Ketika ada panitia kegiatan yang tidak berkenan dan meminta untuk pindah tugas yang lain, maka ia tidak mengambil keputusan sendiri, terlebih dulu meminta pertimbangan kepada teman lainnya. Hal ini supaya dapat diambil keputusan terbaik dan tidak ada unsur subjektif di dalamnya. Sehingga asas keadilan tetap ditegakkan. Nilai keadilan diinternalisasikan dalam budaya religius diantaranya pada saat memimpin dzikir dan do'a setelah sholat dhuha dan sholat dzuhur, jadwal adzan dan mengisi kultum, pengawasan askar dalam mencatat pelanggaran yang dilakukan siswa, petugas upacara dan memimpin do'a, kegiatan pramuka, kegiatan BPI, pengabdian masyarakat, kegiatan keorganisasian dan kegiatan sosial

Adanya internalisasi karakter kepemimpinan yaitu untuk menanamkan nilai-nilai karakter pemimpin. Selain lahir nilai-nilai karakter kepemimpinan di atas, timbul pula karakter yang dapat menggerakkan atau membawa pengaruh positif terhadap orang lain, antara lain:

1. Mampu mengajak orang lain melakukan kebaikan

Siswa dapat mempengaruhi atau mengajak teman yang lain untuk melakukan kebaikan serupa. Misal ada teman yang tidak dzikir, siswa lain yang melihat sudah otomatis menegur dan mengajak temennya untuk segera berdzikir. Contoh lain ketika hendak berangkat naik bus untuk satu kegiatan, guru cukup memanggil satu siswa atau ketua kelas menyampaikan kepada teman-teman untuk masuk bus tepat waktu. Hasilnya ketika guru naik bus, semua siswa sudah siap di dalam, tidak ada yang terlambat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan betapa besar efek dari kekuatan ajakan, terlebih yang mengajak adalah teman sendiri. Maka dengan ini diharapkan

siswa memiliki karakter baik dan dapat menularkan kebaikan sebagai upaya berdakwah menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

2. Kompetensi sosial meningkat

Siswa seusia SMP memanglah belum maksimal dalam hal perkembangan kemampuan sosial. Mereka masih didominasi egosentris, pencarian jati diri, dan penghabisan masa bermain. Biasanya mereka hanya kenal dengan teman satu kelas, maksimal satu angkatan. Tak sedikit yang tidak mengenal adik kelas maupun kakak kelas. Namun kenyataannya di SMPIT Insan Kamil kakak kelas dan adik kelas bisa saling mengenal satu sama lain. Sehingga apabila didapati siswa yang cenderung pendiam ketika masuk SMPIT, pada tahun selanjutnya ia sudah mampu bersosial dengan teman lainnya.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya internalisasi karakter kepemimpinan siswa juga mampu meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi baik dengan yang lebih muda maupun yang lebih tua.

3. Mampu mengupgrade diri sesuai perkembangan zaman

Seorang pemimpin sepantasnya mampu mengikuti perkembangan zaman. Pun siswa SMPIT Insan Kamil, dengan adanya amanah berupa tugas atau tanggung jawab menjadi seksi hubungan masyarakat dalam organisasi dewan penggalang menuntut siswa untuk terus belajar tentang ilmu teknologi dalam rangka mengeksplor kegiatan pramuka untuk dapat diketahui khalayak umum.

Dari uraian di atas, dengan adanya internalisasi karakter kepemimpinan, siswa memiliki kemauan dan bahkan menjadi keharuan untuk dapat meningkatkan kapasitas diri untuk dapat berdaya dan berkarya sesuai zamannya. Saat ini sudah

gencar sistem digitalisasi. Sehingga untuk menunjukkan keberadaan dan kemajuan organisasi dapat menggunakan media masa agar dapat diposting dan dilihat seluruh manusia di penjuru dunia, informasi tidak lagi terbatas ruang dan waktu.

4. Menjadi pribadi yang lebih produktif dan mengutamakan ibadah

Dengan adanya internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius melalui beragam metode dapat mengarahkan siswa untuk memiliki waktu yang berkualitas. Hidup terasa lebih produktif dan lebih baik dari sebelumnya. Yang awalnya stagnan dan tidak memiliki kontribusi apa pun, menjadi lebih ada manfaatnya untuk orang lain dan menghadapi beragam tantangan. Yang dulunya sedikit pemalu, *cupu* setelah adanya internalisasi dalam kegiatan non kurikuler mereka dituntut untuk harus bisa dekat dengan adik-adiknya (dalam pramuka), harus bisa tegas dan memiliki pendirian. Lebih mampu mengembangkan diri dan menentukan arah hidup yang lebih baik. Semakin mampu manajemen diri, mengenal jati diri dan mampu melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi orang lain.

Siswa sudah merasa butuh untuk melakukan sholat. Berbeda dengan mereka saat masih SD yang harus disuruh bahkan dipaksa. Sholat dhuha dilaksanakan berjama'ah tanpa ada intruksi. Sholat dzuhur berjama'ah dilaksanakan selesai makan siang, dan semua mengikuti dengan baik, tidak ada yang tidak sholat. Sebelum pulang sekolah pun siswa sholat 'Ashr dulu.

E. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini belum sempurna, dikarenakan keterbatasan waktu untuk menyelesaikan penelitian. Internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di SMPIT Insan Kamil melalui banyak metode, baik dari kegiatan terprogram, kegiatan ekstra, kegiatan organisasi maupun kegiatan tidak terprogram lainnya. Apabila digali

keseluruhan maka akan membutuhkan waktu yang lama dan laporan hasil yang sangat panjang. Disini penulis belum mampu mengekspos keseluruhan kegiatan secara tuntas dan sempurna. Namun setidaknya sudah tergambar dari beberapa data yang telah didapatkan.

Adanya keterbatasan tersebut maka harapannya dimasa mendatang akan ada penulis lain yang akan mengangkat kajian serupa untuk kemudian dilakukan penelitian dan kajian yang lebih mendalam dalam rangka mendukung, melengkapi atau memperbaiki hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

1) Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah penulis paparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religious

Internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius dilaksanakan secara rutin dalam kegiatan sholat berjama'ah, memimpin dzikir dan do'a setelah sholat dhuha dan sholat dzuhur, jadwal adzan dan mengisi kultum, kegiatan sapa pagi, mencatat pelanggaran yang dilakukan siswa dan memberi *punishment*, petugas upacara dan

memimpin do'a di kelas, kegiatan bpi, *character building* di awal semester, pengabdian masyarakat, kegiatan latihan dasar kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan ekstrakurikuler pilihan/peminatan, keorganisasian, mabit (malam bina iman taqwa), kegiatan sosial, gelar karya P5 dan pameran perkasa.

Strategi internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius meliputi: pertama, tahap transformasi nilai, diantaranya: wali kelas memberi pengarahan kepada anak didik, tulisan motivasi di setiap anak tangga, guru secara langsung memberikan materi tentang karakter kepemimpinan, pembina kegiatan ekstrakurikuler memberikan pembinaan. Kedua, tahap transaksional, ketiga tahap transinternalisasi nilai, antara lain keteladanan, pembiasaan, dalam kegiatan, pemberian motivasi, menegakkan aturan

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan internalisasi karakter kepemimpinan.

Terdapat faktor pendukung diantaranya seluruh guru terlibat dalam kegiatan, fasilitas mendukung, membagikan reward, pendampingan intensif, lingkungan sekolah kondusif. Sedangkan faktor penghambat antara lain perbedaan input siswa, guru tidak profesional, keluarga siswa tidak proaktif, pengaruh dari teman lain. Nilai-nilai karakter kepemimpinan yang ditumbuhkembangkan sebagai akibat positif dari internalisasi karakter kepemimpinan diantaranya nilai kejujuran, nilai kemandirian, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai keadilan.

2) Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di SMPIT Insan Kamil Karanganyar tahun pelajaran 2022/2023:

- a. Internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius agar selalu ditingkatkan dalam setiap tahapannya agar kualitas karakter kepemimpinan dapat bertanam secara kuat dalam rangka mempersiapkan calon pemimpin di masa mendatang
- b. Internalisasi karakter kepemimpinan dalam budaya religius di SMPIT Insan Kamil Karanganyar dapat menjadi model atau percontohan bagi sekolah lain dalam membentuk siswa yang berkarakter pemimpin dan berakhlak mulia

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja
- Bobi DePorter dan Mike Hernacki. 2005. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Dadang, Asep. 2007. *Mencerdaskan Potensi IQ, EQ dan SQ*. Bandung: PT Globalindo Universal Multi Kreasi
- Darajat, Zakiyah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Djaelani. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Depok: CV Arya Duta
- Hapsari, Novi Risa. 2019. *Pramuka Penggalang Terap 2*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Hindarsih, Tri Puji. 2013. *Character Building*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Hutagalung, Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Bekasi: Indeks
- Imron, Ali, dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: UIN Malang
- Jahari, Jaja, Rusdiana. 2020. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Yayasan Darul Hikmah
- J. Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jeanne Ellis Ormrod. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga
- John C. Maxwell. 1978. *Leadership: The Art of Making Others Want to Follow*. USA: Georgia Corporation

- John W. Santrock. 2007. *Adolescence, Eleventh Edition (Terjemah: Remaja, Edisi Kesebelas)*. Jakarta: Erlangga
- Koesoema, Doni. 2015. *Pendidik karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: PT Grasindo
- Mar'at. 1985. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Balai Aksara, Yudhistira
- Masduki. 2021. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan, Edisi I*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Rohmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Muwafiq. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga
- Saputra, Nofrans Eka, dkk. 2017. *Berani Berkarakter Positif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Saputra, Nofrans Eka. 2016. *Berani Berkarakter Positif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sholehuddin. 2008. *Kepemimpinan Pemuda Dalam Berbagai Perspektif*. PT Intimedia Ciptanusantara. Jakarta
- Satori, Djam'an & Aan Komariyah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali
- Umar, Bukhari. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH
- Wahjosumidjo. 1993. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Wahyudin, Aan. 2015. *Mendidik Anak Perempuan di Masa Remaja*. Jakarta: Majalah Al-Bayan

Yusuf, Muri. 2014. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

JURNAL

Asma'un Sahlan. 2010. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi). Malang: UIN Sunan Kalijaga

Dyah Kusumaningrum, Y. (2014). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik di SMA Al Hikmah Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 190–200.

Hafid, U. D. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 93–98. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3428>

Hamdani, M. (2017). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Kewirausahaan. *Fakultas Ekonomi U Terbuka*, 53(9), 1689–1699. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>

Lisdawati Muda. (2014). Kata Kunci: Pembentukan, pengembangan, karakter, kepemimpinan 109. *Al-Ulum*, 14(1), 109–126.

Ma'rufah, A. (2020). Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. *Edukasia*, 1(1), 125–136.

Mulyadi, E. (2018). Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1688>

Mulyono, H. (2018). Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 290–297. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v3i1.93>

- Muthmainah, A. S. (2019). *Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya MEDIA KARTU “ HIPAT ” SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN PAUD. 6.*
- Nawali, Ainna Khoiron. (2018). Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2
- Nuradhawati, R., Magister, D., Pemerintahan, I., Jenderal, U., & Yani, A. (2022). *Peran Pendidikan Moral Pancasila Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Di Kalangan. 01(01)*, 31–42.
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 8–12. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf
- Prasetiawati. (2018). INTEGRATED CHARACTER EDUCATION MODEL SEBAGAI ALTERNATIF SOLUSI MENGATASI DEGRADASI MORAL PELAJAR INDONESIA. *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, Vol. 8, No, 177–186.
- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 473–485. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/106/86>
- Ridwan, Muh. Arif, Hasanudin, Imas Masturoh. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam dalam Organisasi Santri Pesantren. *Jurnal BESTARI* Vol.17, No.2, hlm. 209-226
- Sahadi, Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. *Jurnal Moderat*, 6(3), 519.
- Wahzudi, M. (2021). *Internalisasi karakter religius dan kepemimpinan siswa melalui kegiatan pramuka di SDI Miftahul Ulum Surabaya.* [http://digilib.uinsby.ac.id/50249/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/50249/2/Muhammad Wahzudi_F02A19296.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/50249/%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/50249/2/Muhammad%20Wahzudi_F02A19296.pdf)
- UU No. 20 Tahun 2003. (2003). *UU SISDIKNAS NO 20 TAHUN 2003. 1*, 1–7. <https://smpdarularqom.sch.id/profil> diakses pada tanggal 24 Agustus 2022

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Instrument Wawancara

Kepada : Waka Kesiswaan

1. Di SMPIT Insan Kamil ini budaya religius apa saja yang sudah berjalan?
2. Apa saja macam-macam kegiatan ekstrakurikuler dan pembinanya?
3. Adakah jadwal kegiatan ekstra, atau jika ada program kerja yang dimiliki?
4. Adakah dokumentasi khusus kegiatan ekstrakurikuler baik di social media, maupun dalam bentuk file?
5. Nilai-nilai karakter kepemimpinan apa saja yang terlihat pada perilaku siswa?
6. Adakah regulasi sekolah untuk mendukung program ini?
7. Siapa saja yang memiliki peran dalam internalisasi karakter kepemimpinan
8. Bagaimana respon atau tanggapan siswa?
9. Sejauh mana sekolah ini menerapkan nilai karakter kepemimpinan?
10. Apakah guru-guru mendapatkan tugas mengikuti workshop atau pelatihan mengenai karakter kepemimpinan?
11. Bagaimana proses transaksi nilai/pemberian pemahaman karakter kepemimpinan dalam pembelajaran?
12. Metode atau program apa saja yang digunakan dalam proses internalisasi karakter kepemimpinan?
13. Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah oleh Kepala Sekolah, guru karyawan, dan siswa?
14. Bagaimana upaya sekolah dalam internalisasi karakter kepemimpinan?

15. Budaya religious yang mana yang digunakan untuk mengupayakan internalisasi kepemimpinan?
16. Adakah regulasi sekolah untuk mendukung program ini?
17. Siapa saja yang memiliki peran dalam internalisasi karakter kepemimpinan
18. Bagaimana respon atau tanggapan siswa?
19. Seberapa besar siswa menunjukkan karakter kepemimpinan
20. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?
21. Bagaimana efektifitas kegiatan non kurikuler dalam menunjang program internalisasi karakter kepemimpinan?
22. Adakah pengaruh implementasi karakter kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa?
23. Terkait internalisasi karakter kepemimpinan: strategi dan metode apa saja yg dilakukan?
24. Adakah kendala atau faktor penghambat dalam internalisasi karakter kepemimpinan?
25. Faktor2 pendukung apa saja yang dapat mengoptimalkan internalisasi karakter kepemimpinan?
26. Nilai2 karakter kepemimpinan seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, adil, kemnadirian. Masing2 nilai ini sudah diamalkan siswa dlm kegiatan apa saja? (Misalnya kejujuran: anak2 tdk pernah mengambil barang temen, jujur saat ambil makan, dsb)

PEDOMAN WAWANCARA

Instrument Wawancara

Kepada : Pembimbing Ekstrakurikuler

1. Dalam Kegiatan pramuka, pembiasaan apa saja yang dilakukan?
2. Adakah program kerja terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

3. Internalisasi karakter kepemimpinan terhadap dewan penggalang dilaksanakan dengan metode apa saja?
4. Nilai-nilai karakter kepemimpinan apa saja yang terlihat pada perilaku siswa?
5. Adakah regulasi sekolah untuk mendukung program ini?
6. Siapa saja yang memiliki peran dalam internalisasi karakter kepemimpinan
7. Bagaimana respon atau tanggapan siswa?
8. Sejauh mana sekolah ini menerapkan nilai karakter kepemimpinan?
9. Apakah guru-guru mendapatkan tugas mengikuti workshop atau pelatihan mengenai karakter kepemimpinan?
10. Bagaimana proses transaksi nilai/pemberian pemahaman karakter kepemimpinan dalam pembelajaran?
11. Metode atau program apa saja yang digunakan dalam proses internalisasi karakter kepemimpinan?
12. Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah oleh Kepala Sekolah, guru karyawan, dan siswa?
13. Bagaimana upaya sekolah dalam internalisasi karakter kepemimpinan?
14. Budaya religious yang mana yang digunakan untuk mengupayakan internalisasi kepemimpinan?
15. Adakah regulasi sekolah untuk mendukung program ini?
16. Siapa saja yang memiliki peran dalam internalisasi karakter kepemimpinan
17. Bagaimana respon atau tanggapan siswa?
18. Seberapa besar siswa menunjukkan karakter kepemimpinan
19. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?
20. Bagaimana efektifitas kegiatan non kurikuler dalam menunjang program internalisasi karakter kepemimpinan?

21. Adakah pengaruh implementasi karakter kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Instrument Wawancara

Kepada : Pembina Keagamaan

1. Sejauh mana SMPIT Insan Kamil melakukan internalisasi karakter kepemimpinan?
2. Nilai-nilai karakter kepemimpinan apa saja yang terlihat pada perilaku siswa?
3. Gambaran umum karakter kepemimpinan di SMPIT Insan Kamil?
4. Adakah regulasi sekolah untuk mendukung program ini?
5. Siapa saja yang memiliki peran dalam internalisasi karakter kepemimpinan
6. Bagaimana respon atau tanggapan siswa?
7. Apakah guru-guru mendapatkan tugas mengikuti workshop atau pelatihan mengenai karakter kepemimpinan?
8. Bagaimana proses transaksi nilai/pemberian pemahaman karakter kepemimpinan dalam pembelajaran?
9. Metode atau program apa saja yang digunakan dalam proses internalisasi karakter kepemimpinan?
10. Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah oleh Kepala Sekolah, guru karyawan, dan siswa?
11. Bagaimana upaya sekolah dalam internalisasi karakter kepemimpinan?
12. Budaya religious yang mana yang digunakan untuk mengupayakan internalisasi kepemimpinan?
13. Adakah regulasi sekolah untuk mendukung program ini?
14. Siapa saja yang memiliki peran dalam internalisasi karakter kepemimpinan

15. Bagaimana respon atau tanggapan siswa?
16. Seberapa besar siswa menunjukkan karakter kepemimpinan
17. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?
18. Bagaimana efektifitas kegiatan non kurikuler dalam menunjang program internalisasi karakter kepemimpinan?
19. Adakah pengaruh implementasi karakter kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Instrument Wawancara

Kepada : Pembina Kedisiplinan

1. Nilai-nilai karakter kepemimpinan apa saja yang terlihat pada perilaku siswa?
2. Siapa saja yang memiliki peran dalam internalisasi karakter kepemimpinan
3. Bagaimana respon atau tanggapan siswa?
4. Sejauh mana sekolah ini menerapkan nilai karakter kepemimpinan?
5. Apakah guru-guru mendapatkan tugas mengikuti workshop atau pelatihan mengenai karakter kepemimpinan?
6. Bagaimana proses transaksi nilai/pemberian pemahaman karakter kepemimpinan dalam pembelajaran?
7. Metode atau program apa saja yang digunakan dalam proses internalisasi karakter kepemimpinan?
8. Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah oleh Kepala Sekolah, guru karyawan, dan siswa?
9. Bagaimana upaya sekolah dalam internalisasi karakter kepemimpinan?
10. Budaya religious yang mana yang digunakan untuk mengupayakan internalisasi kepemimpinan?

11. Siapa saja yang memiliki peran dalam internalisasi karakter kepemimpinan
12. Bagaimana respon atau tanggapan siswa?
13. Seberapa besar siswa menunjukkan karakter kepemimpinan
14. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?
15. Bagaimana efektifitas kegiatan non kurikuler dalam menunjang program internalisasi karakter kepemimpinan?
16. Adakah pengaruh implementasi karakter kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Instrument Wawancara

Kepada : Kepala Sekolah

1. Berkaitan dengan kepemimpinan, adakah visi dan misi yang mendukung terwujudnya karakter kepemimpinan pada siswa?
2. Nilai-nilai karakter kepemimpinan apa saja yang terlihat pada perilaku siswa?
3. Adakah regulasi sekolah untuk mendukung program ini?
4. Siapa saja yang memiliki peran dalam internalisasi karakter kepemimpinan
5. Bagaimana respon atau tanggapan siswa?
6. Sejauh mana sekolah ini menerapkan nilai karakter kepemimpinan?
7. Apakah guru-guru mendapatkan tugas mengikuti workshop atau pelatihan mengenai karakter kepemimpinan?
8. Bagaimana proses transaksi nilai/pemberian pemahaman karakter kepemimpinan dalam pembelajaran?
9. Metode atau program apa saja yang digunakan dalam proses internalisasi karakter kepemimpinan?

10. Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah oleh Kepala Sekolah, guru karyawan, dan siswa?
11. Bagaimana upaya sekolah dalam internalisasi karakter kepemimpinan?
12. Budaya religious yang mana yang digunakan untuk mengupayakan internalisasi kepemimpinan?
13. Adakah regulasi sekolah untuk mendukung program ini?
14. Siapa saja yang memiliki peran dalam internalisasi karakter kepemimpinan
15. Bagaimana respon atau tanggapan siswa?
16. Seberapa besar siswa menunjukkan karakter kepemimpinan
17. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?
18. Bagaimana efektifitas kegiatan non kurikuler dalam menunjang program internalisasi karakter kepemimpinan?
19. Adakah pengaruh implementasi karakter kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Instrument Wawancara

Kepada : Siswa

1. Di sekolah, adakah pembiasaan ibadah atau sejenisnya?
2. Mengapa mengikuti kegiatan ekstra atau organisasi?
3. Pernahkah mendapatkan pembinaan atau mendapat materi tentang kepemimpinan?
4. Pelajaran apa yang kamu dapat dari kegiatan ekstrakurikuler?
5. Sudahkan kamu memiliki karakter kepemimpinan?
6. Nilai-nilai kepemimpinan apa saja yang tumbuh setelah mengikuti kegiatan sekolah?
7. Adakah perubahan karakter terutama karakter kepemimpinan setelah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
8. Setelah kamu mengikuti kegiatan ekstradakah pengaruh baik dalam hal prestasi?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Instrumen Penelitian	Waktu Observasi
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses transaksi nilai/pemberian pemahaman karakter kepemimpinan dalam pembelajaran? • Apakah siswa dapat memahami dengan baik? • Siapa saja yang memiliki peran dalam internalisasi karakter kepemimpinan • Bagaimana respon atau tanggapan siswa? 	Jam Pembelajaran
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Internalisasi karakter kepemimpinan dilaksanakan dalam kegiatan apa saja? • Bagaimana proses internalisasi karakter kepemimpinan? • Siapa saja orang yang berperan dalam internalisasi karakter kepemimpinan? • Adakah kendala atau hambatan dalam pelaksanaan? • Seberapa besar daya dukung sekolah dalam internalisasi karakter kepemimpinan? 	Kegiatan Pembiasaan
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa besar siswa menunjukkan karakter kepemimpinan • Nilai-nilai karakter kepemimpinan apa saja yang terlihat pada perilaku siswa? 	Jam Istirahat
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Internalisasi karakter kepemimpinan dilaksanakan dalam kegiatan apa saja? • Bagaimana proses internalisasi karakter kepemimpinan? • Siapa saja orang yang berperan dalam internalisasi karakter kepemimpinan? • Adakah kendala atau hambatan dalam pelaksanaan? <p>Seberapa besar daya dukung sekolah dalam internalisasi karakter kepemimpinan?</p>	Kegiatan Ekstrakurikuler

Lampiran 3. Field Note

TRANSKRIP WAWANCARA (FIELD NOTE)

Responden : Bp. Aris
 Jabatan : Wakil Kepala bagian kesiswaan
 Hari : Selasa
 Tanggal : 6 September 2022
 Tempat : Ruang Kelas 8B SMPIT Insan Kamil Karanganyar

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Di SMPIT Insan Kamil budaya religius apa saja yang sudah berjalan dan bagaimana internalisasi karakter kepemimpinan dalam masing-masing kegiatan?	Pertama, sholat dhuha yang dilaksanakan secara mandiri dimulai jam 07.15-07.30 wib dengan berjama'ah, imam sholat dari siswa sendiri secara bergilir. Dilanjutkan pembinaan bersama yang dilakukan oleh guru dan sudah terjadwal. Kedua, sholat dzuhur berjama'ah kemudian dilanjutkan kultum secara bergantian oleh anak rohis kelas VIII dan IX terjadwal baik ikhwan maupun akhwat. Dari pihak ROHIS dibentuk tim pemantau ibadah dari wudhu hingga sholat, missal wajib mengenakan peci, bagi yang ngobrol dengan teman atau yang tidak tertib akan dicatat dalam 'iqob kemudian mendapatkan hukuman berupa tilawah atau membuang sampah. Ketiga, sholat 'ashar berjama'ah, siswa belum dipulangkan sebelum melaksanakan sholat 'ashar berjama'ah. Keempat, target hafalan ada dalam pembelajaran qur'an yang dilaksanakan setiap pagi. Kelima, target ibadah yang ditulis dalam bentuk mutaba'ah harian, saat daring biasanya pemantauan secara online, jika sudah full offline atau tatap muka sepenuhnya maka pemantauan secara print out/fisik. Keenam, BPI atau bina pribadi Islami ini setiap hari jum'at pagi bersifat pekanan, materi berupa pengutan karakter islami dan materi keislaman.
2.	Selain budaya religius dalam bentuk pembiasaan, adakah internalisasi karakter kepemimpinan	Ekstrakurikuler sendiri ada beberapa macam diantaranya sains, <i>English club</i> , jurnalistik, macam keolahragaan. Di masing-masing kegiatan ekstra pastinya sudah terencana kegiatannya dalam program kerja, baik capaian karakter maupun kemampuan sesuai ekstra yang diminati. Untuk penanggungjawa kegiatan ekstra ada Ustadz Irfan selaku coordinator ekstra wajib, dan ada ustadz Musa. Ada pula dalam kegiatan organisasi seperti OSIS misalnya pada saat reorganisasi mereka mengadakan kegiatan pendaftaran,

	dalam budaya religius terkhusus dalam kegiatan ekstra	kampanye, seleksi, wawancara hingga debat calon OSIS, dan melaksanakan pemilu yang menjadi panelis adalah pihak guru. Ada pula organisasi PMR, ROHIS, terbukti anak-anak yang ikut dalam organisasi tersebut “dipaksa” untuk “mudeng” atau paham dalam mengurus organisasi. Mereka mandiri dalam banyak hal, dimulai dari membuat proposal sendiri, merancang kegiatan-kegiatan dan panitianya, namun disini ada peraturan bahwa yang sudah mengikuti organisasi tidak boleh menjadi pengurus di kelas. Hal ini dimaksudkan agar merata, semua siswa punya rasa tanggung jawab.
3.	Adakah kegiatan besar yang dapat memunculkan atau menumbuhkan karakter kepemimpinan siswa?	Ada, kemah pramuka penggalang. Terdapat seleksi untuk menjadi dewan penggalan. Kemah sendiri dipanitiai oleh dewan penggalang yang mengurus semua kebutuhan kemah dan susunan acaranya. Saat kemah, mereka masak sendiri, tidak boleh dijenguk, siswa menampilkan kreativitas apa pun dalam bentuk apapun bebas, perwakilan dari tiap kelompok/ regu. Kemudian kegiatan kelulusan kelas IX ada pentas seni pelepasan. Untuk awalussanah/MPLS ada pentas dengan tema budaya, pelaksanaan dibantu OSIS bahkan sampai mengundang TNI untuk latihan PBB, untuk akhirussanah ada pentas tapi yang disuguhkan hanya yang patut saja. Ada juga kegiatan AMT (<i>Achievement Motivation Training</i>) yaitu sejenis KKN, siswa dibawa keluar untuk menyiapkan psikologi anak agar berani berada dilingkungan asing, kemudian dapat berbaris dengan masyarakat, atau dikirim ke pangkalan TNI selama 2 hari untuk mendapatkan pelatihan kedisiplinan dan lainnya. Tapi tahun ini rencana pengabdian masyarakat bagi yang kelas IX.
4.	Menurut Ustadz, kurikulum merdeka ini apakah mendukung internalisasi karakter kepemimpinan?	Semestinya mendukung. Profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan dengan kegiatan dalam bentuk proyek ini sangat bagus. Bahkan di sini setiap angkatan punya jargon khusus, misalnya angkatan 11 tahun ini ada jargon “Critical Eleven” nanti saya cek kan dulu. Kemudian ada pelatihan-pelatihan bagi pengajar atau SDM di sekolah karna pandemi jadi untuk lomba-lomba belum begitu berpengaruh, karena lomba biasanya dilaksanakan online. SMP kita sudah menjuarai banyak lomba dari juara lomba OSN, olimpiade OSN matematika juara 1, panahan juara 2 dan masih banyak lagi. Ini menjadi salah satu bukti bahwa anak-anak smpit insan kamil sudah memiliki bibit untuk menjadi juara, berani berkompetisi dan berani memimpin.
5.	Di SMPIT ini adakah organisasi ROHIS tadz?	Oh iya, ada pula organisasi ROHIS yang mempunyai beragam kegiatan misalnya di bulan romadhon ada pesantren kilat, mereka mengatur jadwal kultum, mengadakan pula kegiatan bakti sosial yang dana donasi dihimpun oleh ROHIS dengan mengajukan

	proposal, kemudian mengurus surat edaran untuk orang tua, belanja, pengumpulan baju bekas, hingga menyalurkan bantuan-bantuan kepada orang yang membutuhkan, biasanya tukang parkir, supeltas, dan lainnya. Rohis juga mengadakan kencleng yang diberikan ke tiap-tiap kelas untuk dikumpulkan.
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA (FIELD NOTE)

Responden : Sylviana
 Sebagai : siswa SMPIT Insan Kamil Kelas IX
 Hari : Sabtu
 Tanggal : 4 Februari 2023
 Tempat : Halaman sekolah

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apakah adik ikut dewan ambalan?	Anggota bu
2.	Kegiatan pramuka dimulai jam berapa dik?	Nunggu yang dari pondok datang dulu, nanti apel bareng
3.	Apel pagi diikuti siapa saja?	Iya, dari kelas 7, 8, dan 9 Tapi yang kelas 7 sholat dhuha dulu dan ada pembinaan
4.	Adakah kegiatan inti dalam apel pagi?	Sholat dhuha nya berjama'ah, berus dilanjutin baca do'a setelah sholat dhuha. Imam sholat itu dari siswa bu, yang pimpin baca doa juga dari siswa. Habis itu dilanjutin pembinaan dari ustadz/ustadzah
5.	Pramuka selesai jam berapa dik?	Jam setengah sepuluh kan nanti masih lanjut ekstra pilihan sekitar sebelum sholat dzuhur
6.	Adakah kegiatan yang dikirim ke luar daerah?	Iya ada, namanya AMT tapi ga tau kepanjangannya. Itu dikirim ke Jatiyoso bareng sama kelompok tapi kelompoknya siapa aja baru dirapatin
7.	Kapan pelaksanaan AMT itu?	Akhir february kan ujian dulu, PTS, nah selesai itu. Jadi awal maret atau gak pertengahan. Itu sepertinya buat gantiin kemah waktu kelas 7 kan dulu pandemi jadi tidak kemah
8.	Adakah kegiatan kepemimpinan yang diadakan oleh sekolah?	Ada, namanya LDK itu semua organisasi bareng jadi satu, gitu. Tapi cuma hari pertama, hari selanjutnya sudah dipisah masing-masing ekstra.

TRANSKRIP WAWANCARA (FIELD NOTE)

Responden : Hanifa Nureka
 Sebagai : siswa SMPIT Insan Kamil Kelas VIII-B (Dewan Penggalang)
 Hari : Sabtu
 Tanggal : 4 Februari 2023
 Tempat : Halaman sekolah

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Adik DP ataukah anggota?	DP ibu.Dewan Penggalan bu
2.	Ini apel pagi yang jadi pemimpin siapa?	Dari dewan penggalan bu. Jadi barisan akhwat ada pemimpin sendiri, ikhwan juga ada pemimpin sendiri dari DP semua
3.	Yang dihukum di depan itu kenapa dik?	Itu yang tidak lengkap atribut atau yang tidak memakai kaos kaki hitam bu. Biasanya dihukum lari keliling lapangan
4.	Hari ini kegiatannya apa saja dik?	Hari ini ada seleksi DP bu, jadi yang ingin ikut DP itu diwawancarai, trus diseleksi PBB, PU nya atau pengetahuan umum tentang kepramukaan, tekpram, tali temali, sandi morse, semaphore kaya gitu. Terus yang tidak ikut seleksi mengikuti materi di kelas masing-masing, hari ini materinya sandi rumput.
5.	Kamu melihat teman-temanmu memiliki karakter kepemimpinan?	Terlihat bu, mereka yang ikut DP itu udah dikasih amanah gitu, jadi harus tanggung jawab sama tugasnya.
6.	Mau ada kegiatan besar apa nanti dik?	Mungkin kami yang DP mau ada kemah untuk menambah kemampuan kepramukaan sama melatih kemandirian juga
7.	Seneng gak dik ikut organisasi	Seneng banget bu, nambah pengalaman
8.	Katanya bakal ada kegiatan besar kaya KKN ya dik?	Iya bu ada, itu nanti dikirim ke desa-desa gitu ada kelompoknya tapi belum di informasi lagi
9.	Ada ga, kebiasaan ibadah yang ditekankan dalam organisasi?	Ada bu, apapun kesibukan kegiatan itu gak boleh ninggalin sholat,

TRANSKRIP WAWANCARA (FIELD NOTE)

Responden : Ustadz Irfan
 Jabatan : Koordinator Pembina Pramuka
 Hari : Sabtu
 Tanggal : 4 Februari 2023
 Tempat : Teras kelas lantai 1

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Disini ustadz Irfan sebagai apa?	Sebenarnya itu pembina pramukanya ada 15. Jadi saya itu selaku koordinator. Koordinator kepramukaan di SMPIT Insan Kamil. Jadi lainnya itu pembina pramuka. Jadi pembina tapi ada koordinatornya, kalau istilah lainnya itu yang ketuanya lah.
2.	Kegiatannya di kelas atau di luar tadz?	Tapi formatnya bisa di kelas, bisa di luar ruangan. Jadi kita membuat pramuka itu yang senang gitu loh kadang kan pramuka kalau SD itu kan mungkin momok nggih. Yang ditakuti tapi sekarang kalau di SMP kita pengen membuat pramuka itu yang senang, fun, nggak menjadi momok bagi teman jadi sahabat gitu walaupun guru tapi menjadi sahabat. Panggilan siswa ke pembina itu kak, kita pembina ke anak anak itu adik adik. Jadi kedekatan emosionalnya lebih dekat.
3.	Adakah kegiatan pembiasaan ibadah yang dilakukan sebelum pramuka?	Jadi ketika anak anak datang kan masuknya itu 7.15. Jadi masih ada <i>space</i> waktu 15 menit sebelum setengah 8. Itu anak anak bisa sholat duha dulu pembiasaan. Biasanya langsung sepatu langsung ditata rapi, pembiasaan menata rapi, habis itu baru naik, ambil air wudhuh, sholat duha di aula.
4.	Yang imamnya siapa?	Imamnya itu nanti di, apa itu <i>rolling</i> . Jadi dari tim rohis itu ada salah satu siswa ditunjuk untuk menjadi imam
5.	Menentukan rohisnya atau guru tadz?	Bisa dari rohis. Jadi organisasi ada rohis, osis, dewan penggalang. Tiga, sama ada juga PMR. Nah, untuk kegiatan keagamaan, kayak gitu. Dhuha kan salah satunya masuk keagamaan. Jadi, rutinitasnya itu dimasukkan ke rohis. Tapi kadangkala juga anak anak otomatis langsung dari hatinya. Saya tak imam saja. Jadi sudah, apa ya, leadershipnya itu sudah ada di situ. Dah terbentuk
6.	Setelah Dhuha ada lagi tadz?	Dhuha, setelah Dhuha, biasanya tilawah anak-anak.

7.	Tempatnya dimana tadz?	Bisa di kelas, bisa di tempat saat sholat dhuha.
8.	Setelah pramuka ada kegiatan lain tadz?	Kalau setelah pramuka, kalau pramuka, habis pramuka otomatis karena space waktunya cuma sebentar, ganti baju untuk lanjut ekstra, otomatis belum ke tilawah. Baca doa, habis itu mungkin ada longgaran waktu untuk tilawah juga ada beberapa anak.
9.	Dengar-dengar ada kegiatan pembinaan ngoten, betul tadz?	Ya, pembinaan ada pembinaan, jadi ini sudah ada dari kesiswaan itu ada kegiatan pembinaan dan sapa pagi Jadi ada kelas yang dijadwalkan, misal kelas di <i>full day</i> kan ada 6 jam 7 kurang 15 itu sudah masuk untuk pembinaan, jam kan 0 seperti itu tapi itu pembinaan dari guru dari ustadz/ustadzahnya yang lain jadi sudah ada jadwalnya pembinaan terkait salah satunya ada perilaku, adab, sopan santun yang kita fokuskan masih itu untuk saat ini ada karena kan kemarin pandemi selama 2 tahun itu sangat merubah segalanya. Jadi kita baru merubah. Sebenarnya polanya itu udah ada Pola terkait adab perilaku, anak anaknya udah tertata segala. Takutnya nanti tidak continue. Terus itu komandonya kadangkala terlupa. Nah jadi ditekankan lagi agar terbiasa dan tertanam sendiri tanpa paksaan.
10.	Itu ada nggak program kerja file terkait dengan pelaksanaan ekstra promosi?	Ada, jadi program kerja, terus ada laporan kegiatan, termasuk dokumentasi, materi, juga sudah ada. Jadi kami buat materi itu kayak buat modul sendiri, khusus untuk SMP seperti itu.
11.	Ini yang buat jenengan sendiri sebagai coordinator?	Jadi kita membuat modul kita sesuaikan dengan kebutuhan. Jadi misal, karena kegiatan ini satu bulan kan hanya dua pekan saja masuknya dua pekan untuk anak jadi kita harus <i>manage</i> kira-kira materi apa yang perlu disampaikan apa yang tidak perlu disampaikan, penyampaiannya biar menarik itu seperti apa.
12.	Untuk kepemimpinan sendiri, baik kepada Dewan Penggalangnya maupun pada anggota biasanya dengan metode apa saja?	Untuk kepemimpinan, terutama yang kelas 7 awal-awal masuk itu kan mungkin dari SDIT kalangannya kan beda beda, SMP umum kita menyamakan persepsi frekuensi anak itu terkait kepemimpinan, kemandirian dengan adanya kemah penggalang untuk kelas 7 jadi anak anak khusus kelas 7 itu dibuat kemah tempatnya itu biasanya di Kemuning, Segara Gunung. Kakak kelas itu menjadi panitia, bagaimana memimpin adik tingkatnya yang belum tau wataknya, sifatnya, terus kira-kira manja atau tidak mereka bisa <i>manage</i> itu bisa nggak. Terus yang kelas 7 bisa menghargai kakak tingkatnya selaku pembina nggak. Walaupun belum kenal, walaupun kenalnya baru sekilas kan biasanya anak masuk bulan Juli, tahun Ajaran Baru Kemah Penggalang itu dilaksanakan bulan September, Agustus sekitaran itu. Jadi kan rentan waktunya sebentar untuk mengamati kakak kelasnya, kakak kelas mengamati adiknya. Jadi di lapangan mereka wataknya itu terlihat jelas

13.	Selain kemah, adakah metode internalisasi yang lain tadz?	Ada kegiatan, kemarin ada <i>outbound</i> . <i>Outbound</i> itu kita buat post. Jadi, setiap pramuka itu sudah kami bentuk rebu. Rebunya itu campur. Baik <i>full day</i> dan pondok. Jadi, mungkin kan pondok sama <i>full day</i> mungkin ada perbedaan. Jadi, kita combine kira kira biar, "Oh, ini temanku juga." Walaupun di <i>full day</i> juga teman saya. Jadi termasuk juga di situ kepemimpinnya juga ada. Ketika ada, kemarin baru pekan keberapa ya, ada <i>outbound</i> . Kita buat pos, 4 pos. Jadi, pos awal dari sini mengelilingi sampai kantor dinas sosial putar ke sini. Jadi, disitu disediakan pos tali temali, peta dan lain lain. Mereka memecahkan masalahnya disitu. Masalahnya di situ. Masalahnya itu kita buat dengan sandi, jadi ga hanya tulisan "Ayo kerjakan ini...." Jadi mereka bisa kombinasi kira kira "Oh saya paham ku tali" Jadi ada salah satu yang memimpin "Oh kamu tali pintar, yaudah dikerjakan" terus "Kamu terkait apa itu, Semaphore atau yang lainnya, PBB. Mereka sudah dibagi, ya kita langsung pasrahkan ke mereka, kira kira mereka bisa memecahkan masalah itu enggak jadi otomatis <i>leadership</i> -nya itu terbangun di situ walaupun kita enggak menunjukkan –kamu jadi ketua- atau apa gitu. Tapi kepemimpinan kan biasanya langsung dari hatinya masing-masing gitu, natural.
14.	Kalau LDK adakah tadz?	LDK ada, ini baru proses seleksi. LDKnya nanti insya Allah bulan Maret tanggal 6, sekalian nanti ada LT1. LT1 itu latihan lomba tingkat 1 untuk gudep. Jadi kayak istilahnya apa ya kalau di umum itu sebenarnya LT1 udah umum tapi nih contohnya itu kayak popda gitu jadi lomba yang dilaksanakan di sekolah ini namanya SSC SPINKA SCOUT competitions. Kayanya nanti tanggal 6, di acara kayak kita buat acara yang meriah seperti itu.
15	Tapi LDK itu campur sama organisasi lainnya? Enggak.	Ini kita sendiri, diri sendiri, LBK untuk khusus pramuta. Untuk organisasi ada sendiri. Sebenarnya mau kami campur tapi kan luarannya takutnya berbeda gitu. Kalau anak pramuka kan biasanya lapangan lah identiknya, kalau OSIS Rohis kan biasanya terkait organisasi ya kegiatan-kegiatan dan manajemen gitu.
16	Nilai-nilai sikap apa saja yang ditanamkan kepada dewan penggalang maupun anggota pramuka?	Ya salah satunya kepemimpinan tadi, terus nilai social, bagaimana memahami teman yang lain, terkait lingkup penanaman nilai-nilai itu tadi insya allah sudah masuk semua disitu. Hanya saja, tingkat efektivitasnya masih naik turun. Nilai social, religious kan sudah terinternalisasi sendiri secara otomatis.
17	Kaitannya dengan karakter kepemimpinan, dalam teori terdapat nilai kejujuran, kedisiplinan, kerja keras,	Kejujuran itu contohnya yang sering kita jumpai itu kan, snack anak-anak itu sudah ada, nah anak-anak ngambil snack secara mandiri. Jumlahnya sudah pas, kalau ada teman yang tidak kebagian otomatis ada yang tidak jujur. Alhamdulillah selama ini aman. Makan siang pun demikian, nasi-lauk-sayur-buah itu ada, kalo sampe ada

	<p>kemandirian, keadilan, dan tanggung jawab. Nah dari keenam nilai ini, sudahkan tertanam dalam diri siswa?</p>	<p>yang ngambil lebih, otomatis temannya ada yang gak kebagian. Kemandirian, insya alloh anak-anak sudah mandiri. Kalau ada kegiatan kemah misal anak-anak kelas 7 mengikuti kemah bisa dikatakan sudah terlatih mandiri lah, mereka sudah mampu hidup di alam terbuka sendiri, sendiri disini dalam artian misal saat dirumah makannya ayam, tapi pas kemah makan tempe, jadi ya seadanya. Terus cuci pakaian sendiri, cuci piring, termasuk bangun sendiri. Pola yang terbentuk misal biasanya bangun jam 7, pas kemah jam 5 sudah harus bangun, jadi mereka lebih mandiri memanage waktu Kedisiplinan, mereka dating ke sekolah jam 7, kemudian ada pembiasaan sholat dhuha, mereka ambil wudhu, kemudian dhuha, mereka mengikuti dengan baik itu dikatakan sudah disiplin. Kemudian mereka menata sepatu dengan rapi, hari senin kaos kaki putih, hari rabu kaos kaki hitam, itu mereka sudah bisa menyesuaikan sendiri dengan aturan yang ada. Tanggung jawab, contohnya saat anak-anak makan siang, jadi yang ngambil dan mengembalikan ke tempat dapur itu ada dibuat piket, sudah ada jadwalnya. Termasuk jadwal piket harian, dan juga kita baru menanamkan terkait membagi makanan sesuai dengan kebutuhan teman yang lain. Ada beberapa siswa bertugas di depan, ada yang membagi nasi, membagi lauk, membagi sayur. Itupun gantian, supaya semua terbentuk rasa tanggung jawab. Kerja keras, setiap ada kegiatan pramuka, mereka sangat kerja keras mengikuti hingga tuntas, dan bahkan saat lomba selalunya membawa oleh-oleh piala. Keadilan, ketiaka ada kegiatan terkait pramuka, kita sampaikan saat pembagian regu, jadi yang ngajar itu kita gilir biar adil, yang kemarin ngajar di regu A nanti pindah ngajar ke regu B dan seterusnya.</p>
18	<p>Apa saja factor yang mendukung internalisasi karakter kepemimpinan tadz?</p>	<p>Yang paling utama adalah teman-teman pembina, kamabigus atau KS, kemudian finansial karena setiap kegiatan pasti butuh itu, kalau tidak didukung dengan ini sudah pasti kegiatan berjalan kurang maksimal. Dan juga warga masyarakat yang ada di lingkungan sini, kita kan gabungan ada SD ada SMP, jadi harus selalu koordinasi, kalo tidak koordinasi nanti jadinya tumpang tindih acaranya.</p>
19	<p>Adakah hambatan-hambatan dalam internalisasi karakter kepemimpinan tadz?</p>	<p>Cuaca itu sangat utama. Kita di sekolah kan ada kwaran, kwarcab nah itu kalau ada info kegiatan itu selalunya mendadak, ini tadi ada surat masuk sudah saya masukkan TU itu terkait pelaksanaan kegiatan boden powel. Jadi TM kegiatan itu mepet, jadi disini kurang koordinasi komunikasi yang baik</p>

20	Karena ada hambatan, maka apa langkah yang diambil sebagai solusi mengatasi hambatan yang ada?	Untuk cuaca itu kita membuat OPSI, jadi ada plan A, plan B, plan C, ada alternative pilihan lah. Misal kita mau buat kegiatan LT 1, semisal nanti hujan, nanti kita alihkan kegiatan ke Gor Punokawan, karena hujan maka kegiatan yang semestinya outdoor kita alihkan indoor. Kita alihkan ke tempat lain yang lebih memadai dan mendukung. Untuk komunikasi ini kita masivkan dengan misal bertanya melalui wa atau tanya teman yang ada di dalam kepengurusan.
----	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA (FIELD NOTE)

Responden : Ustadz Rohim
 Jabatan : Koordinator Kegiatan Keagamaan
 Hari : Selasa
 Tanggal : 14 Februari 2023
 Tempat : Ruang BK

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Sebelumnya ustadz rohim disini sebagai koordinator kegiatan keagamaan njih?	Saya lebih fokus pada kegiatan BPI, sementara menggantikan ustadzah sakti yang sedang cuti
2.	Pembiasaan ibadah yang sudah berjalan di SMPIT apa saja ustadz?	<p>Yang pertama itu sholat dhuha, itu wajib bagi seluruh siswa setiap hari. Itu sama sekali tidak dipaksakan tapi anak-anak Alhamdulillah kesadarannya sudah sangat baik. Hampir semuanya itu anak- anak kalau di sekolah melaksanakan sholat dhuha pagi. Kalaupun datang terlambat karena bis yang jemput itu terlambat misal jam 7 lebih, mereka tetap melaksanakan sholat dhuha.</p> <p>Yang kedua, ada sapa pagi itu bergilir dari ustadz ustadzah sesuai jadwal yang sudah dibentuk. Yang disampaikan berkaitan dengan adab siswa kepada guru, orang tua, jadi fokusnya pada hal-hal yang berkaitan dengan karakter. Sapa pagi ini dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at di aula selama setengah jam, dari jam 7 sampai setengah 8. Jadi anak-anak kalau pagi itu kan misal kelas 7A hari senin, anak-anak sudah <i>stand by</i> lebih awal, anak-anak sudah siap sholat dhuha semua. Tinggal menunggu ustadz-ustadzah. Sebenarnya dimulai jam 06.45 karena pengkondisian anak-anak untuk digunakan sholat dhuha dulu maka sapa pagi dimulai jam 7.</p> <p>Selain itu ada kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) setiap hari Jum'at dari jam 13.45- sholat 'Ashar. Kebetulan saya sendiri sebagai coordinator BPI, ini sudah disediakan kurikulum sendiri, jadi saya yang membuat programnya, mulai dari jadwal, materinya dan</p>

	<p>tanggalnya kapan saya semua yang menyiapkan. Jadi tempatnya menyesuaikan bisa dipelataran, di tikar, di masjid, di perpus, di depan kelas, atau di aula tertanggung guru pengampu. Ini untuk semua untuk jenjang dari kelas 7, 8, 9. Nanti untuk full day sendiri untuk yang pondok sendiri ada di sini semua. Kalau yang pondok yang mengampu guru pilihan. Jadi nanti cukup gurunya. Yang akhwat diampu oleh ustadzah sedangkan ikhwan diampu ustadz. Ada program tahsin-tahfidz itu ada terjadwal di kurikulum, itu anak-anak biasanya menghafal. Sebelumnya ada <i>placement</i> jadi anak-anak yang belum lancar hafalannya itu saat pulang sekolah ada pembinaan dikhususkan untuk memperbaiki bacaan. Karena target kita disini adalah memperbaiki bacaan dulu, memantapkan dulu, setelah itu baru proses menambah hafalan. Terjadwal di kurikulum, ada jadwal masing-masing kelas. Satu guru tahfidz rata-rata ngajar 24 jam, masing-masing kelas pelajaran tahfidz ada 3 jam. Biasanya misal hari ini 2 jam dulu, yang 1 jam hari yang lain. Guru tahfidz ada 4, tidak mengampu pelajaran lain, khusus mengembleng kegiatan hafalan.</p> <p>Selanjutnya kegiatan sholat dhuhur di aula, berjama'ah ini, yang menjadi imam dari siswa, akhwat sendiri-ikhwan sendiri. Selesai sholat itu dzikir dan do'a bersama. Dan dilanjutkan kultum itu rutin sudah terjadwal, jadi selesai do'a itu otomatis ada yang maju. Selanjutnya ada tim rohis atau rohis yang bertugas untuk mendisiplinkan anak-anak, misal ada yang tidak tertib mau dikasih iqob. Bagiannya nyatet anak yang ada kesalahan, misal tidak bawa peci, ada yang terlambat dicatat nanti saat selesai kultum itu disampaikan siapa saja yang tidak tertib tadi, yang melanggar itu. Kemudian disuruh ke kantor, biasanya sama imam sholat disuruh menemui siapa gitu, silahkan menemui ustadz ini, untuk diberi iqob. Biasanya berkaitan dengan kebersihan, kalau saya yang ditunjuk itu mereka saya suruh mensterilkan seluruh lantai 2 gitu. Kemudian adab makan, anak makan itu kan catering bersama-sama dikasih waktu, misal saat makan siang itu mereka dikasih waktu, selesai pembelajaran pokoknya jam 12 lebih 5 menit itu semua sudah harus diaula untuk sholat berjama'ah. Makan nya sebelum sholat. Selesai makan, wudhu, trus naik ke aula. Seperti itu terus, anak-anak sudah terbiasa. Mereka bawa tempat makan sendiri, ambil makan sendiri, selesai juga cuci sendiri.</p> <p>Selain itu ada kegiatan ekstrakurikuler PAI, yang mengampu Ustadzah Sakti, jadi materi yang diajarkan itu materi-materi yang berkaitan dengan lomba. Misal lomba CCI, jadi anak-anak yang suka mapel PAI kan diwadahi jadi nanti dilatih, dipersiapkan untuk CCI. Kalau kaligrafi ada ekstra sendiri. Ini sebenarnya sebuah pukulan, dulu itu CCI selalu jadi juara umum, tapi kok tahun kemarin itu anjlok, kalah dengan SMP1, jadi ini kami evaluasi untuk bisa bangkit lagi, jadi anak-anak yang siap dan suka PAI diajari, rupanya ya ada banyak juga.</p> <p>Ada juga ekstra tilawah yang nglatih juga guru yang ahli mengaji.</p>
--	--

3.	Adakah internalisasi karakter kepemimpinan dalam kegiatan sapa pagi, misal menyampaikan materi, atau pembiasaan?	Ada, jadi itu gurunya sesuai dengan mapel, misal guru PPKn tentang karakter nasionalisme, guru olahraga tentang motivasi belajar barangkali, kalau guru PAI ya yang disampaikan tentang keagamaan, dan sebagainya.
3.	Adakah kegiatan besar lain yang disana memuat internalisasi karakter kepemimpinan?	Biasanya agenda di luar pembelajaran, misalnya selesai PTS ada kegiatan jeda. Didalamnya kadang ada kegiatan kajian. Kadang juga mengundang motivator untuk pembentukan karakter siswa.
4.	Dari sekian banyak budaya religious, kegiatan yang manakah yang paling mendukung internalisasi karakter kepemimpinan?	Kalau saya mengamati itu sebenarnya anak-anak itu lebih cepet, lebih gampang terbentuk karakter kepemimpinan ketika mengadakan kegiatan yang keluar, ini bagian kesiswaan ya sebenarnya. Contohnya kemah penggalang, selama 3 malam digembleng disana. Ini nanti tanggal 7 Maret ada kegiatan pengabdian masyarakat di Ngargoyoso, itu nanti anak-anak disebar di seluruh warga untuk mengikuti kegiatan harian penduduk setempat selama 3 hari, mengajar TPA, ikut bakti sosial, pengobatan gratis, pengajian, ngajarin ibu-ibu iqro', ngajar di rumah qur'an ya pokoknya disana ikut berbaur di masyarakat. Mereka tinggal di rumah warga, yang akhwat sendiri, yang ikhwan sendiri. Kalau akhwat nanti kita carikan tempat yang khusus, artinya kita carikan rumah-rumah yang disitu hanya ada janda, yang ada anak kecil, ya yang mukhrim semua lah. Tinggal ya di rumah warga itu. Ustadz ustadzah menyewa satu rumah untuk mengontrol anak-anak disana, dan tidak hanya itu kami juga ikut berdakwah di sana, ngisi kajian, jadi imam masjid, bersih-bersih masjid, ya intinya untuk mengeratkan tali silaturahmi antara kami masyarakat kota dari SMPIT Insan Kamil dengan penduduk asli pedesaan di Ngargoyoso. Itu akan dilaksanakan tanggal 7, 8, dan 9 Maret. Setelah PTS.
5.	Selain itu, adakah kegiatan keluar yang lain?	Ada, <i>study tour</i> . Ada juga <i>character building</i> , misal saat libur semester itu kan lama, itu hari pertama dan kedua tidak langsung pelajaran, biasanya diajak di Delingan seperti <i>outbond</i> dan digembleng lah, harapannya supaya mereka kembali siap menerima pembelajaran dan aktif kembali dengan pembiasaan-pembiasaan yang sudah menjadi rutinitas. Biasanya dua hari. Di sekolah satu hari, di luar satu hari.
6.	Nilai-nilai kepemimpinan apa saja yang dominan yang lahir dalam diri anak-anak?	Mempengaruhi, atau mengajak teman yang lain. Misal ada teman yang tidak dzikir, itu anak-anak sudah otomatis ngajak temennya "dzikir dulu" gitu. Misalnya lagi, kan mau berangkat naik bus ya, misal mau renang gitu. Itu salah satu siswa <i>tak kethik</i> gitu, ketua kelas biasanya, "mas, temen-temen jam segini harus sudah masuk di bus ya". Ternyata semua sudah siap, ga ada yg telat. Ya itu ya, kekuatan dalam mengajak. Ya mungkin juga karna disini rata-rata orang tua nya juga berlatarbelakang pemimpin, ada yang anggota

		DPR, ada kepala dinas, ada camat, orang tuanya mendukung, dan guru juga memfasilitasi mendukung. Karna kami sebagai guru juga berkolaborasi dengan orang tua. Kadang orang tua kami undang untuk mengisi. Misalkan gini, anak-anak saya tanya “bapaknya kerja dimana” misal ada kaitan dengan pelajaran PAI maka akan saya undang. Ini juga kebetulan ada hari gizi sedunia kalau ga salah di kelas 8, saya tanya adakah orang tuanya yang bekerja dibidang gizi, rupanya banyak sekali. Nah saya sampaikan, ya nanti orang tua kamu akan ustadz undang untuk mengisi hari tersebut. Jadi orang-orang tua yang mempunyai kompetensi sesuai bidang yang relevan dengan kegiatan sekolah, maka akan kami undang. Orang tua itu rata-rata kalau diundang itu senang, apalagi pondok. Kan beberapa bulan tidak ketemu anak, jadi kalau diundang itu mereka menyambut baik.
7.	Nilai kemandirian siswa bagaimana tadz?	Baik, sangat baik malah. Anak-anak itu gak disuruh dhuha udah dhuha sendiri kok, terus jam 12 lebih 5 untuk siap sholat dhuhur itu mereka juga sudah siap. Di sini kan ada toa yang suaranya masuk ke kelas-kelas itu misal diumumkan anak-anak segera masuk aula, mereka langsung otomatis masuk aula.
8.	Sedangkan nilai kejujurannya bagaimana tadz?	Alhamdulillah baik, dulu pernah ada kasus tapi ini sebenarnya iseng saja sih. Ada dompet dilantai, ga tau pnya siapa terus dikasihkan di laci temennya yang lain. Jahil lah. Terus dipanggil sama guru, kemudian diberi nasehat jangan taruh barang sembarangan, dan kalau ketemu barang bukan miliknya harap diberikan kepada ustadz atau ustadzah. Jadi belum ada lah kasus apalagi kasus berat, paling ya kasus ringan-ringan, misal jajan diluar kan ga boleh, bahaya iya, kesehatan makanan juga tidak terjamin.
9.	Nilai kerja keras siswa bagaimana tadz?	Kerja kerasnya ya baik, misal anak-anak dikasih <i>dateline</i> atau batas waktu mengumpulkan apa saja itu mereka mengumpulkan tepat waktu. Misal saya juga ngampu prakarta, mereka praktek buat kerajinan itu mereka juga semangat, kerja keras semua ini.
10.	Adakah kajian kelas bersama dengan wali murid?	Ada, kajian kelas sebulan sekali. Kemarin mengundang usthd. Samsuri di halaman. Itu anak-anak malamnya mabit dulu, mereka 3 bulan sekali bergilir. Kemarin kelas 7, 3 bulan kedepan kelas 8, selanjutnya kelas 9, begitu seterusnya. Ini koordinatornya dari kurikulum, kesiswaan, kemudian wali kelas jadi panitia. Disana mereka digembleng keagamanya. Dimulai dari hari sabtu selesai kegiatan ekstra lanjut mabit, gak pulang. Jadi pagi nya selesai, dijemput orang tua sekalian mengikuti kajian kelas itu.

TRANSKRIP WAWANCARA (FIELD NOTE)

Responden : Bp. Joko Suwarno, S.Pd.
 Jabatan : Wakil Kepala bagian kesiswaan
 Hari : Kamis
 Tanggal : 23 Februari 2023
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMPIT Insan Kamil Karanganyar

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Visi dan misi SMPIT yang manakah yang mendukung internalisasi karakter kepemimpinan?	<p>Visi Sekolah itu kan terwujudnya lulusan yang bertakwa, berakhlak mulia, berprestasi, kreatif, mandiri, dan berwawasan lingkungan.</p> <p>Kalau kepada kepemimpinannya itu semuanya sebenarnya tidak berkaitan ya kalau untuk kemandirian itu kepemimpinannya jadi bisa masuk ke sana. Tapi harapannya juga kepemimpinannya yang juga memiliki akhlak mulia</p>
2.	Bagaimana internalisasi karakter kepemimpinan itu dilaksanakan?	<p>Kita untuk fokus melatih anak-anak dalam kegiatan kepemimpinan itu yang rutin biasanya kita latih mereka dalam kegiatan apel atau upacara kemudian kita mengarahkan anak untuk memimpin berdoa di kelas, kemudian ada organisasi OSIS, ROHIS, dan Dewan Penggalang dan momentum-momentum untuk pembentukan karakter kepemimpinan di lapangan atau di luar sekolah. Kalau di dalam sebuah rutinitas nggih seperti di kelas itu yang mendukung kegiatan-kegiatan menyiapkan teman, memimpin do'a, biasanya ada di kegiatan pembiasaan maupun di kegiatan ekstrakurikuler sekolah</p>
3.	Untuk gurunya sendiri ustadz, pernahkah diikuti dalam kegiatan pelatihan terkait karakter kepemimpinan yang kemudian dilatihkan kepada siswa?	<p>Kalau guru selain kegiatan yang ada sesuai rutinitas sekolah, itu kami ikutkan untuk mengikuti pelatihan, seperti pramuka itu KMB atau KML untuk pelatihan khusus untuk melatih jiwa kepemimpinan. Selain itu secara spesifik yaitu kalau ada untuk pelatihan beberapa misalnya untuk meningkatkan selain kepemimpinan juga akhlak dan budi pekerti yang diajarkan kepada anak didiknya</p>
4.	Dalam kurun waktu?	<p>Kalau pelatihan ini satu tahun sekali lah</p>
5.	Saya tertarik dengan tulisan yang ditempel di setiap tangga, dengan 13. maksud apa tadz tulisan-tulisan ini?	<p>Bagi setiap tangga itu sebenarnya ada temanya masing-masing yang paling atas itu seperti jembatan sirotol Mustaqim dan di bawah ada akhlakul karimah Nah dengan adanya tulisan itu harapannya siswa selalu ingat dan terbiasa dengan Karakter-karakter yang baik yang mereka baca itu misalnya seperti jujur berarti setiap hari mereka ingat bahwa harus berkata jujur. Akan menarik ketika pertama kali dipasang, nah itu anak-anak udah ada perubahan banyak tapi makin lama itu udah beda. Jadi kalau sudah lama tentu harus dikuatkan dengan pendampingan, pembinaan dan motivasi, dan pembiasaan yang dikuatkan</p>

		dengan satu tema kejujuran misalnya, atau dalam tema kedisiplinan, kebersihan. Kalau kita melihat itu sudah bagus itu memang kedepannya butuh ada inovasi dan rotasi atau pergantian, harapannya agar fresh dan anak bisa melakukan pengulangan dan tertanam karakter-karakter yang diinginkan.
6.	Nama-nama tiap ruangan dan kelas menggunakan nama-nama Spahlawan, mengapa?	Di sini kita mencoba mengenalkan pahlawan-pahlawan Islam kepada siswa untuk dijadikan nama setiap kelas-kelas, lalu mengenalkan sosok pahlawan tersebut. Harapannya supaya anak-anak memiliki karakter seperti pahlawan tersebut jadi anak-anak diharapkan bisa menggali profil seperti nama kelas, misalnya Jendral Sudirman, maka mereka menggali profil karakter Jendral Sudirman dan meneladani pahlawan tersebut.
7.	<i>Impact</i> atau implikasi yang diharapkan dari adanya internalisasi karakter kepemimpinan?	Secara umum dengan adanya mereka memiliki karakter kepemimpinan jadi mereka nantinya bisa mencari penyelesaian solusi pemecahan masalah, minimal disana mereka bisa manajemen waktu lebih baik, tanggung jawab meningkat, berusaha menyelesaikan tugas arahan dari guru dengan baik dan juga mereka memiliki prestasi sendirinya dan pada akhirnya akan muncul prestasi-prestasi yang diharapkan. Secara umum anak-anak dibina diarahkan sesuai bakatnya. Ada yang bakatnya dipanah Maka nanti prestasinya di panahan kemudian ada yang bekerja di desain maka nanti prestasinya di sana juga.
8.	Siapa saja yang berperan penting dalam internalisasi karakter kepemimpinan?	Secara umum itu kesiswaan di tapi di dalamnya ada tim pembina organisasi di sana juga berperan penting terkait organisasi yang ada di sekolah. Kemudian berikutnya di kepramukaan di sana ada para Pembina pembina Pramuka yang tadi untuk Melatih karakter kepemimpinan. Berikutnya di sana ada wali kelas di sana mereka membina untuk mengelola melatih anak-anak untuk mengorganisasi kelas dengan baik. Untuk selanjutnya ada guru agama untuk menguatkan karakter Islam siswa dalam kegiatan bina pribadi Islam (BPI).
9.	Guru BK terlibat tidak tadz?	Kalau untuk kepemimpinan itu tidak terlibat ya karena kalau di BK lebih pada pendampingan siswa yang berkebutuhan jadi untuk karakter kepemimpinan itu tidak terlibat langsung, lebih pada pembina-pembina ekstra dan guru agama
10.	Pembiasaan apa saja yang sudah rutin dilaksanakan di SMPIT Insan Kamil?	Pembiasaan yang di sini kan ada pembiasaan pagi, siang, dan sore yang rutin itu. Pembiasaan pagi, biasanya ada apel pagi atau sapa pagi itu kemudian salat Dhuha berjamaah. Kalau pembiasaan siang itu ada salat zuhur, dzikir, dan kultum. Kemudian kalau pembiasaan sore itu ada sholat ashar dan dzikir. Karena waktu Zuhur itu ada petugas yang mendampingi anak-anak ketika salat untuk memantau dan menegur siswa yang kurang tertib seperti ASKAR itu untuk mengecek pelaksanaan pembiasaan salat Dhuha salat zuhur itu sudah sesuai apa belum, jika ada pelanggaran maka akan diingatkan, ditegur dan diberi hukuman.
11.	Faktor apa saja yang mendukung internalisasi karakter kepemimpinan?	Untuk faktor pendukung di sini untuk mendukung internalisasi pembiasaan alhamdulillah semua guru adalah guru PAI sehingga tidak guru PAI saja yang memiliki kewajiban untuk membentuk karakter anak ketika semua guru adalah guru PAI maka harapannya semua guru ikut menjadi teladan bagi anak-anak, disini menjadi nilai positif tersendiri. Selanjutnya untuk faktor pendukung yang lainnya, misalnya fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan itu ya kita berupaya sebisa mungkin kami memenuhi/mengadakan, seperti misalnya sound, mix, dibutuhkan

		adanya jam tambahan pembiasaan misalnya maka kita dukung kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu kita juga mengadakan reward yang diberikan kepada anak-anak yang memiliki ciri-ciri atau kriteria yang sudah dibentuk sebagai apresiasi
12.	Faktor apa saja yang menghambat internalisasi karakter kepemimpinan?	<p>Kalau penghambat dalam internalisasi karakter kepemimpinan ini kalau kita itu setiap kali kan karakter siswa itu kan berbeda tiap tahun, kemudian guru itu kan biasanya naik turun ya. Memang ketika turun misal pada masa pandemi itu waktu interaksi dengan siswa berkurang itu menjadi hal yang kita inginkan itu berkurang juga jadi karena waktu atau karena interaksi</p> <p>Ini sebenarnya bukan penghambat tapi sebagai tantangan kita sebagai guru, Yaitu ketika usia semakin bertambah kebutuhan hidup semakin bertambah memang perlu menguatkan kembali kapasitas kita untuk meng-upgrade atau membaharui kemampuan diri untuk meraih tujuan-tujuan yang mana tujuan kita sebagai guru Harus ikhlas iya harus memenuhi kebutuhan hidup iya tapi jangan sampai merusak tujuan kita sebagai ibadah kepada Tuhan jadi semakin bertambah usia itu semakin dekat kepada Allah maka segala pekerjaan juga akan bernilai ibadah. Kita sebagai guru-guru muda maka harus berkarya, kalau di sini tidak ada masalah maka kita akan dapat melaksanakan program-program yang telah disusun dengan baik. Jadi perlu mengadakan pelatihan terkait SDM guru dan karyawan agar senantiasa bekerja totalitas, bekerja dengan ikhlas.</p> <p>Kalau anak-anak bukan menjadi hambatan tapi juga tantangan mereka dari latar belakang yang berbeda-beda, keinginan orang tua yang berbeda-beda, Aku selama ini yang bisa dilewati dengan memulihkan lagi masa-masa pandemi karena anak-anak perhatiannya kepada HP itu tinggi sekali dulu anak-anak tidak memegang sekarang anak-anak memegang jadi secara teknologi ini juga sebagai tantangan anak-anak dikenalkan pada teknologi yang positif. Karena dari kasus-kasus yang ada itu ternyata pengaruh HP itu luar biasa</p>

TRANSKRIP WAWANCARA (FIELD NOTE)

Responden : Ustadzah Diana
 Jabatan : Waka Kesiswaan Bagian Ketertiban dan Kedisiplinan
 Hari : Kamis
 Tanggal : 2 Maret 2023
 Tempat : Ruang Kelas lantai 2

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Untuk kedisiplinan dan ketertiban anak-anak bagaimana ust?	Kalau untuk kehadiran, alhamdulillah disini sudah tidak diragukan lagi semuanya tertib. Jadi ga pernah datang terlambat, walaupun terlambat itu bisa dihitung satu tahun

		<p>hanya berapa kali itupun karena bocor atau alasan kendaraan. Untuk berpakaian juga Alhamdulillah sudah sesuai, paling cuma satu dua orang saja, itu pun yang ikhwan kan kadang bandel. Kalo yang akhwat insya alloh tertib. Itu untuk kehadiran, berpakaian.</p> <p>Untuk mengikuti kegiatan juga termasuk disiplin</p>
2.	<p>Kedisiplinan itu kan salah satu karakter kepemimpinan nih, amati anak-anak sekarang nilai kepemimpinannya Bagaimana Apakah mereka sudah tumbuh dengan selayaknya usia SMP atau masih kalau di SMP Negeri sudah sesuai?</p>	<p>Kalau untuk anak kelas bawah seperti kelas 7 kedisiplinannya masih kurang, ya kurang menurut saya. Kalau kelas 9 ya lumayan sih, ada yang kekanak-kanakan hanya satu dua tapi secara keseluruhan kelas 9 sudah cukup mapan.</p>
3.	<p>Ust Diana sebagai wali kelas, pernahkah menyampaikan pengetahuan atau materi atau pengarahan kepada anak tentang karakter kepemimpinan untuk menumbuhkan karakter siswa?</p>	<p>Biasanya sesi wali kelas kan ada, saya ngajar di kelas 9. Kalau sesi wali kelas ada kegiatan pembinaan pagi. Anak-anak itu dijadwalkan masuk pukul 7 kurang sepertempat, sampai jam setengah 8 pagi biasanya diisi pembinaan pagi dengan apel pagi, diisi oleh wali kelas atau ustadz-ustadzah secara bergilir. Biasanya diisi materi adab atau akhlak. Dikenal dengan kegiatan SAPA PAGI</p>
3.	<p>Kaitannya dengan internalisasi karakter kepemimpinan, guru pasti banyak usaha, apa saja usaha guru?</p>	<p>Adanya keteladanan, memberikan motivasi, dan yang dominan justru anak-anak organisasi ya. Anak-anak organisasi itu ya, kalau seperti kemaren itu menghadle sebuah kegiatan. Contoh yang baru ini saja lah, ada pameran karya. Ini mereka menjadi panitia, ada ketua dari kelas 9 ini Alhamdulillah berjalan. Mereka yang mengatur sendiri sesuai arahan dari ustadz ustadzah untuk bisa menghandle acara itu dan alhamdulillah berhasil kayak gitu terus kemarin juga membuat acara donasi dan sebagainya kayak gitu untuk anak-anak juga Mandiri iya tidak kita lepas sepenuhnya tapi juga tetap kita arahkan kemarin ke <i>car free day</i> itu untuk donasi Turki itu anak-anak Alhamdulillah dapat keuntungan Lumayan itu 1 juta lebih dengan berjualan jadi hari Minggu mereka menyiapkan itu dari satu pekan itu sudah persiapan-persiapan jadi dibentuk panitia kayak gitu terus persiapan mereka jualan bahkan membuat apa ya namanya puding sedot itu pouchnya itu digambari sendiri. Jadi mereka ini kreatif sekali untuk jiwa kepemimpinannya kalau yang anak-anak organisasi sudah tidak diragukan lagi mencari sponsor itu untuk kegiatan itu juga kemarin lumayan sekali.</p>
4.	<p>Kegiatan gelar karya tadi itu kegiatan tiap kapan ust?</p>	<p>Iya kalau ini kemarin baru pertama itu di semester akhir saat penerimaan raport semester gasal. Jadi ini nanti bakal dijadikan kegiatan rutin kan sekarang ini sudah ada P5 itu, Nah kalau kemarin itu belum spesifik untuk P5 saja tapi gelar karya untuk siswa selama 1 Semester kemarin jadi ada karya yang dijual kemarin itu banyak juga orang tua yang pas terima raport orang</p>

		tua ada yang mampir, melihat dan minta dilukis ditempat dan ditunggu hasilnya. Ada siswa yang pintar gambar jadi cuman diberi foto bayar Rp25.000 bisa jadi sketsa yang bagus. Itu gambar anaknya namanya SADAM baru kelas 7
5.	Setiap pagi itu anak-anak juga yang Askar ya itu ngawasin temennya kalau ada yang tidak tertib nggih, dikasih ikob katanya itu gimana ust?	itu biasanya dilaporkan ke bagian kedisiplinan nanti ada poinnya Askar itu seperti Rohis. Jadi setiap sholat itu ada tim Azkar kalau yang Ikhwan itu enggak pakai peci membuat kegaduhan dan sebagainya itu dicatat. Hukumannya biasanya dari Ustaz Ustaz dikasih hafalan apa ya kadang besok diminta untuk mengisi kultum atau kadang kalau pelanggarannya agak berat dulu itu jadi petugas apel seninnya kaya gitu. Kalau poin juga ada. Untuk azkar ada pembinanya sendiri bagian organisasi
6.	Saya tertarik sama tulisan disetiap anak tangga tentang sikap-sikap bahkan tahapan kehidupan setelah kematian, tulisan motivasi, kejujuran, pemaaf dan lain sebagainya itu filosofinya apa ust?	Ya itu setiap anak ketika naik tangga itu biar sambil melihat dan itu membuat apa ya kalau kita baca berulang biar anak itu punya kebiasaan, jadi setiap pagi ketika dia jalan menapak itu sambil membaca, supaya tertanam dalam diri sifat-sifat baik tersebut. Karakter baik itu tertanam kuat.
7.	Termasuk ruang kelas maupun ruang lain ini kan nama-nama pahlawan semua, maksudnya untuk apa ust?	Biar anak-anak mengenal. Sebenarnya dulu itu rencananya setiap kelas itu mau dibuat tema kelas tapi belum selesai. Ya dibuat sesuai nama kelasnya, nanti ada tema kelas yang unik seperti kelas bahasa kelas matematika kelas ekonomi tapi belum selesai masih perencanaan
8.	Adakah hambatan atau halangan ketika proses internalisasi karakter kepada anak?	Hambatan pasti ada nggih. Ketika anak sudah mulai tumbuh karakter kepemimpinan, ada sedikit pengaruh dari luar, jadi ada kasus anak terpengaruh temannya, mengajak temannya gitu. Ada juga karena pengaruh media social, kadang anak sibuk dengan dunianya sendiri diajak bekerja sama kadang sulit.
9.	Nilai kejujuran dari siswa bagaimana ust?	Alhamdulillah siswa sini sudah jujur, misalpun berbuat kesalahan ia mengakui, maaf ust saya salah ust, gitu. Untuk ujian pun sangat jarang ditemui anak nyontek, mereka sangat jujur. Alhamdulillah.
10.	Bagaimana dengan nilai tanggungjawab siswa?	Nilai tanggung jawab Alhamdulillah juga bagus, jika diberi amanah juga dilaksanakan dengan baik.
11,	ust, dari kegiatan SAMBUNG ROSO, nilai apa saja yang tumbuh dalam diri anak-anak? dan adakah nilai kepemimpinan yang lahir dalam kegiatan selama di sana?	Kemandirin, kerjasama, kesabaran, kedisiplinan, kepemimpinan tentu juga ad mbk. Anak2 kan itu dibagi tiap kelompok, ada ketuanya yang mengkoordinasi teman2nya, yang memulai percakapan dengan keluarganya juga. Yang melaporkan kegiatan ke ustaz/ustazah setiap harinya juga.

TRANSKRIP WAWANCARA (FIELD NOTE)

Responden : Kakak Yasmina (ASKAR)

Organisasi : ROHIS (Kelas 9D)

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Maret 2023

Tempat : Teras kelas di lantai 2

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Biasanya jadwal askar bagaimana nak?	Kan biasanya anggota ROHIS itu dijadwal, jadi tiap hari senin itu si A, B, si C, terus hari selasa ganti lagi
2.	Tugasnya apa saja nak?	Tugasnya jagain yang sholat, jadi dia nanti sholat nya bisa diakhir atau duluan. Jadi ngawasin sholat, jagain yang wudhu juga. Kadang kalau wudhu ada yang ngobrol-ngobrol dulu
3.	Jika ada pelanggaran, adakah hukuman?	Ada. 'iqob namanya. Udah disepakatin sama ROHIS, kalo missal bikin pelanggaran, peringatan pertama suruh istighfar beberapa kali, kemudian peringatan kedua suruh tilawah sebanyak 2 lembar, kalau sudah peringatan ketiga disuruh nulis surat al-Fatihah sama artinya juga. Nah kalo sudah peringatan keempat, biasanya dari rohis dikasih catatan gitu buat orang yang melanggar tadi untuk dikasih ke ustadzah atau ustadz untuk diberi hukuman
4.	Selain itu, tugas ASKAR apa lagi?	Mimpin baca al-ma'tsurot, memimpin dzikir, ngisi kultum secara bergilir gitu. Anggota rohis itu ada yang dari kelas 7 dan 8 nah semua disuruh ngisi tausiyah bergilir. Jadi kita sebagai rohis itu harus bisa ngaji, harus bisa kultum, harus bisa pimpin dzikir, banyak lah. Karna kalo nyuruh orang, kita sendiri harus bisa dulu kan.
5.	Adakah pelatihan kepemimpinan?	Itu..Dulu pernah awal-awal, akhir-akhir ini belum ada kegiatan yang kelas 9 kan sedang focus ujian jadi belum ada lagi.
6.	Kapan reorganisasi?	Belum reorganisasi, rencananya setelah PTS nanti ada tapi belum tau pastinya kapan.
7.	Siapa pembina askar?	Pembina askar ada beberapa, tapi kalau mau konsultasi apa-apa gitu ke ustadz Aris.
8.	Pernahkah askar mendapat pembinaan?	Pernah, jadi kaya ada rapat gitu nanti ada ustadz ustadzahnya dikasih materi gini-gini terus dijelasin juga kalian harus gini-gini gitu
9.	Adakah pelatihan karakter kepemimpinan?	Ada di awal LDK gitu, kadang juga ustadzah sakti sering ngasih pembinaan gitu.
10.	Adakah prestasi atau perilaku kamu yang meningkat	Kalau prestasi, aku lebih kaya agamanya yaa.. jadi ilmu agamanya jadi banyak. Terus juga kedisiplinan, saya sendiri sebenarnya kurang disiplin, tapi karena sering ngingetin dan ngajak orang untuk disiplin otomatis kitanya harus bisa disiplin gitu. Sama tanggung jawab juga sekarang lebih tanggung jawab

	karena organisasi ini?	
11.	Adakah kendala selama kamu ikut ekstra?	Cuma ya ada yang kurang tertarik sama askar, misal dibilangin masih bandel malah ada juga yang ngomong “askar ki apa sih sukanya nyatet-nyateti terus”. Jadi yang kena imbasnya langsung askarnya. Ya kita jawab ini kan dalam mengajak kebaikan, ya itulah tantangannya ya sudah

TRANSKRIP WAWANCARA (FIELD NOTE)

Responden : Ayla Zafira
 Organisasi : Ekstra Basket
 Hari : Kamis
 Tanggal : 2 Maret 2023
 Tempat : Teras kelas di lantai 2

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Adakah penanaman karakter kepemimpinan?	Ada, ya saat disuruh jadi yang ngajarin temen-temen pas gurunya lagi gak ada. Latihannya di halaman sekolah, jadi pas itu kita belajar jadi pemimpin untuk teman yang lain.
2.	Adakah karakter kepemimpinan yang ditanamkan dalam ekstra basket?	Ada sih, sesekali dikasih tau pelatih buat berani ngajarin teman, terus misal pas tanding gitu supaya bisa maksimal gak boleh takut, latihan harus dengan sungguh-sungguh.
3.	Pernahkah pembina memberi pengarahan?	Pernah, sebelum latihan mulai. Jadi kan latihannya di lapangan, biasanya sebelum mulai do'a dulu terus dikasih pengarahan tentang latihan hari ini.
4.	Materi yang dominan dipelajari apa?	Teknik dribble, mempertahankan bola tetap ditangan kita
5.	Adakah teknik grup yang pemain grup itu harus kerjasama?	Ada, diajarin kekompakan team, tehnik oper bola, terima bola kayak gitu
6.	Apa kesan kamu ikut ekstra?	Seneng, sekarang jadi lebih mandiri, kuat, percaya diri

TRANSKRIP WAWANCARA (FIELD NOTE)

Responden : Aisha
 Organisasi : OSIS SMPIT Insan Kamil
 Hari : Kamis
 Tanggal : 2 Maret 2023
 Tempat : Teras kelas di lantai 2

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Kegiatan OSIS itu ada apa aja sih?	Kegiatan OSIS itu banyak banget ya. Tapi biasanya kegitannya pas JEDA/REHAT. Habis PTS itu ngadain kegiatan, ada ngadain lomba-lomba, lomba kasti, lomba menghias tumpeng juga pernah terus ada bazar itu ada pentas ini juga pernah terus juga pernah kemarin OSIS itu ngadain pameran belum lama ini.
2.	Siapa pelaksana atau panitianya?	Mandiri sih, tapi ya ada sedikit bantuan dari ustadz ustadzah buat ngarahin gitu
3.	Sikap bekerja sama atau teamwork di OSIS seperti apa nak?	Kerjasama bagus, meskipun ada egois-egoisnya atau paling bener gitu itu lama-lama udah hilang sendiri, ya karna di organisasi kan kita kaya keluarga, jadi kompak gitu.
4.	Pembina OSIS siapa? Pernahkah ada pembinaan?	Ustadzah Ning jadi pembina, jadi pas rapat gitu ustadzah ning banyak nyampein pesan-pesan gitu. Jadi pokoknya kita semua harus bareng-bareng gitu, semua pekerjaan dikerjain bareng, harus jujur, amanah gitu
5.	Adakah bedanya dulu sebelum dengan sekarang sudah ikut organisasi?	Beda banget sih, kalau dulu kan saya kan cenderung ke pendiam kayak susah bersosialisasi nah sekarang tuh saya lebih bersosialisasi terus punya banyak teman, kenal kakak kelas, kenal adek kelas
6.	Adakah pengaruh ikut ekstra terhadap prestasi belajarmu?	Sebenarnya enggak pengaruh sih, walaupun sering dispen tapi gak menurunkan prestasi maupun menurunkan semangat belajar.
7.	Adakah kamu membantu kegiatan keagamaan?	Kalo keagamaan biasanya masuk di ASKAR, tapi misal dimintai bantuan ya kami ikut bantu sih. Tapi kalo keagamaan itu ROHIS. Kaya pengajian itu yang ngadain mereka, trus mabit juga. Kalo donasi Cianjur waktu itu dari OSIS, tapi yang donasi Turki sama Suriyah itu kita gabung OSIS dan ROHIS. Trus ada juga kegiatan besar kaya pameran perkasa kepanjangannya pameran karya anak spinnka itu gabung 3 organisasi OSIS, ROHIS, dan Dewan Penggalang. Yang pameran perkasa ini beda dengan pameran gelar karya P5. Perkasa ini lebih besar, jadi yang ada di P5 semua dipasang di Perkasa, terus ada juga hasil karya dari setiap mapel gitu.
8.	Kamu melihat ada beda ga dengan anak yang tidak organisasi?	Ya sebenarnya ada beberapa anak yang tidak amanah, tapi kecil sih

TRANSKRIP WAWANCARA (FIELD NOTE)

Responden : Dewan Penggalang Inti (Alisa-Isydan)

Organisasi : Pramuka

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Maret 2023

Tempat : Teras kelas di lantai 2

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Ada lomba dari DP bisa uraikan lombanya seperti apa?	Itu kan besok hari Senin ada kegiatan SSC itu kayak tiap tahun diadakan di spincka ini. Itu kaya lomba LT 1 nya atau lomba tingkat satunya gitu, itu lombanya per regu setiap kelas. Kalau di event ini bisa menang atau juara, nanti bisa lanjut di LT 2, dari LT 2 menang nanti lanjut LT 3 begitu seterusnya. Terus nanti bisa ikut lomba di tingkat kabupaten. Itu di LT 1 biasanya ada lomba yel-yel, lomba-lomba pos-pos kayak semaphore, tali temali, PBB, dll. Pesertanya semua siswa SMPIT Insan Kamil, dan wajib diikuti
2.	Apa saja kegiatan Dewan Penggalang	Kalo yang terakhir itu ada lomba Boden Powel Day di SMPN5 Karanganyar, terus ada bela negara, trus di spincka itu buat yang kelas 7 baru diadain kemah penggalang di segoro gunung tawangmangu.
3.	Untuk kegiatan AMT itu apakah dari DP juga?	Bukan, itu diluar DP. Itu kegiatan dari sekolah untuk siswa kelas 9
4.	Siapa pembina DP? Dan pernah tidak memberi pembinaan?	Pembinanya ada banyak, tapi biasanya kami Tanya-tanya lebih sering ke ustadz Irfan, ustadzah wilis, ustadz faiz, ustadz musa, dan lain-lain. Kalo yang awal-awal itu biasanya ada LDK kan, biasanya dikasih materi, terus tiap sabtu pekan pertama dan kedua kan memang dikasih waktu khusus DP kan nah disitu kita dikasih pembinaan dikasih motivasi gitu yang tegas sama adik-adik, kalau ngatur itu yang rapi gitu.
5.	Sudahkah karakter kepemimpinan melekat dalam diri kalian	Belum tau kalo di diri sendiri kan belum bisa melihat, yang bisa menilai kan temen. Kalo temen-temen ini (yang disampingnya) udah kelihatan bangeet, karna dia jadi pratami atau pratama putrinya, pratami tu kaya ketua dewan penggalannya yang putri gitu. Dulu namanya Pradani sekarang Pratami. Sama ini Isydan ini kan humas kan hubungan masyarakat, ini keren banget, dia medianya bagus, termasuk instagramnya juga yang buat dan yang nyetatus. Walaupun juga dibantu pembina juga
6.	Setelah ikut organisasi DP ini, ada kesan kalian?	Ya jadi lebih produktif, hidup itu kayak lebih baik, ga gitu-gitu aja, jadi lebih ada manfaatnya, lebih ada tantangannya. Yang dulunya agak pemalu, cupu gitu kan, nah ikut DP, di DP itu dituntut buat harus bisa deket sama adik-adiknya, harus bisa tegas. Dulu mikir arah hidupnya mau kemana bingung gitu, terus ngembangin diri gimana habis ikut DP jadi lebih kenal bagaimana manajemen diri, mengenal diri dan bermanfaat untuk orang lain.

7.	<p>Nilai-nilai kepemimpinan apa saja yang sudah dimiliki?</p>	<p>Nilai kejujuran insya allah sudah tertanam, ujian ga pernah nyontek, bicara juga apa adanya tidak berdusta Nilai kemandirian juga insya allah sudah, karna kita sering kemah diluar terbiasa apa-apa sendiri tidak bergantung orang lain. Nilai kerja keras, insya allah kami pekerja keras, tidak ada yang malas-malasan. Misalpun ada yang malas langsung kena sama pembina, gak dihukum Cuma kena tegur kaya dibilang “ayo” gitu, jadi suruh bangkit lagi. Nilai kedisiplinan udah, karna kita sering nyuruh adik-adik disiplin masak diri kita sendiri gak disiplin. Nilai tanggung jawab kami masih belum sepenuhnya, kami masih terus belajar, karena kadang ada kendala, kita bingung kaya tanggung jawab mau dibawa kemana gitu misalnya ada temen kan yang protes, kok ini kayak gini, kok acaranya kurang sesuai. Jadi dari situ kita agak kesulitang arah tanggung jawab itu, jadi berat lah, tapi kami berusaha untuk bisa tanggung jawab. Nah trus ngatasin masalah juga kami masih belajar mengatasi masalah tanpa menimbulkan masalah. Nilai keadilan, kami masih mencoba dengan baik, masih belajar, kan biasanya kan ada kegiatan gitu nah ada pembagian tugas atau panitia, itu ada siswa yang ga mau atau ingin pindah tugas, atau gak klop sama timnya minta pindah team lain gitu. Tapi disini tidak bisa menentukan keputusan sendiri. Saya tetap minta pertimbangan temen-temen yang lain, gimana ya enakya, sebaiknya gimana yaa supaya ada keputusan terbaik tidak ada unsur subjektif</p>
8.	<p>Bagaimana efek atau implikasi dari kesibukan di DP terhadap prestasi?</p>	<p>Sebenarnya kita itu udah bisa membagi waktu ya, jadi kegiatan-kegiatan DP itu gak ada yang mengganggu pelajaran, kami tetap bisa kegiatan dan mengikuti KBM dengan baik. Jadi prestasi itu kita berusaha bisa naik, ga boleh turun.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA (FIELD NOTE)

Responden : Bp. Aris
 Jabatan : Wakil Kepala bagian kesiswaan
 Hari : Selasa
 Tanggal : 8 Maret 2023
 Tempat : Ruang Kelas

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Terkait internalisasi karakter	Strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan dilakukan melalui banyak program kegiatan untuk siswa:

	<p>kepemimpinan: strategi dan metode apa saja yg dilakukan ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaktifkan lebih banyak anak untuk ikut aktif diorganisasi yang ada di sekolah seperti OSIS, ROHIS, PMR, Dewan Penggalang di pramuka. 2. Setiap anak yang mengikuti organisasi dilibatkan dan diberikan tanggung jawab harus mampu mengurus dan membuat kegiatan baik dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Contoh kegiatan rehat disekolah panitianya adalah dari organisaasi OSIS, peringatan PHBI panitia dari ROHIS, Kegiatan kepramukaan dari dewan penggalang, kegiatan sosial dari siswa PMR 3. Setiap anak diberi tugas dan terjadwal untuk Adzan dan mengisi kultum setelah sholat duhur 4. Membuat jadwal piket kelas, jadwal petugas upacara, jadwal membagikan dan mengambilkan makan siang, budaya antri saat ambil makan siang dan berwudhu 5. Melalui kegiatan kelompok bina pribadi islam satu pekan sekali 6. Melalui berbagai kegiatan 13 macam ekstra kurikuler (Sepak bola, voli,basket, badminto, panahan, karate, tae kwondo, english club, jurnalistik, seni kerajinan, kaligrafi, sains club, desain komunikasi visual)
2.	<p>Adakah kendala atau faktor penghambat dalam internalisasi karakter kepemimpinan ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan khususnya disekolah dibutuhkan teladan dari semua guru hanya saja belum semua guru mampu menunjukkan sikap disiplin dalam memberikan keteladanan. 2. Faktor keluarga, masih ada dari orang tua siswa yang belum satu visi misi dengan sekolah terkait dengan program pendampingan selama anak berada di rumah atau diluar lingkungan sekolah.
3.	<p>Faktor2 pendukung apa saja yang dapat mengoptimalkan internalisasi karakter kepemimpinan?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah siswa kami tidak terlalu banyak yaitu hanya 347 siswa sampai dengan tahun pelajaran 2022/2023 ini, sehingga sekolah bisa maksimal dalam melakukan pendampingan ke siswa 2. Lingkungan sekolah yang kondusif (guru dan karyawan ada pembinaan khusus rutin baik mingguan aatau dalam bentuk pelatihan yang lain secara berkala) 3. Nilai2 karakter kepemimpinan seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, adil, kemnadirian. Masing2 nilai ini sudah diamalkan siswa dlm kegiatan apa saja? (Misalnya kejujuran: anak2 tdk pernah mengambil barang temen, jujur saat ambil makan, dsb)
4.	<p>Nilai2 karakter kepemimpinan seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, adil, kemnadirian.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. nilai kejujuran: anak-anak dibiasakan tidak boleh mencontek saat ujian. Mencontek adalah salah satu pelanggaran berat disekolah kami, berani mengakui kesalahan 2. Kedisiplinan: tertib ibadah (sholat duha, sholat duhur asar berjamaah, berdzikir, tidak terlambat ke sekolah, berseragam sekolah, berpenampilan rapi, disiplin dalam

	<p>Masing2 nilai ini sudah diamalkan siswa dlm kegiatan apa saja? (Misalnya kejujuran: anak2 tdk pernah mengambil barang temen, jujur saat ambil makan, dsb)</p>	<p>salam sapa jabat tangan kepada semua warga sekolah dan orang luar)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Tanggung jawab: melaksanakan tugas piket kelas, piket mengambil dan membagikan makan siang, melaksanakan kultum, adzan, berani mengakui kesalahan, mengganti barang milik sekolah jika dirusakkn atau dihilangkan secara sengaja, melaksanakan tugas-tugas yang dibeerikan baik di organisasi atau tugas pribadi sebagai siswa 4. Kerja keras: melalui organisasi anak-anak belajar untuk merancang dan membuat kegiatan, harus mengumpulkan tugas tepat waktu 5. Adil: menjadi petugas piket makan, membagi makan dengan adil 6. Kemandirian dan kerja keras: melalui kegiatan sambung roso selama 3 hari (kegiatan yang dilakukan di luar sekolah, anak-anak menginap di rumah-rumah warga yang sudah sekolah tentukan tempatnya, kemudian aktivitas anak-anak membantu pekerjaan dari orang tua asuh yang ditinggali)
--	--	---

Lampiran 4. DOKUMEN SEKOLAH (RKS)

RENCANA KERJA SEKOLAH

A. Rencana Kerja Sekolah (RKS) 2022

NO	STANDAR	REKOMENDASI	PROGRAM	KEGIATAN	Penanggung Jawab
1	Standar Kompetensi Lulusan	Menganalisis Standar Kompetensi Lulusan 4 Mapel	Menganalisis Standar Kompetensi Lulusan 4 Mapel	Menganalisis Standar Kompetensi lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, IPA Bahasa Inggris dan Matematik	Kapala Sekolah bid. Kurikulum
		Melakukan analisis terkait Pengetahuan faktual, prosedural, konseptual dan metakognitif yang dimiliki lulusan.	Analisis Pengetahuan faktual, prosedural, konseptual dan metakognitif	Peningkatan Kompetensi PTK (Workshop)	Bid. Kurikulum Guru mapel
		Menyelenggarakan kegiatan yang memunculkan kreatifitas siswa	Peningkatan kreatifitas siswa	Meningkatkan karya di mapel SBK Jeda Tengah Semester Jeda Akhir Semester	Guru mapel dan Bid. kesiswaan
		Memberikan tugas kepada siswa yang memacu keterampilan berfikir dan bertindak Mandiri	Peningkatan kemandirian siswa	1. Penyusunan RPP (Workshop) 2. Penyelenggaraan Pembelajaran 3. Perkemahan Kamis Jumat Sabtu	Bid. Kurikulum Bid Kesiswaan Guru mapel
		Memberikan tugas kepada siswa yang memacu keterampilan berfikir dan bertindak produktif	Peningkatan Keterampilan berfikir dan bertindak produktif		
		Memberikan tugas kepada siswa yang memacu	Peningkatan Keterampilan berfikir dan bertindak		

NO	STANDAR	REKOMENDASI	PROGRAM	KEGIATAN	Penanggung Jawab
		keterampilan berfikir dan bertindak inisiatif	Inisiatif		
		Memberikan tugas kepada siswa yang memacu Keterampilan berfikir dan bertindak kolaboratif	Peningkatan Keterampilan berfikir dan bertindak Kolaboratif		
		Memberikan tugas kepada siswa yang memacu keterampilan berfikir dan bertindak solutif	Peningkatan Keterampilan berfikir dan bertindak solutif		
2	Standar Isi	Melaksanakan semua tahapan pengembangan Kurikulum	Pengembangan Standar Isi, Kegiatan Pembelajaran, Ekstrakurikuler dan Kokurikuler	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Kurikulum 2. Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan 	Kepala sekolah Bid. kurikulum
3	Standar Proses	Menyusun dokumen standar proses secara lengkap dan sistematis	Pengembangan Standar Proses Penyusunan dokumen standar proses yang lengkap dan sistematis	Pembuatan Aplikasi Proses Pembelajaran (Workshop) <ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikasi RPP 2. Aplikasi Jurnal 3. Aplikasi dokumen 	Bid Kurikulum Guru mapel
		Mengoptimalkan PPDB	Optimalisasi Perekrutan Murid Baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemitraan dengan SDIT/MI sekitar 2. Kemitraan dengan SD/MI sasaran 3. PPDB Online 4. Publikasi PPDB 	Bid. Kesiswaan
		Mengoptimalkan sumber daya sebagai sumber belajar	Optimalisasi sumber daya sebagai sumber belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi Perpustakaan sekolah 2. Optimalisasi sudut pojok belajar di kelas 3. Pembiasaan Literasi Sekolah 4. Lingkungan Sekolah sebagai 	Ka Perpustakaan Bid Kurikulum

NO	STANDAR	REKOMENDASI	PROGRAM	KEGIATAN	Penanggung Jawab
				sumber belajar	
		Memanfaatkan sumber belajar secara maksimal	Memanfaatkan sumber belajar secara maksimal	Kunjungan ke perpustakaan Kunjungan ke lab computer Out class	Ka Labkom
		Melaksanakan supervisi secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Peningkatan kualitas supervisi kepala Sekolah terhadap pendidik	Supervisi administrasi dan proses pembelajaran	Kepala Sekolah TIM
		Peningkatan Kesiswaan/ Ekstrakurikuler	kegiatan Pramuka	1. Latihan Rutin 2. Pelaksanaan HUT Pramuka 3. Perkemahan 4. Pelantikan 5. Lomba	Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan
	Paskibra		Pelatihan Persiapan upacara	Bid. Kesiswaan	
	Keagamaan		1. Sholat berjamaah 2. Sholat dhuha 3. Baca Qur'an 4. Dzikir 5. Kultum	Kepala Sekolah Bid. Kesiswaan	
			Ekstrakurikuler	1. Memanah 2. Voli 3. DKV 4. Sepak bola 5. Taekwondo 6. Karate 7. Basket 8. Bulutangkis 9. Tilawah 10. Kaligrafi 11. Hafalan 12. Science club 13. English club 14. Jurnalistik	Guru pengampu
		Peningkatan Budaya dan Lingkungan sekolah	Penyelenggaraan Budaya lingkungan sekolah	1. Pengembangan budaya Bersih 2. Pemeliharaan system sanitasi & Drainase 3. Peningkatan kerjasama dengan instansi lain yang relevan	Kepala sekolah Bid. Humas Bid Sarpras Seluruh warga sekolah

NO	STANDAR	REKOMENDASI	PROGRAM	KEGIATAN	Penanggung Jawab
			Menciptakan budaya yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan sikap menolong/empati 2. Menghormati perbedaan 3. Membiasakan budaya antri 4. Berpakaian sopan 5. Mengucapkan salam 6. Sikap santun dalam berbicara dan berperilaku 	Kepala sekolah Seluruh warga sekolah
		Peningkatan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa/Kewirausahaan	Pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya bangsa/kewirausahaan	Melaksanakan bimtek	Kepala sekolah Bidang Guru
		Peningkatan literasi	Literasi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca/menulis buku dan bacaan lain 2. Membuat pojok baca 3. Display karya siswa 	Kepala sekolah, Bid. Kurikulum, Ka perpus
4	Standar Penilaian Pendidikan	Menyediakan perangkat teknik penilaian yang memudahkan guru dalam penilaian	Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian Penyediaan perangkat teknik penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan tim pengembang teknik penilaian 2. Penyusunan perangkat teknik penilaian 	Bid. Kurikulum
		Penyelenggaraan penilaian yang optimal	Penyelenggaraan penilaian yang optimal	Asesmen/evluasi Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Harian 2. Penilaian Tengah Semester 3. Penilaian Akhir Semester 4. Penilaian Kenaikan Kelas 5. Assesmen Nasional 	Bid Kurikulum
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Merekomendasikan guru untuk melanjutkan studi	Peningkatan kompetensi guru untuk studi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengiriman MGMP 2. Pengiriman Pelatihan/Bimtek 3. Studi lanjut bagi guru potensial 	Kepala sekolah
		Merekomendasikan TAS potensial untuk mengikuti Sertifikasi Kepala TAS	Peningkatan kapasitas TAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengiriman MKTAS 2. Pengiriman pelatihan/Bimtek TAS 3. Studi lanjut /Peningkatan Kompetensi TAS 	Ka TU

NO	STANDAR	REKOMENDASI	PROGRAM	KEGIATAN	Penanggung Jawab
		Mengoptimalkan SDM untuk tenaga teknis laborat	Optimalisasi SDM	1. Pembentukan TIM Laboran 2. Optimalisasi SDM sebagai tenaga Laboran 3. Pengajuan pengadaan SDM Laboran ke Dinas	Kapala Sekolah Ka Laboratorium
		Mengoptimalkan SDM yang ada untuk Pustakawan	Optimalisasi SDM	1. Pembentukan TIM Pustakawan 2. Optimalisasi SDM sebagai tenaga Pustakawan 3. Pengajuan pengadaan SDM Pustakawan ke Dinas	Kepala sekolah ka Perpustakaan
6	Standar Sarana dan Prasarana	Melakukan pengomponan ruang kelas dan ruang guru	pengomponan ruang kelas dan ruang guru	pengomponan ruang kelas dan ruang guru	Bid Sarpras
		Mengecat ruang kelas	Pengecatan Ruang Kelas	Pengecatan Ruang Kelas	Bid Sarpras
		Peningkatan Pengelolaan gudang	Perawatan dan pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah	Peningkatan Pengelolaan gudang	Bid Sarpras
		Meningkatkan kerapian dalam penyimpanan dokumen	Perawatan dan pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah	Meningkatkan kerapian dalam penyimpanan dokumen	Bid Sarpras
		Menyediakan fasilitas layanan publik yang prima secara bertahap.	Perawatan dan pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah	Menyediakan fasilitas layanan publik yang prima secara bertahap.	Bid Sarpras
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	Meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan sekolah dalam menyusun perencanaan pengelolaan pendidikan	Pengembangan Standar Pengelolaan Penyusunan Perencanaan pengelolaan Sekolah	Penyusunan RKS/RKT/RKAS	Kepala Sekolah tim

NO	STANDAR	REKOMENDASI	PROGRAM	KEGIATAN	Penanggung Jawab
		Mengoptimalkan kemitraan untuk meningkatkan prestasi peserta didik	Kemitraan	Kemitraan dengan lembaga lain	Bid. Humas
8	Standar Pembiayaan	Menyusun laporan keuangan yang dapat diakases oleh pemangku kepentingan	Pengembangan Standar Pembiayaan Penyusunan Laporan Keuangan yang akuntabel dan transparan	1. Pembentukan TIM Managemen BOS 2. Penyusunan LPJ	Bendahara TIM

B. Jadwal Kegiatan tahun ajaran 2022/2023

NO	STANDAR	PROGRAM	KEGIATAN	2022	
				SMT 1	SMT 2
1	Standar Kompetensi Lulusan	Analisis Pengetahuan faktual, prosedural, konseptual dan metakognitif	Peningkatan Kompetensi PTK (Workshop)	V	V
		Peningkatan kreatifitas siswa	Meningkatkan karya di mapel SBK Jeda Tengah Semester Jeda Akhir Semester	V	V
		Peningkatan kemandirian siswa	1. Penyusunan RPP Penyelenggaraan Pembelajaran (Workshop) 2. Penyelenggaraan penilaian 3. Perkemahan Kamis Jumat Sabtu	V	V
		Peningkatan Keterampilan berfikir dan bertindak produktif		V	V
		Peningkatan Keterampilan berfikir dan bertindak Inisiatif		V	V
		Peningkatan Keterampilan berfikir dan bertindak Kolaboratif		V	V
		Peningkatan Keterampilan berfikir dan bertindak solutif		V	V

NO	STANDAR	PROGRAM	KEGIATAN	2022	
				SMT 1	SMT 2
2	Standar Isi	Pengembangan Standar Isi, Kegiatan Pembelajaran, Ekstrakurikuler dan Kokurikuler	1. Pengembangan Kurikulum 2. Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan	V	V
3	Standar Proses	Pengembangan Standar Proses Penyusunan dokumen standar proses yang lengkap dan sistematis	Pembuatan Aplikasi Proses Pembelajaran (Workshop) 1. Aplikasi RPP 2. Aplikasi Jurnal 3. Aplikasi dokumen	V	V
		Optimalisasi Perekrutan Murid Baru	1. Kemitraan dengan SDIT/MI sekitar 2. Kemitraan dengan SD/MI sasaran 3. PPDB Online 4. Publikasi PPDB	V	V
		Optimalisasi sumber daya sebagai sumber belajar	1. Optimalisasi Perpustakaan sekolah 2. Optimalisasi sudut pojok belajar di kelas 3. Pembiasaan Literasi Sekolah 4. Lingkungan Sekolah sebagai 5. Sumber belajar	V	V
		Memanfaatkan sumber belajar secara maksimal	1. Kunjungan ke perpustakaan 2. Kunjungan ke lab computer 3. Out class	V V V	V V V
		Peningkatan kualitas supervisi kepala Sekolah terhadap pendidik	Supervisi Kunjungan kelas	V	V
		kegiatan Pramuka	1. Latihan Rutin 2. Pelaksanaan HUT Pramuka 3. Perkemahan 4. Pelantikan 5. Lomba	V	V
		Paskibra	1. Pelatihan 2. Persiapan upacara	V	V
		Keagamaan	1. Sholat berjamaah 2. Sholat dhuha 3. Baca Qur'an 4. Dzikir 5. Kultum	V	V

NO	STANDAR	PROGRAM	KEGIATAN	2022	
				SMT 1	SMT 2
		Ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanah 2. Voli 3. DKV 4. Sepak bola 5. Taekwondo 6. Karate 7. Basket 8. Bulutangkis 9. Tilawah 10. Kaligrafi 11. Hafalan 12. Siens club 13. English club 14. Jurnalistik 	V	V
		Penyelenggaraan Budaya lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan budaya Bersih 2. Pemeliharaan system sanitasi & Drainase 3. Peningkatan kerjasama dengan instansi lain yang relevan 	V	V
		Menciptakan budaya yang baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan sikap menolong/empati 2. Menghormati perbedaan 3. Membiasakan budaya antri 4. Berpakaian sopan 5. Mengucapkan salam 6. Sikap santun dalam berbicara dan berperilaku 	V	V
		Pelaksanaan pendidikan karakter dan budaya bangsa/ kewirausahaan	Melaksanakan bintek	V	V
		Literasi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca/menulis buku dan bacaan lain 2. Membuat pojok baca 3. Display karya siswa 	V	V
4	Standar Penilaian Pendidikan	Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian Penyediaan perangkat teknik penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan tim pengembang teknik penilaian 2. Penyusunan perangkat teknik penilaian 3. teknik penilaian 	V	V

NO	STANDAR	PROGRAM	KEGIATAN	2022	
				SMT 1	SMT 2
		Penyelenggaraan penilaian yang optimal	Asesmen/evluasi Pembelajaran 1. Penilaian Harian 2. Penilaian Tengah Semester 3. Penilaian Akhir Semester 4. Penilaian Kenaikan Kelas 5. Assesmen Nasional	V V V V V	V V V V V
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Peningkatan kompetensi guru untuk studi	1. Pengiriman MGMP 2. Pengiriman Pelatihan/Bintek 3. Studi lanjut bagi guru 4. potensial	V V V	V V V
		Peningkatan kapasitas TAS	1. Pengiriman MKTAS 2. Pengiriman pelatihan/Bimtek TAS 3. Studi lanjut /Peningkatan Kompetensi TAS	V V V	V V V
		Optimalisasi SDM	1. Pembentukan TIM Laboran 2. Optimalisasi SDM sebagai tenaga Laboran	V V	V V
		Optimalisasi SDM	1. Pembentukan TIM Pustakawan 2. Optimalisasi SDM sebagai tenaga Pustakawan	V V	V V
6	Standar Sarana dan Prasarana	pengomponan ruang kelas dan ruang guru	pengomponan ruang kelas dan ruang guru	V	
		Pengecatan Ruang Kelas	Pengecatan Ruang Kelas	V	
		Perawatan dan pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah	Peningkatan Pengelolaan gudang	V	V
		Perawatan dan pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah	Meningkatkan kerapian dalam penyimpanan dokumen	V	V
		Perawatan dan pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sekolah	Menyediakan fasilitas layanan publik yang prima secara bertahap.	V	V
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	Pengembangan Standar Pengelolaan Penyusunan Perencanaan pengelolaan Sekolah	Penyusunan RKS/RKT/RKA	V	V

NO	STANDAR	PROGRAM	KEGIATAN	2022	
				SMT 1	SMT 2
		Kemitraan	Kemitraan dengan lembaga lain	V	V
8	Standar Pembiayaan	Pengembangan Standar Pembiayaan Penyusunan Laporan Keuangan yang akuntabel dan transparan	3. Pembentukan TIM Managemen BOS 4. Penyusunan LPJ	V V	V V

Lampiran 5. JADWAL KEGIATAN BPI

**JADWAL KEGIATAN BPI KELAS 7 SEMESTER GENAP TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

N0	MATERI	JANUARI				FEBRUARI				MARET			
		6	13	20	27	3	10	17	24	3	10	17	24
1	Makanatur rosul		V										
2	Sifatur rosul					V							
3	Muqodimah siroh									V			
4	QS Al Balad											V	
5	QS Asy Syam							V					
6	Beriman kepada nikmat dan siksa kubur				V								
7	Evaluasi												
8	Materi bebas dari pembina			V			V		V		V		V

**JADWAL KEGIATAN BPI KELAS 8 DAN 9 SEMESTER GENAP TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

N0	MATERI	JANUARI				FEBRUARI				MARET			
		6	13	20	27	3	10	17	24	3	10	17	24
1	Ghazwul Fikr		V										
2	Wazifatur rosul				V								
3	Wajibna nahwar Rosul								V				
4	Sejarah Dakwah					V							
5	Nataiju ittiba'ar rosul												V
6	IHSAN							V					
7	Menjauhi tempat yg haram										V		
8	Evaluasi												
9	Materi bebas dari pembina			V			V			V		V	

Lampiran 6. JURNAL KEGIATAN BPI

JURNAL KEGIATAN BPI

BINA PRIBADI ISLAMI	
NAMA PEMBINA	:
KELAS	:
HARI/ TANGGAL	:

AGENDA ACARA

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Pembukaan	MC:
2	Tilawah Al-Qur'an	Surat: ayat: s.d.
3	Kultum	
4	Materi	
5	Diskusi	
6	Penutup	

Jumlah peserta :
 Hadir :
 Tidak hadir :

Catatan ibadah harian

Lampiran 7. KURIKULUM BPI (STANDAR KOMPETENSI)

STANDAR KOMPETENSI KELAS 7

No.	SKL	Kompetensi	smt 1	smt 2
1	Memiliki Akidah yang lurus	Tidak berhubungan dengan jin	v	
		Tidak meminta tolong kepada orang yang berlinggung kepada jin	v	
		Tidak meramal nasib	v	
		Tidak menghadiri majelis dukun dan peramal	v	
		Tidak meminta berkah dengan benda dan tempat tertentu		v
		Tidak meminta tolong kepada orang yang telah dikubur (mati)		v
		Tidak bersumpah dengan selain Allah SWT		v
		Tidak tasya'um (merasa sial karena melihat atau mendengar sesuatu)		v
2	Melakukan Ibadah yang benar	Ihsan dalam Thaharah	v	
		Ihsan dalam shalat	v	
		Membayar zakat	v	
		Berpuasa fardhu	v	
		Niat melaksanakan haji	v	
		Menjauhi dosa besar	v	
		Memenuhi nazar	v	
		Menyebarkan salam		v
		Menahan anggota tubuh dari segala yang haram		v
		Tidak sungkan adzan		v
		Bersemangat shalat tepat waktu		v
		Bersemangat untuk shalat berjamaah		v
		Bersemangat untuk berjamaah di masjid (bagi laki-laki)		v
3	Berkepribadian matang, berakhlak mulia	Tidak takabur	v	
		Tidak Imma'ah (asal ikut, tidak punya prinsip)	v	
		Tidak dusta	v	
		Tidak mencaci maki	v	
		Tidak mengadu domba	v	
		Tidak ghibah	v	
		Tidak menjadikan orang buruk sebagai teman/sahabat	v	
		Memenuhi janji		v
		Birrul walidain		v
		Menjauhi riba		v
		Menjauhi judi dengan segala macamnya		v
		Menjauhi tindak penipuan		v
		Melaksanakan hak kedua orang tua		v
Membantu yang membutuhkan		v		
4	Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya	menjauhi segala yang haram	v	
		Menjauhi tempat-tempat maksiat		v
		Tidak menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga yang menentang Islam		v
5	Memiliki Kemampuan membaca,	Membaca Al Qur'an setiap hari	v	
		Membaca hadist setiap hari	v	
		Hafal juz 30	v	

	menghafal dan memahami Al Qur'an	membaca terjemah juz 30		v
		Hafal 20 hadist-hadist terbaik		v
		Memperhatikan adab tilawah		v
6	Memiliki Wawasan Yang Luas	Baik dalam membaca dan menulis	v	
		Mengenal 10 sahabat yang dijamin masuk surga	v	
		Mengetahui hukum thaharah	v	
		Mengetahui hukum shalat		v
		Mengetahui hukum puasa		v
7	Memiliki Keterampilan Hidup	Bersih Badan	v	
		Bersih pakaian	v	
		Bersih tempat tinggal	v	
		Komitmen dengan olahraga 2 jam setiap pekan		v
		Bangun sebelum fajar		v
		Mengonsumsi makanan bergizi		v

JUKNIS KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) SMPIT INSAN KAMIL KARANGANYAR

A. Tujuan Bina Pribadi Islam (BPI)

Kegiatan Bina Pribadi Islam adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu siswa dalam pembiasaan adab Islam.

Adapun pembentukan kepribadian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Memiliki akidah yang lurus
2. Melakukan ibadah yang benar
3. Berkepribadian matang dan berakhlak mulia
4. Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya
5. Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan baik
- 6. Memiliki wawasan yang luas**
- 7. Memiliki ketrampilan hidup**

B. Karakteristik Bina Pribadi Islam (BPI)

Karakteristik kegiatan Bina Pribadi Islam meliputi:

1. Syumuliyah (menyeluruh), mencakup berbagai aspek ajaran Islam, dan berbagai bidang studi yang berguna bagi kehidupan, baik syar'i maupun umum.
2. Takamul (sinergis), tarabuth (saling mengikat) dan tasalsul (saling terkait) antara tema yang satu dengan yang lain dan antara ilmu satu dengan ilmu lainnya serta antara bagian satu dengan bagian lainnya.

3. Wasathiyah (moderat) dalam menyuguhkan pemahaman Islam, tidak terjebak kepada ifrath (berlebihan, ekstrem kanan) atau tafirith (kurang, ekstrem kiri).
4. Paduan antara ashalah (orisinalitas) dan mu'asharah (kontemporer).
5. Mahalliyah (lokal), iqlimiyah (regional, kawasan), dan 'alamiyah (internasional) dengan baik menjadikan pertimbangan lokal atau regional bertabrakan dengan pertimbangan internasional, begitu juga sebaliknya.
6. Murunah (fleksibel) dalam cara menyuguhkan, disesuaikan dengan tingkat perbedaan personal, keragaman lokal, regional, wilayah dan daerah serta perubahan zaman.
7. Tadarruj (gradual) dan mempertimbangkan urutan logis suatu beban (dari umum ke khusus, dari mudah ke sulit, dari lebih penting kepada yang penting, dari yang disepakati kepada yang diperselisihkan).
8. Waqi'iyah (realistis) yang mempertimbangkan keadaan dan perubahan.
9. Mustaqbaliyah (futuristik), memperhitungkan dan memprediksi masa depan.
10. Tawazun (seimbang) yang mempertimbangkan pertumbuhan akal, fisik, dan spiritual.
11. Wudhuh (jelas) dalam menyuguhkan gagasan
12. Sederhana dalam arti mempergunakan bahasa yang mudah dan sederhana sedapat mungkin.

C. Gambaran Kegiatan

Pelaksanaan Bina Pribadi Islami dilaksanakan setiap hari Jumat jam 13.40 – 15.00. Siswa dalam 1 kelas dibagi menjadi 3 kelompok, dan diampu oleh 1 guru. Agenda setiap minggunya terdiri dari:

1. Pembukaan
2. Tilawah/ membaca Al-Qur'an
3. Kultum
4. Materi
5. Diskusi
6. Penutup

Adab pertemuan setiap kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI), meliputi:

- | | |
|--|---|
| 1. Adab dalam majelis | 6. Adab peserta terhadap diri sendiri |
| 2. Memulai dengan tilawah | 7. Membersihkan hati dari akidah dan akhlak yang tidak baik |
| 3. Membawa peralatan tulis menulis | 8. Meluruskan niat |
| 4. Berinfak | 9. Qana'ah dalam makanan, pakaian dan tempat |
| 5. Diakhiri dengan doa penutup majelis | |

10. Bersemangat dalam menuntut ilmu
11. Berusaha menghiasi diri dengan akhlak yang mulia
12. Adab peserta terhadap pembina
13. Tunduk dan taat kepada pembina selama tidak bermaksiat
14. Mengkomunikasikan urusan dirinya pada pembina
15. Berusaha memenuhi hak-hak pembina dan tidak melupakan jasanya
16. Sabar atas perlakuannya
17. Meminta izinnya
18. Bertutur kata yang sopan dan santun padanya
19. Adab terhadap sesama peserta kelompok
20. Mendorong peserta lain untuk bersungguh-sungguh dalam BPI
21. Tidak memotong pembicaraan orang lain
22. Adab terhadap masyarakat lingkungan kelompok BPI
23. Hadir dengan wajah berseri
24. Memberi salam
25. Tidak menyakiti perasaan mereka
26. Bertegur sapa sewajarnya
27. Bermohon diri pada orang-orang yang ada di sekitar kelompok pembinaan

D. Bentuk Kegiatan

1. Pertemuan rutin yaitu sesuai jadwal, yaitu hari Jumat jam 13.40 – 15.00
2. Penugasan yaitu memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk kemudian melaporkan hasil tugasnya tersebut secara tertulis.

Sasaran:

- a) Pendalaman materi BPI
 - b) Melihat kemampuan siswa dalam hal tertentu
 - c) Melihat kemampuan mempresentasikan laporan tugas
3. Pembinaan karakter yaitu kegiatan BPI dari aspek ruhiyah dalam bentuk menginap bersama dengan menghidupkan malam untuk memperkuat hubungan dengan Allah serta meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, meningkatkan akhlak rabbaniyah, memperkuat persaudaraan Islam dan menambah bekal untuk mengajak kebaikan.

Sasaran:

- a) Memperkuat ruhiyah
 - b) Memperkuat persaudaraan Islam
 - c) Melatih berkorban
4. Kajian umum adalah penyampaian materi oleh narasumber yang representatif secara masal dan mengambil tema tertentu.

Sasaran:

- a) Pendalaman dan penguatan materi
- b) Variasi penyampaian materi
- c) Penyeragaman pemahaman materi
- d) Ta'aruf dengan kepribadian Islam

E. Sarana Pendukung

1. Salat berjamaah yaitu menunaikan salat fardu secara berjamaah di masjid.

Sasaran:

- a) Meningkatkan kedisiplinan
- b) Menumbuhkan kebersamaan

- c) Meningkatkan kualitas ibadah
2. Puasa sunah adalah puasa senin-kamis atau ayyamul bidh
- Sasaran:
- a) Menyehatkan badan
 - b) Mewujudkan BPI dari aspek ruhiyah
 - c) Memperkuat hubungan dengan Allah
 - d) Menghidupkan syiar Islam
3. Salat sunah yang dilaksanakan setelah salat fardu.
- Sasaran:
- a) Mewujudkan BPI dari aspek ruhiyah
 - b) Memperkuat hubungan dengan Allah
 - c) Menghidupkan syiar Islam
4. Keputrian
- Kegiatan yang dikhususkan untuk peserta didik putri.
- Sasaran:
- a) Memberikan bekal ketrampilan perempuan untuk peserta didik seperti memasak, menjahit, kerumahtanggaan, dll.
 - b) Diskusi problematika perempuan.

JADWAL PEMBIASAAN PAGI FEBRUARI 2023

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
		1	2	3	4
APEL BENDERA		7A,8A 7B,8B (Ust. Musa, Ustzh. Ning) (Adab Berpakian)	9A,9B (Ust. Indi, Ustzh. Yunita) (Adab Berpakian)		7A,8A 7B,8B (Ust. Aris, Ustzh. Diana) (Sapa Pagi)
6	7	8	9	10	11
APEL BENDERA	7A,8A 7B,8B (Ustz. Daryono, Ustzh. Rani) (Adab kepada Guru)	9A,9B (Ust. Warno, Ustzh. Wilis) (Adab kepada Guru)	7A,8A 7B,8B (Ustz. Rohim, Ustzh. Erma) (Adab kepada Orang tua)		7A,8A 7B,8B 9A,9B (SESI WALAS)
13	14	15	16	17	18
APEL BENDERA	9A,9B (Ustz. Marwan, Ustzh. Win) (Adab kepada Orang tua)	7A,8A 7B,8B (Ustz. Hasan, Ustzh. Ning) (Motivasi belajar)	9A,9B (Ustz. Irfan, Ustzh. Tira) (Motivasi belajar)		
20	21	22	23	24	25
APEL BENDERA	7A,8A 7B,8B (Ustz. Faiz, Ustzh. Win) (Adab membaca Al-Quran)	9A,9B (Ustz. Hasan, Ustzh. Wilis) (Adab membaca Al- Quran)	7A,8A 7B,8B (Ustz. Nardi, Ustzh. Retno) (Adab sholat)		
27	28				
APEL BENDERA	9A,9B (Ust. Daryono, Ustz. Diana) (Adab sholat)				

FOTO-FOTO KEGIATAN

Kegiatan Mablit



Sebagai upaya menumbuhkan meningkatkan imtaq siswa dan nilai karakter kepemimpinan seperti kemandirian, kejujuran, kerja keras dan tanggung jawab.

Kegiatan SSC



Internalisasi karakter kepemimpinan secara optimal mencakup *soft skill dan hard skill*



SSC 3

SPINKKA SCOUT COMPETITION

"PRAMUKA : GARDA TERDEPAN PEMBAWA PERUBAHAN"

KETENTUAN PESERTA

- KELAS 7 DAN 8 FULLDAY DAN BOARDING

KEJUARAAN

JUARA 1, 2 DAN 3 PADA SETIAP CABANG LOMBA

PELAKSANAAN

📅 6 MARET 2023
🕒 08.00 WIB - SELESAI

LINK PENDAFTARAN

[BIT.LY/YokDaftardp2023](https://bit.ly/YokDaftardp2023)

LOMBA - LOMBA

1. PBB

- DIIKUTI OLEH SELURUH ANGGOTA REGU
- SETIAP REGU DIBERIKAN ABA-ABA OLEH PINRU
- WAKTU PERFORM SELAMA 5 MENIT SETELAH TANDA MULAI DIBUNYIKAN
- MEMPERAGAKAN 7 - 10 GERAKAN DASAR PBB

2. SANDI

- SETIAP REGU MENGIRIMKAN 2 PERWAKILAN ANGGOTA
- WAKTU Pengerjaan 45 MENIT
- SOAL TERDIRI DARI 20 ISIAN
- MATERI SANDI KOTAK 1, KOTAK 2 DAN SANDI RUMPUT

3. YEL - YEL

- DIIKUTI OLEH SELURUH ANGGOTA REGU
- SETIAP REGU DIBERIKAN ABA-ABA OLEH PINRU
- WAKTU PERFORM SELAMA 5 MENIT SETELAH TANDA MULAI DIBUNYIKAN

4. WAWASAN KEPRAMUKAAN

- SETIAP REGU MENGIRIMKAN 2 PERWAKILAN ANGGOTA
- WAKTU Pengerjaan 45 MENIT
- SOAL TERDIRI DARI 20 PILIHAN GANDA DAN 10 ISIAN SINGKAT
- MATERI : WAWASAN PRAMUKA DUNIA DAN SEJARAH PRAMUKA DI INDONESIA

Gambar Flyer kegiatan SSC

Kegiatan AMT
(Achievement Motivation Training dengan konsep seperti KKN)
TEMA: Sambung Roso *life in Ngargoyoso* selama 3 hari



Internalisasi dan aktualisasi karakter kepemimpinan secara optimal mencakup *soft skill, hard skill dan life skill*

RUNDOWN ACARA

SAMBUNG ROSO LIFE IN NGARGOYOSO

SELASA, 13 MARET 2023

07.30 SISWA KUMPUL
 07.30 - 09.30 PENGECEKAN BARANG SISWA
 09.30 - 10.00 PENGARAHAN DARI KEPALA SEKOLAH
 10.00 - 11.30 PERJALANAN KE DESA TAGUNG, BERJO
 11.30 - 13.00 ISHOMA
 13.00 - 14.00 PEMBUKAAN ACARA DAN PENYERAHAN
 14.00 - 15.00 SISWA KERUMAH ORANG TUA ASUH
 15.00 - 15.30 SHOLAT ASHAR DI MASJID (IKHWAN, AKHWAT DI RUMAH)
 15.30 - 17.45 SISWA MENGIKUTI KEGIATAN ORANG TUA ASUH
 17.45 - 19.30 SHOLAT MAGHRIB DILANJUTKAN ISYA DI MASJID UNTUK IKHWAN
 19.30 - SLSAI RAMAH TAMAH DENGAN KELUARGA

RABU, 13 MARET 2023

03.00 - 04.00 SHOLAT TAHAJUD
 04.00 - 04.30 PERSIAPAN SHOLAT DI MASJID
 (IKHWAN DIMASJID, AKHWAT DI RUMAH)
 04.30 - 05.30 SHOLAT SUBUH DI MASJID, AL MATSURATAN, KAJIAN
 AKHWAT DI RUMAH, AL MATSURATAN, MEMBANTU DI DAPUR
 05.30 - 07.00 PERSIAPAN MEMBANTU KEGIATAN ORANG TUA ASUH
 07.00 - 15.00 MENGIKUTI KEGIATAN ORANG TUA ASUH
 08.00 - 12.00 PENGobatan GRATIS DI STUDIO TANI (USTAZ/USTAZAH)
 USTAZ/USTAZAH KELILING KE RUMAH2 SISWA (BA'DA DHUHUR)
 15.00 - 15.30 SHOLAT ASHAR DI MASJID UNTUK IKHWAN, AL MATSURATAN
 ROHIS MENGAJAR TPA, SELAIN ITU KEMBALI KE RUMAH
 AKHWAT SHOLAT DI RUMAH, MEMBANTU KEGIATAN DI RUMAH
 17.00 - 18.00 KEGIATAN REFLEKSI SELURUH SISWA DI STUDIO TANI
 18.00 - 19.30 SHOLAT MAGHRIB DAN ISYA
 19.30 - SLSAI SISWA KEMBALI KE RUMAH DAN ISTIRAHAT MALAM

KAMIS, 9 MARET 2023

03.00 - 04.00 SHOLAT TAHAJUD
 04.00 - 04.30 PERSIAPAN SHOLAT DI MASJID
 (IKHWAN DIMASJID, AKHWAT DI RUMAH)
 04.30 - 05.30 SHOLAT SUBUH DI MASJID, AL MATSURATAN, KAJIAN
 AKHWAT DI RUMAH, ALMATSURATAN, MEMBANTU DI DAPUR
 05.30 - 07.00 MEMBANTU KEGIATAN ORANG TUA ASUH
 07.00 - 07.30 PERSIAPAN JALAN SEHAT (BERKUMPUL DI STUDIO TANI)
 07.30 - 09.00 JALAN SEHAT
 09.00 - 10.00 SISWA BERES-BERES PERSIAPAN PENUTUPAN
 10.00 - 10.30 PENUTUPAN
 10.30 - 12.00 PERJALANAN PULANG
 12.00 - SLSAI SISWA DIJEMPUT DI SEKOLAH



Gambar Kegiatan AMT/Sambung Roso

Kegiatan Ekstrakurikuler



Internalisasi karakter kepemimpinan terkait nilai kemandirian, kerja keras, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab



Tangga motivasi dan kepribadian insan kamil



Wawancara kepada Dewan Penggalang, OSIS, dan ROHIS



Wawancara dengan Kepala SMPIT Insan Kamil Karanganyar



Wawancara dengan Dewan Penggalang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Mei Hastuti
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 14 Mei 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat : Jumok RT 05/08 Jaten, Karanganyar
No. Telpon : 085726918311

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 3 Jaten : Tahun 1998 - 2004
2. SMP Negeri 2 Karanganyar : Tahun 2004 - 2007
3. SMK Negeri 1 Karanganyar : Tahun 2007 - 2010
4. S1 di IAIN Surakarta : Tahun 2012 - 2016
5. S2 di UIN Raden Mas Said : Tahun 2021 - sekarang

RIWAYAT ORGANISASI

1. Perwakilan Dokter Kecil di SD N 01 Jaten tahun 2001
2. Sie Bidang P3K di SMK N 1 Karanganyar tahun 2008
3. Ketua Regu Pembangkit Ambalan SMK N 1 Karanganyar tahun 2009
4. Bendahara Umum Organisasi Fokma di Malaysia tahun 2011
5. Sie Bidang Syi'ar LDK IAIN Surakarta tahun 2013

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru PAI di SDIT Semesta Cendekia tahun 2016
2. Guru PAI di SMP Negeri 2 Karanganyar tahun 2019 sampai sekarang

